



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA DAN KESEHATAN (PJOK) UNTUK MENINGKATKAN NILAI SPIRITUAL DAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MADRASAH ALIYAH DI KOTA BATAM

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

NURIL AKBAR
NIM: 31990415698

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446/2025

Undang-Undang

sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa

UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaran Pengesahan

Nama : Nuril Akbar
Nomor Induk Mahasiswa : 31990415698
Jenjang Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) Untuk Meningkatkan Nilai Spiritual dan Kemandirian Siswa Pada Madrasah Aliyah di Kota Batam

Nim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag
Ketua/Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
Penguji IV

Prof. Dr. H. Asmal May, MA
Penguji V/Promotor

Dr. Zamiswaya, M.Ag
Penguji VI/ Co-Promotor

Dr. Khairil Anwar, MA
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 18 Januari 2025

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
Website: <http://pasca-uinsuska.info> Email: ppsuiriau@gmail.com



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyatakan bahwa Disertasi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) untuk Meningkatkan Nilai Spiritual dan Kemandirian Siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam"** yang ditulis oleh:

Nama : Nuril Akbar
 NIM : 31990415698
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 13 Januari 2025
 Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA.
 NIDK. 8941480023

Tanggal: 13 Januari 2025
 Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

- Hak Cipta Ditangguhkan Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. Asmal May, MA.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Nuril Akbar

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Nuril Akbar
NIM : 31990415698
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) untuk Meningkatkan Nilai Spiritual dan Kemandirian Siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Januari 2025

Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA
NIDK. 8941480023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©
 Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
 Disertasi Saudara
 Nuril Akbar

Kepada Yth.
 Direktur Pascasarjana
 UIN SUSKA Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Nuril Akbar
 NIM : 31990415698
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) untuk Meningkatkan Nilai Spiritual dan Kemandirian Siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Januari 2025
 Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuril Akbar
NIM : 31990415698
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) untuk Meningkatkan Nilai Spiritual dan Kemandirian Siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam"** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Januari 2025

Penulis



Nuril Akbar

NIM. 31990415698

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesadaran spiritual, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan hasil Disertasi dengan judul: *Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) Dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Dan Kemandirian Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kota Batam.* dapat diselesaikan secara baik dan benar. Sholawat beserta Salam kepada manusia agung, manusia sempurna sepanjang zaman, junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun dan menyatukan manusia dengan semangat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan disertasi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua; ayahanda tercinta **H. Kodrat Wismana** yang telah berkorban jiwa nan raga demi kesuksesan dan kebahagiaan ananda di dunia dan akhirat. Semoga jerih payah, ketulusan penuh cinta dan semangat pantang menyerah ayahanda tersayang dapat diteruskan dan menjadi amal jariyah bagimu di akhirat sana. Selanjutnya ucapan terimakasih dan do'a kepada ibunda tercinta **Hj. Siti Amnah** yang telah menghabiskan waktu dan tenaga bahkan jiwa ia persembahkan demi tumbuh berakarnya nilai-nilai keimanan, kemanusiaan dan keadaban melalui cucuran keringat, tetetasan air mata, kasih sayang, cinta, rangkulan, perhatian, nasihat serta senantiasa mendo'akan ananda agar kelak menjadi anak yang berguna bagi tegaknya pilar-pilar agama, keadilan, dan kedamaian. Semoga ibunda tersayang selalu diberikan keberkahan, kesehatan, kekuatan dan kesabaran agar senantiasa membimbing ananda ke jalan yang di ridhai Allah Swt. Aamiin.

Istri tercinta Khofifah Nur Azhari dan Putra tersayang Muhammad Raden Suhada dan Kakanda tercinta Nurillatif Romadhoni, S.Sn beserta keluarga; Kakanda Nurlatifah, S.Sos., M.Pd beserta keluarga; Nuril Jihadil Akbar, S.Kom; Nuril Tazkiyah, S.Psi, M.Psi beserta keluarga dan seluruh keluarga besar, penulis ucapkan terimakasih yang tiada terhingga atas dukungan, motivasi dan senantiasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memendo'akan serta menyalurkan spiritnya dalam memupuk semangat kebaikan dan kebajikan untuk menulis, berkarya dan mengabdikan pada agama, sosial, masyarakat, bangsa dan negara. Semoga Allah Swt. senantiasa menyatukan kita dalam kebenaran yang hakiki dan menjadikan kita orang-orang beruntung di dunia dan akhirat kelak. Aamiin.

Berikutnya, penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, **Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag** telah memberikan kesempatan, fasilitas selama pendidikan dan penelitian.
2. Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, **Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag** telah memberikan kesempatan, fasilitas, bimbingan dan motivasi selama pendidikan dan penelitian.
3. Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, **Prof. Edi Erwan, Ph.D** telah memberikan kesempatan, fasilitas, bimbingan serta saran.
4. Ketua prodi pendidikan Agama Islam Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau **Dr. Zamsiswaya, M.Ag**, yang telah memberi kesempatan, bimbingan dan saran selama pendidikan dan penelitian.
5. Bapak **Prof. Asmal May.MA** selaku Promotor yang telah banyak meluangkan waktu dan memunculkan ide-ide gemilang, solutif, produktif, prospektif, inspiratif, komunikatif dan aplikatif serta mengarahkan dan membimbing dengan penuh ketulusan dan cinta demi terciptanya agen perubahan dalam melahirkan paradigma universal yang menyatu dalam agama, kemanusiaan dan alam semesta.
6. Bapak **Dr. Zamsiswaya, M.Ag.**, selaku Co. Promotor yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan cinta demi menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, berguna bagi agama, sosial, masyarakat, nusa dan bangsa.
7. Seluruh dosen dan Staf Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

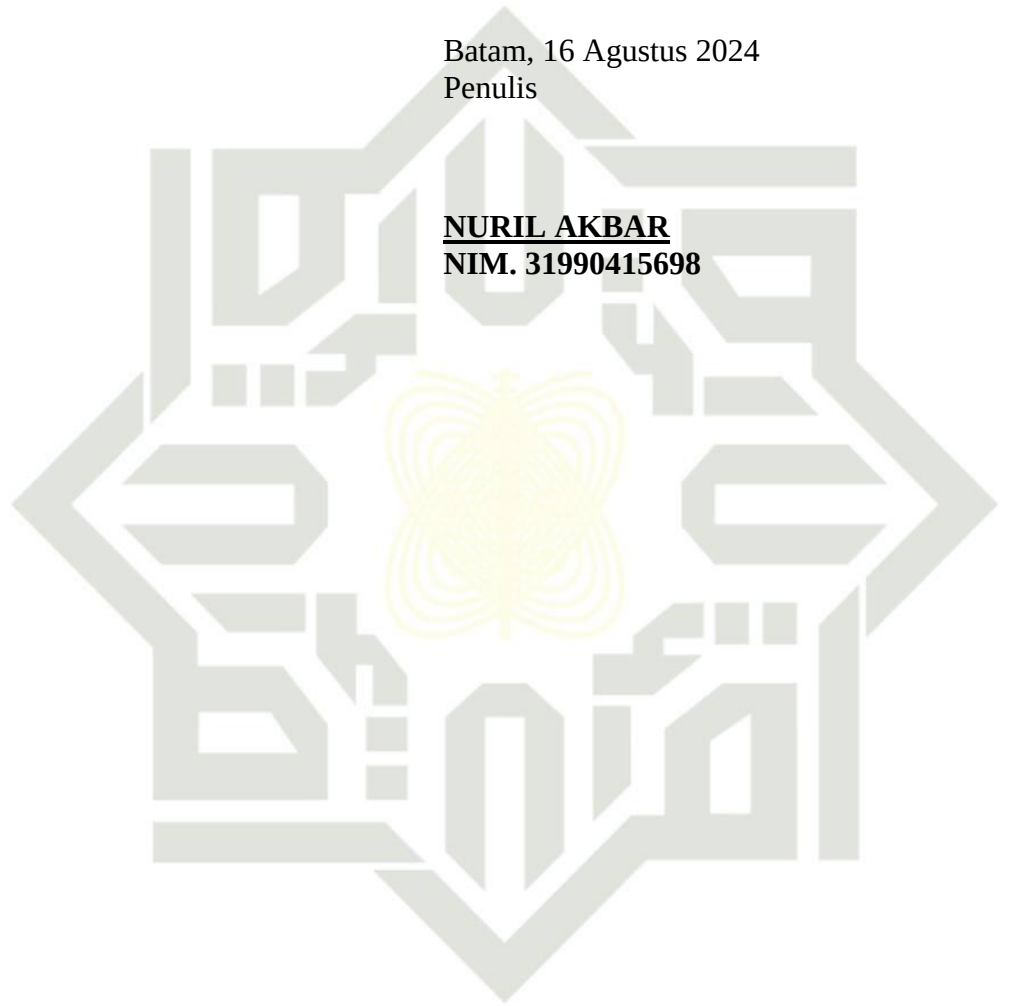
8. Bapak Kepala Sekolah Bapak **Deden Sirozuddin, S.Pd., M.Pd**, Majelis Guru dan Staff. Semoga Allah membalas amal baik kalian semua. Âmîn.

Terakhir mudah-mudahan segala bantuan tersebut dapat diterima di sisi Allah Swt. dan diberi balasan oleh-Nya berlipat ganda. Âmîn.

“Jaza kumullah khaira al-jaza”

Batam, 16 Agustus 2024
Penulis

NURIL AKBAR
NIM. 31990415698



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR SI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK INDONESIA.....	x
ABSTRAK INGGRIS.....	ix
ABSTRAK ARAB.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
1. Implementasi Pembelajaran.....	5
2. Pendidikan.....	5
3. Jasmani.....	6
4. Olahraga.....	6
5. Kesehatan.....	6
6. Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok).....	6
7. Nilai spiritual Siswa.....	6
8. Karakter Kemandirian siswa.....	6
Fokus Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah.....	8
Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	10
Sistematika Penulisan.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 12
A. Implementasi Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.....	12
2. Pendidikan Jasmani dalam Pandangan Islam.....	14
3. Pendidikan Jasmani dalam Perspektif Al qur'an.....	17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	4.	Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.....	23
	5.	Sistematika Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	26
	6.	Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	28
	7.	Dasar Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	31
B.		Konsep Spiritual.....	31
	1.	Dimensi Spiritual.....	31
	2.	Karakteristik Dimensi Spiritual	42
	3.	Fungsi Dimensi Spiritual.....	44
	4.	Aspek-Aspek Spiritual	47
	5.	Bukti Saintifik Dimensi Spiritual	53
	6.	Bukti Teologis Dimensi Spiritual.....	58
	7.	Bukti Psikologis Dimensi Spiritual	66
	8.	Dimensi Spiritual Sebagai Basis Pendidikan Islam	73
	9.	Dimensi Spiritual Sebagai Tujuan Fundamental, Sosial, dan Moralitas Dalam Pendidikan Islam	88
	10.	Strategi Pendidikan Dimensi Spiritual Dalam Pendidikan Islam	108
C.		Pengertian Nilai spiritual Siswa	128
	1.	Tujuan Nilai spiritual Siswa	129
	2.	Fungsi Nilai spiritual Siswa	132
	3.	Bentuk-bentuk Nilai spiritual Siswa.....	133
D.		Kemandirian siswa	140
	1.	Pengertian Karakter Kemandirian siswa	140
	2.	Tujuan Karakter Kemandirian siswa	142
	3.	Fungsi Karakter Kemandirian siswa	144
	4.	Bentuk-bentuk Karakter Kemandirian siswa.....	146
E.		Penelitian yang Relevan.....	148
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		BAH III METODE PENELITIAN.....	158
	A.	Jenis Penelitian.....	158
	B.	Populasi dan Sampel	159
		Waktu dan Tempat Penelitian	159
	1.	Waktu Penelitian	159
	2.	Tempat Penelitian.....	159
	3.	Informan Penelitian	161
	4.	Pendekatan Penelitian.....	161
	C.	Teknik Pengumpulan Data.....	162



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	1. Wawancara	162
	2. Interview berstruktur	162
	3. Interview tidak berstruktur	162
	4. Observasi	162
	5. Dokumentasi.....	163
	Teknik Analisis Data.....	163
	1. Data Collection/Pengumpulan Data	164
	2. Data Reduction/Reduksi Data	164
	3. Data Display/Penyajian	164
	4. Conclusion Drawing/Verification	164
	5. Pengujian Keabsahan Penelitian	165
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	167
	A. Temuan Umum.....	167
	1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Kota Batam	167
	B. Temuan Khusus.....	186
	1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual pada siswa di Madrasah Aliyah Kota Batam.....	186
	2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Meningkatkan Kemandirian siswa di Madrasah Aliyah Kota Batam.....	200
	BAB V PENUTUP.....	227
	A. Kesimpulan	227
	DAFTAR PUSTAKA	229



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.4	169
Tabel 4.4	172
Tabel 7.4	174
Tabel 8.4	174
Tabel 2.4	176
Tabel 5.5	180
Tabel 9.4	182
Tabel 10.4.....	184
Tabel 3.4	184
Tabel 6.4	188
Tabel 11.4.....	189
Tabel 12.4.....	189

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*Aguide to Arabic Tranliteration*), INIS fellow 1992.

A. Kosonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ج	Ts	غ	Gh
ح	J	ف	F
خ	H	ق	Q
د	Kh	ك	K
ذ	D	ل	L
ر	Dz	م	M
ز	R	ن	N
س	Z	و	W
ش	S	ه	H
ص	Sy	ي	'
ض	Sh		Y
ط	Dh		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a)	Â	misalnya	قال	menjadi
qâla				
Panjang =				
Vokal (i)	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Panjang				
Vokal (u)	û	misalnya	دون	menjadi
dûna				
Panjang				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw", dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong و misalnya قَوْل
menjadi qawlun

(aw) =

Diftong ي misalnya خَيْر
menjadi khayrun

(ay) =

C Ta' Marbûthah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t", jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h", misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *ar-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al", dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



ABSTRAK

Nuril Akbar (2024): Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) Dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Dan Kemandirian Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kota Batam.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa di Madrasah Aliyah di Kota Batam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Siswa Madrasah Aliyah Industri Al jabar Batam, Madrasah Aliyah Qur'an Centre Batam dan Madrasah Aliyah Darul Falah Batam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles and Huberman yang meliputi tahapan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kota Batam telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai spiritual siswi, seperti keimanan dan ketakwaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. 2) Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kota Batam memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial dan kolaboratif dan menumbuhkan kesadaran akan kesehatan dan keseimbangan hidup. 3) Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) dalam Meningkatkan Nilai Spiritual dan Kemandirian Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kota Batam terlihat adanya dukungan sekolah, orang tua dan partisipasi aktif dari siswa serta fasilitas sarana yang memadai. Sementara faktor penghambat Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kota Batam meliputi keterbatasan waktu, tenaga pendidik yang terbatas, siswi kurang fokus selama kegiatan berlangsung dan persepsi terpisah antara olahraga dan pengembangan spiritual.

Kata Kunci: *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Nilai spiritual, Kemandirian, Madrasah Aliyah, Kota Batam.*

ABSTRACT

Nuril Akbar (2024) : Implementation of Physical Education, Sports, and Health in Enhancing the Spiritual Values and Independence of Students at Madrasah Aliyah in Batam City

Physical Education, Sports, and Health Physical Education, Sports and Health (PJOK) is one of the subjects that not only focuses on physical aspects, but also has great potential in shaping students' character. This study aims to examine the implementation of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) in increasing the spiritual value and independence of students at Madrasah Aliyah in Batam City. This research is a field research, or field research using qualitative research methods. The informants of this research are the Principal, Waka Curriculum, and Students of Madrasah Aliyah Industri Al Jabar Batam, Madrasah Aliyah Qur'an Center Batam and Madrasah Aliyah Darul Falah Batam. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. The data collection technique is carried out through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used refers to the Miles and Huberman model which includes the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification (Conclusion Drawing/Verification). The results of the study show that; 1) The Implementation of Physical Education, Sports and Health (pjok) in Increasing the Spiritual Value of Students at Madrasah Aliyah in Batam City has made a positive contribution to the improvement of students' spiritual values, such as faith and piety, discipline, and responsibility. 2) The implementation of Physical Education, Sports and Health (pjok) in Increasing Student Independence at Madrasah Aliyah in Batam City has a significant impact on improving social and collaborative skills and fostering awareness of health and life balance. 3) Implementation of Physical, Sports and Health Education (pjok) in Increasing Spiritual Values and Student Independence at Madrasah Aliyah In Batam City, it can be seen that there is support from schools, parents and active participation from students as well as adequate facilities. Meanwhile, the inhibiting factors for the Implementation of Physical Education, Sports and Health (pjok) in Increasing the Spiritual Value of Students at Madrasah Aliyah in Batam City include limited time, limited educators, lack of focus among students during activities and separate perceptions between sports and spiritual development.

Keywords: Physical Education, Sports and Health, Spiritual values, Independence, Madrasah Aliyah, Batam City

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



تجريدي

في زيادة القيم (pjok) نوريل أكبر (٢٠٢٤): تنفيذ التربية البدنية والرياضية والصحية الروحية واستقلال الطلاب في مدرسة عالية في مدينة باتام

هي واحدة من (PJOK) التربية البدنية والرياضة والصحة التربية البدنية والرياضة والصحة الموضوعات التي لا تركز فقط على الجوانب البدنية ، ولكن لديها أيضا إمكانات كبيرة في تشكيل شخصية الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى فحص تطبيق التربية البدنية والرياضة في زيادة القيمة الروحية والاستقلال للطلاب في مدرسة عالية في مدينة (PJOK) والصحة باتام. هذا البحث هو بحث ميداني، أو بحث ميداني باستخدام أساليب البحث النوعي. المخبرون لهذا البحث هم مدير منهج واکا وطلاب مدرسة عالية الصناعية الجبار باتام ومركز مدرسة عالية لقرآن باتام ومدرسة عليا دار الفلاح باتام. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي وصفي. يتم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، تشير تقنية تحليل البيانات المستخدمة إلى نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات والتحقق منها (رسم الاستنتاج / التحقق). تظهر نتائج الدراسة أن ؛ ١) إن تطبيق التربية في زيادة القيمة الروحية للطلاب في مدرسة عالية في (pjok) البدنية والرياضة والصحة مدينة باتام قد ساهم بشكل إيجابي في تحسين القيم الروحية للطلاب ، مثل الإيمان والتقوى في زيادة (pjok) والانضباط والمسؤولية. ٢) إن تنفيذ التربية البدنية والرياضة والصحة استقلالية الطلاب في مدرسة علياء في مدينة باتام له تأثير كبير على تحسين المهارات الاجتماعية والتعاونية وتعزيز الوعي بالصحة والتوازن بين الحياة. ٣) تنفيذ التربية البدنية في زيادة القيم الروحية واستقلال الطلاب في مدرسة عالية (pjok) والرياضة والصحة في مدينة باتام ، يمكن ملاحظة أن هناك دعما من المدارس وأولياء الأمور ومشاركة نشطة من الطلاب بالإضافة إلى المرافق الكافية. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل المثبطة لتنفيذ في زيادة القيمة الروحية للطلاب في مدرسة (pjok) التربية البدنية والرياضة والصحة عالية في مدينة باتام تشمل الوقت المحدود ، والمعلمين المحدودين ، وعدم التركيز بين الطلاب أثناء الأنشطة والتصورات المنفصلة بين الرياضة والتنمية الروحية.

الكلمات المفتاحية: التربية البدنية ، الرياضة والصحة ، القيم الروحية ، الاستقلال ، المدرسة العليا ، مدينة باتام

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Menurut Siedentop, seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “pendidikan melalui aktivitas jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa: "pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani".¹

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) sering kali dianggap hanya berfokus pada aspek fisik, seperti kebugaran dan keterampilan olahraga. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) memang memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk nilai spiritual dan kemandirian siswa, di samping pengembangan fisik yang sudah menjadi fokus utamanya. Meningkatkan Nilai spiritual dan Kesadaran Diri dan Koneksi dengan Pencipta, Olahraga seringkali menjadi

¹ H.J.S Husdarta, “Pengertian Pendidikan Jasmani Menurut,” *Junal Pendidikan Jasmani*, no. 1991 (2011): 9–23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

momen reflektif di mana siswa dapat merenungkan kemampuan fisik dan kekuatan batin mereka, yang dapat mengarahkan mereka untuk lebih bersyukur kepada Sang Pencipta atas kesehatan dan kekuatan yang dimiliki. Ini bisa menjadi dasar untuk meningkatkan nilai spiritual yang lebih dalam.

Salah satu faktor untuk meningkatkan nilai spiritual siswa adalah faktor spiritualitas, Menurut Podsakoff, Spiritualitas merupakan fenomena yang bersifat universal, dimana organisasi mengakui bahwa orang yang bekerja dalam suatu organisasi perusahaan memiliki kehidupan batiniah tumbuh karena kebermaknaan pekerjaan bagi kehidupannya.²

Di Madrasah Aliyah, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan nilai spiritual dan kemandirian siswa. Nilai spiritual merujuk pada pengembangan nilai-nilai keagamaan, keimanan, dan ketakwaan siswa, seperti Nilai-nilai Keagamaan dan aktivitas olahraga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti kejujuran, sportivitas, dan etika. Siswa dapat diajak untuk memahami bahwa menjaga kesehatan tubuh adalah bagian dari ibadah dan amanah dari Tuhan, sehingga mereka terdorong untuk lebih dekat dengan agama. Sementara karakter mandiri mencakup kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan membuat keputusan secara mandiri, seperti Kemandirian dalam Belajar dan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dapat mendorong

² Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2011): 570.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

siswa untuk belajar secara mandiri dalam menjaga kebugaran dan kesehatan mereka, seperti merencanakan rutinitas olahraga pribadi atau membuat keputusan tentang pola makan yang sehat. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang esensial di luar sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mengembangkan kedua aspek karakter ini, terutama dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah, yang memang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Menurut Gea, mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Parker juga berpendapat bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide-ide diri sendiri.³

Karakter mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada siswa. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan fisik dan kesehatan, tetapi juga pada pengembangan karakter, termasuk kemandirian. belajar Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri, Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas kesehatan dan kebugaran mereka sendiri. Siswa yang mandiri akan memahami

³ Muhammad Rivki et al., "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," no. 112 (n.d.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pentingnya menjaga kebugaran tubuh, mengatur pola makan yang sehat, dan melaksanakan latihan secara teratur, bahkan di luar jam pelajaran.

Di Kota Batam, Madrasah Aliyah memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) yang efektif. Lingkungan yang multikultural dan dinamis menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dengan aktivitas fisik dan olahraga. Selain itu, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana kemampuan untuk berdiri sendiri dan memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat menjadi semakin penting.

Namun demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, serta belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan karakter. Oleh karena itu, diperlukan suatu tinjauan yang komprehensif terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) di Madrasah Aliyah, khususnya dalam konteks meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa di Kota Batam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) telah diimplementasikan dalam upaya pengembangan nilai spiritual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan kemandirian siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok).

B. Penegasan Istilah

Dalam mempermudah pemahaman dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait judul penelitian ini, maka perlu dibuatkan definisi istilah, yakni:

1. Implementasi

Pelaksanaan atau penerapan dari rencana yang telah disusun. Implementasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik untuk belajar dengan baik.

3. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah proses pelaksanaan atau penerapan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya ke dalam praktik di dalam kelas atau lingkungan belajar

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan.

5. Jasmani

Jasmani adalah Tubuh atau Badan

6. Olahraga

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup).

7. Kesehatan

Kesehatan adalah Keadaan yang sempurna baik fisik mental maupun sosial tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan cacat

8. Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok)

Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) adalah salah satu mata pelajaran yang di berikan di sekolah-sekolah formal yang penekanannya pada olah raga dan pengenalan kesehatan.

9. Nilai spiritual Siswa

Nilai spiritual Siswa adalah serangkaian sifat, perangai, dan kepribadian seseorang secara teratur, tidak kacau yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

10. Karakter Kemandirian siswa

Karakter mandiri adalah salah satu nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, yang merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Fokus Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis memandang pentingnya identifikasi masalah, yakni:

- 1) Lemahnya penerapan nilai spiritual siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok)
- 2) Lemahnya peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam
- 3) Minimnya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam
- 4) Kurangnya pemahaman tentang pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam
- 5) kurang maksimalnya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam
- 6) Minimnya pengawasan guru penerapan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) pada Madrasah Aliyah di Kota Batam
- 7) Tenaga pendidik yang kurang kompeten dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 8) Belum maksimalnya peran orang tua dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam
- 9) Lemahnya motivasi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam
- 10) Perlunya pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam

2. Batasan Masalah

Agar kajian ini fokus dan tidak melebar ke mana-mana, penulis memandang perlunya dibuatkan batasan. Kajian ini hanya membahas tentang *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) Dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Dan Kemandirian Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kota Batam.*

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas yaitu

- 1) Mengapa implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam ?
- 2) Mengapa implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) dalam meningkatkan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendalami mengapa tinjauan implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam
- 2) Untuk mendalami mengapa tinjauan implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) dalam meningkatkan Kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam

2. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman secara mendalam tentang tinjauan implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam
- b. Memberikan solusi bagi penerapan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) agar lebih meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mendapatkan Gelar Doktorat Pendidikan konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan nilai spiritual dan mandiri dalam diri siswa dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok)
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi Madrasah untuk menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan nilai spiritual dan kemandirian siswa di Madrasah

E. Sistematika Penulisan

Penelitian dalam Disertasi ini mengacu pada *Standar Format Buku Panduan Penulisan Disertasi dan Disertasi UIN Suska Program Pasca Pekanbaru Riau*, dibagi dalam lima bab yaitu:

Bab pertama, bagian pendahuluan yang memaparkan tentang; latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, kerangka teoretis tentang; landasan teori berupa; program keputrian, pembentukan karakter siswi muslimah, dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga, metode penelitian yang menguraikan tentang; jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab keempat, Berisi tentang gambaran umum latar penelitian mengenai sejarah singkat berdirinya MAI Aljabar Batam, MA Qur'an Centre Batam dan MA Darul Falah Batam, visi, misi, serta paparan data berupa pembahasan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa.

Bab kelima, berisi penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan mulai bab I sampai bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani memiliki peran penting dalam perkembangan holistik seorang individu. Bukan hanya sekadar mengajarkan keterampilan fisik, Penjas juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, pengembangan sosial, dan kesehatan mental. Melalui aktivitas fisik yang terstruktur, siswa belajar tentang disiplin, kerjasama, dan sportivitas, nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa pengertian pendidikan jasmani dari berbagai pakar.

Penjas terdiri dari dua kata, yaitu "pendidikan" dan jasmani. menurut undang-undang RI no dua tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal satu dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa datang. Menurut Dr. Hariadi., S.Pd., M.Kes mendefinisikan pendidikan olahraga adalah pendidikan yang melakukan pembinaan kepada peserta didik agar dapat menguasai masing-masing cabang olah raga yang diminati.⁴

⁴ Dkk Poppy Elisano Arfanda, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat Bucher & Thaxton mengatakan pendidikan jasmani berarti melatih fisik, dan sama pentingnya, mendidik orang tentang tubuh dan kebutuhannya. Dengan kata lain, untuk memenuhi tantangan dan memberikan layanan kesehatan yang dibutuhkan bangsa, pendidikan jasmani harus diperhatikan tidak hanya dengan kegiatan fisik, permainan, olah raga, dan bentuk aktivitas fisik lainnya, namun juga dengan mengkomunikasikan kepada publik dampak biologis. aktivitas fisik itu ada pada tubuh manusia.⁵

Berikutnya menurut pendapat Rijsdorp menyatakan pendidikan jasmani adalah usaha bantuan kepada anak dan menuju arah kedewasaan. Intensitas paedagogis dalam pendidikan jasmani dirangkum dalam empat pokok pikiran yaitu: (1) pembentukan gerak, (2) pembentukan prestasi, (3) pembentukan sosial, dan (4) pembentukan badan.⁶

Dari beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan jasmani di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik melalui aktivitas seperti olahraga, permainan, dan aktivitas fisik lainnya, tetapi juga melibatkan aspek mendidik individu tentang pentingnya kesehatan tubuh dan kebutuhan biologisnya.

⁵ Pinton Setya Mustafa, "Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 68–80, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1720>.

⁶ Winarno, *Perspektif Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2006, <http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/buku-4.pdf#page=7>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendidikan Jasmani dalam Pandangan Islam

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan jasmani, sebagai titik pangkal mendidik anak, dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa-raga. Dengan demikian tujuan melaksanakan pendidikan jasmani di sekolah lembaga pendidikan lainnya— adalah identik dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tempat berdirinya istilah itu berada di kalangan pendidik.

Pendidikan Islam dalam hal pendidikan jasmani mengacu kepada pemberian fakta terhadap jasmani yang relevan bagi anak didik. Ketika jasmani dan kecenderungan-kecenderungan akan menyimpang dari pendidikan Islam, maka hendaklah diingatkan agar kembali kepada tujuan utama.² Dengan demikian pendidikan jasmani diberikan kepada anak didik, harus melihat potensi pertumbuhan anak didik secara biologis, sebagaimana halnya pendidikan rohani.

Pendidikan jasmani tidak berarti mengembangkan otot dan tenaga saja, melainkan juga mempersiapkan konstruksi fisiknya secara sehat dan baik. Artinya disamping harus memperhatikan perkembangan otot dan indera anak didik, pendidik juga harus memperhatikan potensi biologis yang tumbuh dari jasmaninya dan eksekusi dari keseluruhan berupa motivasi intrinsik, inklinasi serta potensi kejiwaan yang dimilikinya. Pernyataan ini memberi arti, pendidikan jasmani dalam Islam juga harus mengakomodasi potensi rohani yang ada, dengan kata lain pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dengan kekuatan rohani, tetapi keduanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berintegrasi. Pendidikan jasmani merupakan sarana menuju terbentuknya bangunan badan yang sehat dan kuat, dalam melestarikan dan mendukung pendidikan rohani.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan jasmani berkembang sejak selesainya perjuangan fisik. Dengan terbitnya Undang-undang nomor 4 tahun 1950, dan kemudian menjadi Undang-undang nomor 12 tahun 1954, memberikan landasan yang kuat terhadap pelaksana kegiatan pendidikan jasmani di sekolah. Dalam bab VI pasal 9, tercantum: "... Pendidikan jasmani menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dengan perkembangan jiwa, merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat kuat lahir batin, diberikan kepada semua jenis sekolah".⁷ Pendidikan jasmani ialah bagian integral dari pendidikan, merupakan usaha untuk membuat bangsa Indonesia sehat kuat lahir dan batin.

Puncak kegiatan pendidikan jasmani terlukis pada tugas jawatan pendidikan jasmani yang berdiri sejak tanggal 1 januari 1961, dengan surat keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan tertanggal 14 Desember 1960, nomor 109/I/UU. Tugas Jawatan Pendidikan Jasmani terlukis dalam definisi tentang pendidikan yang berbunyi: "...Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia, berupa sikap, tindak dan karya yang diberikan bentuk, isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita

⁷ Asiva Noor Rachmayani, *Pendidikan Jasmani & Kesehatan Dalam Islam*, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemanusiaan”⁸. Pendidikan jasmani dalam konteks ke-Indonesiaan, pada dasarnya tidaklah berbeda dengan pengertian pendidikan jasmani menurut Islam, karena keduanya mementingkan selarasnya perkembangan jasmani dan rohani, walaupun pengertian secara dalam tentu saja berbeda, karena pengertian rohani dalam Islam dengan rohani dimunculkan secara umum punya arti yang berbeda. Tetapi yang menjadi kajian pokok dalam pembahasan ini adalah jasmani, yang pengertiannya tidak jauh dari pengertian yang disebut secara umum. Dengan demikian maka titik tekan –kesamaan – pendidikan jasmani perlu menjadi catatan. Adapun kesehatan Jasmani dalam pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islamnya yaitu sebagai berikut:⁹

1. Mensyukuri Nikmat Allah. Hubungannya nilai pendidikan yang terdapat dalamnya yaitu nilai I'tiqodiyah seperti iman kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab, hari akhir, dan takdir.
2. Menumbuhkan sikap sportivitas. Nilai pendidikan dan kesehatan jasmani dengan menumbuhkan sikap sportivitas mengandung nilai Khuluqiyah, pendidikan ini merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang kurang baik.
3. Meningkatkan kecerdasan. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan proses kognitif seperti berfikir, daya

⁸ Ibid.

⁹ Universitas Islam and Negeri Sumatera, “Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani Dalam Al-Quran Dan Dalam Pendidikan Islam Integration of Physical Education Values in Al-Quran and Islamic Education * Universitas Islam Negeri Sumat” 1, no. 1 (2022): 528–539.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghubungkan dan menilai sesuatu atau kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.

Nilai pendidikan pada kesehatan jasmani merupakan nilai yang terkait dengan tingkah laku, pembinaan ketaatan dalam beribadah. Salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek, tanggung jawab, sehat demokratis yaitu melalui jalur pendidikan.

Untuk mewariskan nilai-nilai tersebut harus mentransformasikan nilai menjadi memasukkan nilai ke dalam jiwa sehingga melekat pada dirinya sendiri.

3. Pendidikan Jasmani dalam Perspektif Al Qur'an

Dalam Al Quran surah An-Nahl Ayat 78:¹⁰

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

yaitu diawali dengan kata Lata'amuna Syai'an yakni tidak mengetahui sesuatu apapun, sebelum Allah SWT menciptakan bagi manusia pendengaran, penglihatan dan af'idah (hati, otak, akal) manusia sama halnya dengan kertas putih yang tidak mengetahui apapun. Melalui pendengaran, penglihatan dan af'idah manusia mulai mengalami proses

¹⁰ <https://quran.kemenag.go.id/>, *Al Qur'an Kementerian Agama*, n.d.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan seiring dengan bertambahnya pengetahuan mereka atas apa yang mereka lihat melalui penglihatan dan atas apa yang mereka dengar melalui pendengaran. Proses-proses perkembangan tersebut meliputi:¹¹

- a) Perkembangan motor (motor development) yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak.
- b) perkembangan kognitif yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak.
- c) Perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok

Nilai-nilai pendidikan jasmani dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]:247:¹²

1. Pendidikan Olahraga. Melakukan kegiatan olahraga bagi tubuh sangatlah bermanfaat agar dapat menjaga tubuh tetap baik dan kuat, olahraga juga telah diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para umatnya agar para pengikutnya memiliki fisik yang baik. Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw merupakan contoh teladan dalam aktifitas olahraga. Karena beliau merupakan seorang pemanah yang

¹¹ Islam and Sumatera, "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani Dalam Al-Quran Dan Dalam Pendidikan Islam Integration of Physical Education Values in Al-Quran and Islamic Education * Universitas Islam Negeri Sumat."

¹² Maulida Ulfa Et Al., "Pendidikan Jasmani Dalam Al- Qur ' An," No. 07 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baikselain itu, beliau juga mengajurkan para sahabat untuk melatih diri dalam olahraga berenang , memanah serta berkuda yang dimana kegaita olahraga ini baik dilakukan guna mencapai tubuh yang bugar.

2. Memanah. Memanah merupakan salah satu cabang olahraga yang disunahkan untuk kita dapat mempelajarinya. Karena di masa Nabi Muhammad Saw, memanah merupakan keahlian yang wajib dimiliki guna untuk menjadi benteng perlindungan dalam setiap menghadapi peperangan. Maka dari itu memanah sangat dianjurkan kepada umat untuk dapat di terapkan dan pelajari, dengan memiliki keahlian memanah menjadikan seseorang memiliki tingkat fokus yang baik, juga kesabaran yang tinggi. Dijelaskan juga didalam sebuah hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Muslim bahwasannya bahwasannya Rasulullah menyampaikan khutbahnya diatas mimbar dan membaca ayat bahwa para pengikutnya haruslah menyiapkan kekuatan dan para pasukan berkuda agar dapat menghadapi musuh dan kekuatan yang dimaksud yaitu keahlian dalam memanah.
3. Berenang. Kegiatan berenang adalah aktifitas fisik yang dilakukan dengan tujuan agar memiliki daya tahan tubuh yang baik, karena dengan berenang dapat menjaga kesehatan badan juga memiliki fisik yang kuat jugs manfaat dari aktifitas berenang adalah agar tubuh dapat bertahan dalam mengahdapi aktifitas fisik yang berat sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tubuh tidaklah menghadapi kelelahan. Dengan demikian apabila tubuhnya kuat maka dalam beribadah kepada Allah Swt akanlah lebih semangat lagi.

4. Berkuda. Selanjutnya berkuda yang juga merupakan aktifitas fisik yang dapat bermanfaat dalam tubuh. Dengan melakukan kegiatan berkuda akan melatih seseorang pada bagian pernapasannya sehingga peredaran darah akan jauh lebih baik otot saraf juga akan berkerja dengan maksimal, dengan berkuda juga melatih diri agar menjadi seseorang yang tekun dan sabar serta melatih kerjasama antara diri dengan sang kuda.
5. Pendidikan Kebersihan. Menjaga kebersihan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia karena dengan kebersihan akan membuat kita menjadi lebih baik dan lebih nyaman dalam menjalankan berbagai aktifitas disetiap harinya. Karna dengan kebersihan akan menciptakan sebuah kesehatan dan kenyamanan, adapun sebaliknya apabila kotor makan akan menimbulkan ketidaknyamanan serta akan timbulah berbagai macam penyakit yang akan membuat diri menjadi manusia yang lemah.
6. Pendidikan Kesehatan Islam sangat amat menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan. Karena dengan menjaga kesehatan akan dapat menjadikan seseorang memiliki semangat yang tinggi dalam segala bentuk aktifitasnya termasuk dalam rangka beribadah kepada Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Swi (Razali, 2008). Dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan diantaranya:

- a. Melakukan olahraga fisik yang baik. Dengan melakukan aktifitas fisik seperti berolahraga akan menjadikan tubuh sehat dan kuat. Sehingga sifat malas dalam diri akan dapat dilawan mak dari itu Islam sangat mengajurkan kepada umatnya untuk dapat melaksanakan aktifitas olahraga secara teratur agar tercipta tubuh yang bugar.
- b. Pola makan. Agama islam tidaklah hanya mengatur tentang masalah ibadah, tetapi juga mengatur permasalahan kesehatan seperti makan dan minum. Dijelaskan dalam sebuah hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Tirmidzi bahwasannya mengajurkan manusia untuk makan dan minum secukupnya tidak boleh berlebihan. Seperti juga yang diantukan oleh pemerintah terkait gizi seimbang yakni memenuhi kebutuhan tubuh dengan porsi yang sesuai dan seimbang tidak berlebihan sehingga akan berampak baik terhadap perkembangan tubuh. Adapun juga Rasulullah SAW telah mengajurkan untuk minum yang baik yaitu dengan dua atau tiga kali tegukan juga dilarang meniup makanan yang masih panas.
- c. Pola tidur atau istirahat. Dalam memelihara kesehatan fisik dalam diri manusia haruslah melakukan istirahat yang cukup, karena dengan beristirahat yang cukup akan meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebugaran dalam tubuh sehingga meningkatkan semangat dalam menjalankan aktifitasnya juga orang tubuh akan kembali menjadi lebih segar karena telah beristirahat dari segala pekerjaan.

- d. Surah Hud [11]:52. *“Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhan kalian lalu bertobatlah kepada-Nya. Niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atas kalian, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatan kalian. Dan janganlah kalian berpaling dengan berbuat dosa”*. Tafsir ayat menjelaskan bahwa Allah Swt akan memberikan kenikmatan kepada para umatnya yang memohon ampunan dan tidak melakukan dosa-dosa nya lagi, kenikmatan tersebut berupa limpahan kenikmatan rezeki seperti diturunkannya hujan agar memberikan manfaat bagi para yang mmebutuhkannya yakni para petani dan lainnya, selain itu Allah Swt juga akan memberikan kenikmatan berupakan fisik yang kuat juga kekuatan ruh yaitu pribadi yang baik, sikap jujur dan lainnya (Ahmad, 2009) Selanjutnya Nilai pendidikan jasmani dalam surah Hud ayat 52 adalah pendidikan jasmani yang diikuti oleh kekuatan rohani seperti kejujuran, disiplin dan akhlak yang baik.
- e. Surah Al-Anfal [8]:60 *“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya”. Tafsir ayat menjelaskan bahwa ayat ini adalah mengenai perintah Allah kepada umat Islam agar bersiap- siap menghadapi orang kafir baik secara terang terangan ataupun belum secara terang terangan memusuhi. Persiapan yang di maksud yaitu persiapan iman yang mencakup psikis dan juga fisik dimana kedua nya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, Adapun terkait dengan melempar disini merupakan keahlian dalam memanah. Karena muslim yang kuat adalah muslim yang kuat fisiknya yaitu dengan melatih diri dalam hal olahraga memanah. Didalam tafsir Al misbah ayat ini menjelaskan tentang persiapan yang yang dilakukan untuk menghadapi para musuh dengan menyiapkan kekuatan seperti pasukan berkuda juga dalam rangka persiapan tersebut memerlukan dana maka biaya tersebut didapatkan dari perintah dalam menyedekahkan harta. Terkait dengan penafsiran menurut Quraish shibah yakni menyesuaikannya dengan perkembangan ilmu dan kemajuan zaman. Nilai pendidikan jasmani dalam surah

4. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Banyak ahli yang merumuskan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Secara garis besar tujuan pendidikan jasmani di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional. Menurut National Association For Sport And Physical Education menyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa: ¹³ Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan individu terdidik secara fisik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk menikmati seumur hidup aktivitas fisik. Mendefinisikan seseorang berpendidikan fisik sebagai salah satu yang:

- 1) Menunjukkan kompetensi dalam keterampilan motorik dan gerakan pola yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik
- 2) Menunjukkan pemahaman gerakan konsep, prinsip, strategi dan taktik yang berlaku untuk pembelajaran dan kinerja kegiatan fisik
- 3) Berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas fisik
- 4) Mencapai dan mempertahankan tingkat enhancing kesehatan kebugaran fisik
- 5) Menunjukkan perilaku personal dan sosial bertanggung jawab yang menghormati diri dan lainnya dalam pengaturan aktivitas fisik
- 6) Nilai aktivitas fisik untuk kesehatan, kenikmatan, tantangan, ekspresi diri dan atau interaksi sosial.

Sedangkan Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia

¹³ Muhammad Khairul Muna, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan," *Profesionalisme Tenaga Profesi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan* (2017): 209–220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja, Tetapi berolahraga dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kondisi fisik seseorang.¹⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) sebagai bagian Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada peningkatan kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan holistik yang meliputi keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, dan stabilitas emosional. Pendekatan ini mengakui pentingnya keseimbangan antara aspek fisik dan mental dalam perkembangan individu. Pendidikan jasmani memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan hidup seperti kerjasama, sportivitas, dan disiplin, yang semuanya penting untuk pengembangan karakter.

Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya menekankan pada perkembangan aspek jasmani saja tetapi juga aspek lainnya seperti mental, sosial, emosional dan moral. Secara nyata tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:¹⁵

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

¹⁴ Dyah Frika Lestari, "Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha* 8, no. 1 (2021): 7–12.

¹⁵ sandi dwi triono Yunisal, Papat, Rismayanti, Rismayanti, "Jurnal Olahraga," *Jurnal Olahraga* 2, no. 2 (2016): 41–51, <http://jurnalolahraga.stkipasundan.ac.id/index.php/jurnalolahraga%0APengaruh>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai- nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif

5. Sistematika Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Menurut Lutan, isi dari sistematika pembelajaran pendidikan jasmani, pada tahap pendahuluan merupakan fase untuk mengarahkan perhatian siswa kepada kegiatan mempersiapkan fisik dan psikologis siswa untuk beradaptasi dengan kegiatan inti. Sistematika pembelajaran pendidikan jasmani harus meliputi tiga bagian utama, yaitu:¹⁶

¹⁶ Guntur, "Peranan Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani," *Pendidikan Jasmani Indonesia* 6, no. 2 (2009): 10–18,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tahap pendahuluan, tahap membuka pelajaran atau latihan pemanasan
- 2) Tahap pelajaran inti atau tahap pengembangan bahan pelajaran, dan
- 3) Tahap penutup atau tahap latihan penenangan

Selain itu Budiwanto mengemukakan bahwa ada empat tahapan penerapan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang meliputi:

- 1) Guru mendemonstrasikan bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa, sambil memberikan penjelasan. Beberapa hal yang perlu dijelaskan antara lain:
 - a. Pemahaman tentang tujuan, kegunaan gerakan, dan
 - b. Penjelasan tentang analisis gerakan, teknik dan kunci-kunci gerakan
- 2) Siswa melakukan latihan keterampilan gerakan yang meliputi:
 - a. Latihan keterampilan dasar secara bagaian
 - b. Latihan koordinasi
 - c. Latihan koordinasi dengan frekuensi kecepatan dan kekuatan yang meningkat, dan
 - d. Latihan dengan menambahkan tingkat kesulitan
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa, baik individu maupun kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Guru memberikan koreksi untuk perbaikan kgerakan keteramoilan siswa, proses pemberian koreksi tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Koreksi dilakukan secara langsung,
- b. Koreksi dengan menjelaskan gerakan yang benar, dan
- c. Mengubah teknik gerakan yang salah

6. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Menurut Nopiyanto, Rainbow dan Arwin ruang lingkup pendidikan jasmani terdiri dari tujuh poin penting yaitu:¹⁷

1) Permainan dan Olahraga

Permainan dan olahraga merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan jasmani. ada berbagai macam permainan dan olahraga yang dapat diajarkan guna melatih jasmani peserta didik. dengan memanfaatkan permainan ataupun olahraga, guna dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan pada pribadi beserta peserta didik, seperti kerja sama disiplin sportif jujur dan sebagainya. permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis mja, serta aktivitas lainnya.

¹⁷ Poppy Elisano Arfanda, Dkk *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Aktivitas Pengembangan

Pengembangan adalah aktivitas yang dilakukan guna mengembangkan jasmani peserta didik secara keseluruhan. aktivitas ini melingkupi mekanika sikap tubuh, komponen, kebugaran jasmani, postur tubuh dan aktivitas lainnya. beberapa hal yang termasuk dalam komponen kebugaran jasmani adalah kekuatan, daya tahan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, ketepatan dan raksi. aktivitas pengembangan meliputi mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

3) Senam

Senam merupakan salah satu media pembelajaran dalam pendidikan jasmani. media ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak serta melatih keberanian, kapasitas diri serta pengembangan pengetahuan yang relevan. dengan pendidikan jasmani. chair yang diajarkan pada aktivitas senam adalah pembentukan dasar kemampuan tubh serta gerak-gerak dasar ketangkasan, baik dengan alat maupun tanpa alat. Senam meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lintai, serta aktivitas lainnya.

4) Ritmik

Ritmik adalah aktivitas yang berisikan rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama berdasarkan perubahan tempo. aktivitas ini dapat digambarkan dengan gerak tubuh yang mengikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iringan musik atau ketukan diluar musik. ritmik dapat mengembangkan orientasi gerak tubuh sehingga peserta didik memiliki kemampuan tubuh yang multilateral. dengan memanfaatkan aktivitas ritmik, peserta didik akan merasa senang terpancing untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh. aktivitas ritmik meliputi gerak bebas dan senam pagi, SJK.

5) Aktivitas Air

Aktivitas air merupakan pendidikan jasmani yang dilakukan dengan melibatkan media air. Media ini dapat berupa kolam renang, sungai, danau dan pantai. Pendidikan yang dapat diajarkan pada aktivitas air adalah permainan, keselamatan, keterampilan, gerak, renang, polo air, loncat indah dan sejenisnya.

6) Pendidikan Luar Kelas

Pendidikan luar kelas dapat dilakukan di lapangan terbuka, hutan, cagar alam, museum dan kebun binatang. Aktivitas yang termasuk pendidikan jasmani di luar kelas mencakup karyawisata, berkemah, pengenalan lingkungan, menjelajah dan mendaki gunung. melalui pendidikan luar kelas, peserta didik dapat belajar membentuk konsep diri. adapun manfaat dari pendidikan luar kelas adalah belajar untuk hidup demokratis, mengenal lingkungan fisik dan kekayaan alam.

7) Kesehatan

Kesehatan adalah prasyarat utama tercapainya hasil pendidikan jasmani yang optimal. Hidup sehat dan bersih merupakan wujud dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi sehat peserta didik. Upaya membudayakan pola hidup sehat dapat dilakukan dengan beberapa langkah sederhana, seperti menggunakan pakaian bersih, membuang sampah pada tempatnya, memakan makanan yang sehat dan masih banyak lagi.

7. Dasar Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Didalam Undang-undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB I Ketentuan Umum point 11 yang dimaksud dengan Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Dalam UU No. 3 tahun 2005 dalam ruang lingkup olahraga dibagi menjadi 3 yaitu: a). Olahraga Pendidikan, b). Olahraga Rekreasi, c). Olahraga Prestasi. Pasal 18 ayat 1 sampai 9 berisi tentang olahraga pendidikan. Jadi sangat jelas pendidikan jasmani juga dibahas didalam UU ini.¹⁸

B. Konsep Spiritual

1. Dimensi Spiritual

Pertanyaan banyak berkecamuk tentang makna kecerdasan, dan apa sebenarnya yang menjadi tolak ukur dari kecerdasan? Dalam Kamus Webster kecerdasan diartikan sebagai kemampuan belajar dari pengalaman, kemampuan mempertahankan pengetahuan, kemampuan

¹⁸ Yunisal, Papat, Rismayanti, Rismayanti, "Jurnal Olahraga."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mental, kemampuan merespons secara cepat dan berhasil dalam situasi tertentu dan kemampuan nalar dalam memecahkan masalah.¹⁹

Setiap suku bangsa di dunia mempunyai kriteria khusus dalam menentukan makna kecerdasan. Bangsa Yunani kuno memandang orang cerdas yang mempunyai fisik kuat, pemikiran rasional dan menunjukkan perilaku moral. Bangsa Romawi sangat menghargai keberanian. Bangsa Cina dibawah pengaruh filsuf Confucius sangat menghargai orang yang mahir di bidang puisi, musik, kaligrafi, ilmu perang dan melukis. Sementara pada orang-orang keras dari suku Indian Pueblo sangat menghargai orang yang peduli dengan bangsa lain.²⁰

Dari contoh di atas masih sulit untuk mengatakan siapa yang lebih cerdas. Ini semua bergantung pada situasi, kondisi, tradisi dan kebudayaan setempat. Sebagaimana Howard Gardner sendiri mendefinisikan kecerdasan sebagai:

“...kecerdasan bukanlah benda yang dapat dilihat atau dihitung, kecerdasan adalah potensi – bias dianggap potensi pada level sel yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai dari suatu kebudayaan tertentu, kesempatan yang tersedia dalam kebudayaan itu, dan keputusan yang dibuat oleh pribadi atau keluarga, guru sekolah dan yang lain”.²¹

Sedangkan menurut empat belas orang ahli ilmu jiwa pakar psikologi pada tahun 1921, mengartikan kecerdasan sangat bervariasi,

¹⁹ Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 152.

²⁰ Mohamad Erihadiana, Supiana, and Ahmad Hasan Ridwan, “Spiritual Intelligence of Islamic Education Concepts,” *Proceedings of the 5th Asian Education Symposium (AES)* 566, no. (2021): hlm. 149, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.031>.

²¹ Gardner, H., “A case against Spiritual Intelligence,” *the International Journal of the Psychology of Religion*, 10, (2000), hlm. 32. Lihat Husnaini, M., Al-Hidabi, D. A. Y., Kartika, B., Viatornyie, I., & Mukhtasor, A. S., “Quranic Multiple Intelligences and its Implementation in Educational Institutions,” *(International Journal of Asian Education)*, 2 (3) 2021, hlm. 1. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i3.232>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun, ada dua pokok yang serupa dalam jawaban mereka, yakni kecerdasan adalah kapasitas untuk belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi.²² Dua makna ini merupakan hal yang sangat penting. Kapasitas belajar dari pengalaman berarti orang yang cerdas tidak luput dari kesalahan. Malah orang yang cerdas sejatinya bukanlah orang yang tidak pernah membuat kesalahan. Orang yang cerdas adalah orang senantiasa belajar dari kesalahan dan berupaya tidak membuat kesalahan yang serupa.

Enam puluh tahun kemudian atau pada tahun 1986, dua puluh empat pakar berbeda kembali dimintai pandangan mengenai arti kecerdasan. Sekali lagi, meskipun mempunyai jawaban yang bervariasi, mereka sepakat bahwa cerdas berarti “kemampuan belajar dari pengalaman dan kecakapan beradaptasi terhadap lingkungan dengan penekanan pada aspek berfikir.”²³ Sederhananya, ukuran kecerdasan akan berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan setempat.

Sementara spirit berasal dari “spiritus” berarti napas dan “spairare” berarti untuk bernapas, sehingga memiliki napas berarti memiliki spirit. Menjadi “spiritual” berarti lebih mengarah kepada sifat kerohanian atau kejiwaan dibanding sifat fisik atau material.²⁴ Spiritualitas merupakan

²² Achmad Sultoni, “Multimedia Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Improve the Character of University Students,” *KnE Social Sciences*, no. 55, 2021, hlm. 6, <https://doi.org/10.18502/kss.v5i3.8516>.

²³ Zhida Shang, “A Concept Analysis on the Use of Artificial Intelligence in Nursing,” *Cureus* 13, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.7759/cureus.14857>

²⁴ Aliah B. Purwakania Hasan and Hendri Tanjung, “Islamic Religious Based Mental Health Education: Developing Framework for Indonesia Mental Health Policy Analysis.” 127, no. Icaaip 2017 (2018), hlm. 21, <https://doi.org/10.2991/icaaip-17.2018.5>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup.²⁵ Dalam kamus Inggris-Indonesia, spiritual berasal dari “spirit” berarti roh, jiwa dan semangat. Kata spirit lebih menekankan semangat yang berkaitan dengan jiwa atau roh manusia.²⁶

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa “spiritual” adalah sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas. Senada dengan Aliah B. Purwakania Hasan and Hendri Tanjung yang menyatakan bahwa dimensi spiritual sangat esensi dalam hidup.²⁷ Spiritualitas ini bukan label seseorang yang diterima atau diberikan oleh pihak luar, melainkan kapasitas bawaan dalam otak manusia. Artinya, semua manusia terlahir sudah dibekali kapasitas di dalam otaknya untuk mengakses sesuatu yang paling fundamental tentang kehidupan.²⁸

Kapasitas yang berfungsi untuk mengakses sesuatu yang paling fundamental inilah yang kemudian mendapat sebutan ilmiah kecerdasan spiritual (SQ), heart intelligence (HI), kecerdasan transendental dan istilah lainnya.²⁹ Spiritualitas secara luas berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Manusia yang memiliki spiritual tinggi akan semakin kuat

²⁵ *Ibid.*

²⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 546.

²⁷ Aliah B. Purwakania Hasan and Hendri Tanjung, “Islamic Religious,” *Loc. Cit.*

²⁸ Mohamad Erihadiana, Supiana, and Ahmad Hasan Ridwan, “Spiritual Intelligence of Islamic Education Concepts,” *Proceedings of the 5th Asian Education Symposium* 566, (2021), hlm. 149–52, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.031>.

²⁹ E Wahyuningsih, “The Effect of Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient on the Ethical Attitude of Accounting Students at Islamic Universities in Pekanbaru (Empirical Study on Riau Islamic University and State Islamic University Sultan Syarif Kasim),” *International Journal of Engineering and Technology (UAE)* 7, no. 2 (2018), hlm. 446–50, <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.30.13796>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungannya dengan Allah dan akan menampilkan kepandaianya dalam berinteraksi dengan manusia.³⁰

Dari sini menandakan bahwa spiritual merupakan kesadaran manusia terhadap potensi dirinya yang bersifat inmateri dalam membangkitkan semangat hidup secara totalitas melalui sentuhan transendental. Kematangan spiritualitas akan meniscayakan relasinya fundamental dalam perilaku kehidupan sosial, masyarakat, budaya, dan agama.

Adapun kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan fundamental yang dengannya dapat memecahkan masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup pada konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif.³¹ Bahkan menurut Danah Zohar kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan tertinggi manusia.³²

³⁰ Mas Udik Abdullah, *meledakkan IESQ dengan langkah takwa dan tawakal*, Dzikirul Hakim, Jakarta, 2005, hlm. 181. Lihat Mutakalim, "Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pendidikan Islam," *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 18 (2), 2020, hlm. 211–231. Lihat juga Ardhan Indra Darmawan and Shanti Wardhaningsih, "Peran Spiritual Berhubungan dengan Perilaku Sosial dan Seksual Remaja," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 1 (2020), hlm. 75, <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.75-82>.

³¹ Ari Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Question), Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Arga, Jakarta, 2004, Cet. Ke-15, hlm. 57.

³² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence* London: Bloomsbury, 2000, 21-30. Lihat Mohammad Affan Achmad Ushuluddin, Abd. Madjid, Siswanto Masruri, "Shifting Paradigm: From Intellectual Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient toward Ruhani Quotient in Ruhiology Perspectives," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 1 (2021), hlm. 143, <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11i1.139-162>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah kecerdasan spiritual (SQ) pertama kali dipopulerkan ilmuwan barat oleh Danah Zohar dan Ian Marsall.³³ Konsep ini bermula dari teori intelegence William Sterm, psikologi jerman yang mengacu pada teori Alfred Binnet dan Theodoe simon, menyatakan IQ sebagai ukuran kecerdasan.³⁴ Sementara Paul Eggen, IQ = Takdir. Kemudian muncullah istilah emotional Quotient (EQ) oleh Joseph De Louch yang kemudian dipopulerkan Danial Goleman untuk membantah konsep IQ sebagai penentu kesuksesan seseorang.³⁵ Setelah itu muncullah konsep Spiritual Quotient (SQ).³⁶

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ sebagai The Ultimate Intelligence (puncak kecerdasan).³⁷ Hakikat sejati SQ disandarkan pada the soul's intelligence, kecerdasan Jiwa dan hati yang menjadi intisari SQ. Sebab itu menurut Sukidi "pekik" SQ adalah suara hati.³⁸ Begitu pun

³³ Ibid.

³⁴ Aries Musnandar, "The Instructional Management on Soft Skills in Islamic Perspective: A Multi-Case Study at Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation (IHF) and Brawijaya Smart School (BSS)," *Khatulistiwa* 10, no. 1 (2020): 132–50, <https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v10i1.1701>

³⁵ Boyd, K., *A Qualitative Analysis of Emotional Intelligence among Leaders at the Army Logistics University*. ProQuest Dissertations and Theses. Northcentral University, (2020), Retrieved from <https://www.proquest.com/dissertations-theses/qualitative-analysis-emotional-intelligence-among/docview/2435203737/se-2?accountid=14744> https://cbua-us.primo.exlibrisgroup.com/discovery/openurl?institution=34CBUA_US&vid=34CBUA_US:VU1&lang=es?url_ver=Z39.8

³⁶ Mohamad Erihadiana, Supiana, and Ahmad Hasan Ridwan, "Spiritual Intelligence of Islamic Education Concepts," *Proceedings of the 5th Asian Education Symposium (AES 2020)* 562 (2021), hlm. 149, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.031>.

³⁷ Rus'an, "Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence," *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 No. 1 Juni (2013), hlm. 91-100.

³⁸ Sukidi, *New Age Wisata Spiritual Lintas Agama*, Op. Cit., hlm. 139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Michal Levin menyatakan SQ sebagai ikatan rasa kasih sayang dalam hati yang terhubung dengan kekuatan mentalitas.³⁹

Sejatinya konsep kecerdasan spiritual (SQ) itu telah awal dibahas oleh ilmuwan Muslim dengan makna yang lebih luas dan dalam, tidak terpaku pada ukuran biologis dan sosiologis sebagaimana konsep ilmuwan yang dimunculkan Barat. SQ berhubungan langsung dengan substansi ruh atau spirit.⁴⁰ Najati dalam bukunya *al-Qur'an wa 'Ilm al-Nafs* dan *al-Hadis al-Nabawi* wa 'Ilm al-Nafs menyatakan kecerdasan spiritual sebagai kematangan emosi, sosial, menjalani hidup penuh ridha, bahagia dan bermakna.⁴¹ Di sini, Najati menyebut kecerdasan spiritual sebagai *al-nafs al-mutmainnah*.⁴² Sementara al-Ghazali memaknai kecerdasan spiritual sebagai *tazkiyatun nafs*.⁴³ Menurutnya, kecerdasan spiritual dapat diperoleh dalam hati melalui “pengungkapan” (*mukasyafah*) melalui pikirannya.⁴⁴

Ibnu Arabi memandang kecerdasan spiritual sebagai kemampuan menghubungkan ilmu suci (*'ilm al-ladunni*), ilmu misteri (*'ilm al-asrar*) dan ilmu gaib (*'ilm al-gaib*). Ketiga jenis pengetahuan ini hanya bisa diakses dengan SQ. Al-Gazali dan Ibn 'Arabi memiliki pendapat yang

³⁹ Rus'an, “Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 1 (2013), hlm. 96, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a8>.

⁴⁰ Mohamad Erihadiana, Supiana, and Ahmad Hasan Ridwan, “Spiritual Intelligence of Islamic Education Concepts,” *Loc. Cit.*

⁴¹ Muhammad Utsman Najati, *al-Hadith al-Nabawi wa 'Ilm al-Nafs*, Beirut, Lubnan, Dar al-shuruq, 1992, Cet. ke-5, hlm. 50.

⁴² Suriani Sudi, Fariza Md Sham, Phayilah Yama, *Loc. Cit.*

⁴³ Mohamad Erihadiana, Supiana, and Ahmad Hasan Ridwan, “Spiritual Intelligence of Islamic Education Concepts,” *Op. Cit.*, hlm. 150.

⁴⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dekat tentang makna kecerdasan spiritual yakni kemampuan mensinergikan berbagai potensial dengan mengapresiasi alam semesta. Kemampuan membaca alam semesta di sini merupakan anak tangga menuju ilmu (ma'rifah) tentang pencipta-Nya. Sebab alam semesta menurut al-Gazali adalah "tulisan" Allah Swt.⁴⁵

Abdu Aziz menakrifkan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai keseimbangan antara fungsi-fungsi jiwa, bebas dari pertentangan dalaman, mampu berhadapan dan membuat keputusan atas permasalahan, senantiasa merasa positif serta bebas dari penyakit-penyakit hati.⁴⁶

Selanjutnya konsep SQ oleh cendekiawan Muslim kontemporer juga banyak dimunculkan sebagai respons dari gagasan baru tokoh barat tersebut. Misalnya Toto Tasmara mengistilahkan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kecerdasan rohani yakni kemampuan mendengarkan hati nurani atau bisikan kebenaran dari Allah dengan mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi.⁴⁷ Zainab et.al, juga menyebutnya sebagai kecerdasan rohaniah yaitu kecakapan untuk meraih tahap kegemilangan relasi sesama manusia berupa al-amr bi al-ma'ruf wa nahy al-munkar.⁴⁸ Begitu pula Elmi Baharuddin & Zainab Ismail mengistilahkan dengan kecerdasan rohaniah yang bersemayam iman

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Abdul 'Aziz al-Qusi, *Usus al-Sihah al-Nafsiyyah*, Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, Kairoh, 1952. h T.tt.

⁴⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah (Transcendental Intelligence)*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm. 120.

⁴⁸ Elmi Baharuddin & Zainab Ismail, "Hubungan Kecerdasan Rohaniah," *Op. Cit.*, hlm. 19-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam jiwa, ruh, akal dan hati dengan keterpaduan yang kokoh guna mencapai keridhaan Allah Swt.⁴⁹

Sementara Abdul Munjib dan Jusuf Mudzakkir mengistilahkan dengan kecerdasan Qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin dalam mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.⁵⁰ Saad Riyad menjelaskan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kemampuan seseorang untuk mengarahkan hawa nafsu, ikhlas dalam beramal serta cinta, taat, do'a, takut dan mengharap hanya kepadaNya.⁵¹ Hamid Zahran memandang kecerdasan spiritual (SQ) bermaksud menjadikan jiwa yang seimbang, menimbang kebaikan dirinya dan orang lain, sabar dalam ujian dan cobaan, mempunyai akhlak yang baik, senantiasa positif dan memiliki akal yang cerdas lagi sehat.⁵² Aliah berpendapat bahwa orang yang cerdas senantiasa hidup dalam kebermaknaan sebagai napas kehidupannya. Perkataan ini sangat erat kaitannya dengan ikatan kerohanian atau kejiwaan.⁵³

Sedangkan Bensaid et al., menandai kecerdasan spiritual sebagai manifestasi iman dengan meyakini keesaan Allah Swt. yang menimbulkan

⁴⁹ Suriani Sudi, Fariza Md Sham, Phayilah Yama, *Op. Cit.*, hlm. 9.

⁵⁰ Abdul Munjib dan Jusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 330.

⁵¹ Sa'ad Riyad, *'Ilm al-Nafs fi al-Qur'an al-Karim*, Muassasah Iqra, Kaherah, 2004. h. Tt.

⁵² Hamid Zahran, *Al-Sihah al-Nafsiyyah wa 'Ilaj al-Nafsiy*, 'Alam al-Kutub, Kaherah, 2005. h. Tt.

⁵³ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, PT Rajagrafindo Persada, 2017, hlm. 21–25. Retrieved from <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi, pemikiran dan tindakan baik dan bajik.⁵⁴ Muhammad Zuhri menjadikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan berhubungan dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.⁵⁵ Jalaludin Rahmat memaknai kecerdasan spiritual sebagai kemampuan memberi makna ibadah dalam perilaku dan kegiatan dengan pendekatan dan pemikiran yang fitrah (tauhidik) guna menggapai kualitas hanif dan ikhlas.⁵⁶ Senada dengan Ari Ginanjar Gustian mengartikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kemampuan memaknai ibadah terhadap sikap dan perilaku serta kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidik (integritas) serta berprinsip hanya kepada Allah SWT.⁵⁷

Wahyudi Siswanto menyatakan kecerdasan spiritual sebagai kecakapan transendental, menyadari arti penting kehidupan, berbudi luhur dan mengupayakan hubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia dan alam.⁵⁸ Adapun Dimitri Mahayana menunjukkan beberapa ciri orang yang ber-SQ tinggi, diantaranya; memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dalam keragaman, mampu memaknai setiap sisi

⁵⁴ Benaouda Bensaid, Salah Ben Tahar Machouche, dan Fadila Grine, "A Qur'anic framework for spiritual intelligence," *Religions Article* 5, no. 1, (2014), hlm. 179–98, <https://doi.org/10.3390/rel5010179>.

⁵⁵ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2002, hlm. 113. Lihat Ernita Dewi, "Konstruksi Kebahagiaan Dalam Bingkai Kecerdasan Spritual," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19 (2017), hlm. 133–48, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/2881>.

⁵⁶ Jalaludin Rahmat, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistic Untuk Memaknai Hidup*, Mizan, Bandung, 2002, hlm. 4. Lihat Mohamad Erriadiana, Supiana, and Ahmad Hasan Ridwan, "Spiritual Intelligence of Islamic Education Concepts," *Op. Cit.*, hlm. 147.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Amza, Jakarta, 2010, Cet. Ke-1, hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan, mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan atau penderitaan.

Sementara Marsha Sinetar memberi makna kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang menerima tuntunan inspirasi, dorongan efektifitas, keadaan atau realisasi ketuhanan dalam penataan beragam kehidupan manusia.⁵⁹ Sedangkan Khalil Khavari memaknai kecerdasan spiritual berupa “ruh” yakni fakultas dimensi nonmaterial manusia.⁶⁰ Menurut Tony Buzan⁶¹ kecerdasan spiritual tumbuh dan berkembang secara alami berdasarkan potensi manusia (pengetahuan, apresiasi dan pemahaman tentang diri sendiri), melalui kesadaran sosial (pengetahuan, apresiasi dan pemahaman orang lain), hingga apresiasinya pada semua aspek kehidupan termasuk alam semesta. Kemestian relasi pemahaman dan apresiasi terhadap alam semesta sebagai aspek utama bagi pengembangan kecerdasan spiritual manusia.⁶² Menurutnya, kecerdasan spiritual adalah roh yang memurnikan bagi terciptanya kualitas vital energi, antusiasme, keberanian, dan tekad dalam diri manusia.⁶³ Secara sederhana Tony Buzan menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan ruh yang terhubung dalam pemahaman diri manusia dan sosial dan alam semesta.

⁵⁹ M. Sinetar, *Spiritual Intelligence*. New York: Orbis Books, 2000, hlm. 69. Lihat Mohamad Erihadiana, Supiana, and Ahmad Hasan Ridwan, “Spiritual Intelligence of Islamic Education Concepts,” *Op. Cit.*, hlm. 149.

⁶⁰ K. Khavari, *Spiritual Intelligence*. Ontario: White Mountain Publication, 2000. Lihat Mohamad Erihadiana, Supiana, and Ahmad Hasan Ridwan, “Spiritual Intelligence of Islamic Education Concepts,” *Loc. Cit.*

⁶¹ Penemu Mind Maps yang terkenal di dunia dan penulis buku terlaris. Dia kuliah di seluruh dunia dan memberi nasihat kepada bisnis internasional, pemerintah, otoritas pendidikan serta atlet Olimpiade. Karyanya telah diterbitkan di 100 negara dan 30 bahasa.

⁶² Tony Buzan, *The Power of Spiritual Intelligence: 10 Ways To Tap Into Your Spiritual Genius*, (American: Thorsons, 2001), hlm. xix.

⁶³ *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sejatinya kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecakapan yang melibatkan potensial fitrah dengan kecenderungan jiwa yang mencakup semua aspek kehidupan yang bermakna dan sejahtera. Di sinilah letak perbedaan basis spiritualitas psikologi modern yang mengabaikan kekuatan fundamental sebagai kebutuhan mendasar sikap dan perilaku manusia. Kemestian nilai-nilai kepercayaan, moral dan kerohanian dalam psikologi modern dianggap sebatas wacana asing dan aneh.⁶⁴

Berangkat dari beberapa konsep di atas, menandakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kesadaran iman dalam memaknai kehidupan dengan nilai ibadah (sosial) yang dimunculkan melalui sikap dan perilaku akhlak (moralitas) secara seimbang dan sempurna. Inilah kecerdasan spiritual (SQ) yang diharapkan dan diupayakan khususnya dalam kinerja pendidikan Islam yang selama meninggalkan esensi dan eksistensinya pada pembelajaran. Padahal pendidikan Islam menjadikan al-Qur'an dan al-Hadis sebagai rujukan dan modelnya, hal ini tentu sangat relevan menjadikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagaimana dimaksud sebagai mitra dialogis nya.

2. Karakteristik Dimensi Spiritual

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci, ia memiliki kecenderungan dasar pada kebaikan dan kebajikan dengan mengupayakan kebermaknaan hidup melalui hubungan dengan Tuhannya, sesama

⁶⁴ Nor Faizah Abdullah, "Perbandingan Konsep Kecerdasan Spiritual Perspektif Islam dan Barat," *Jurnal Tajulashikin Jumahat Institute of Education International Islamic University Malaysia (IIUM)*, Kementerian Pelajaran Malaysia, hlm. 660.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dan alam sekitarnya. Sehingga manusia sangat membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi insan seutuhnya (hanif).⁶⁵

Seseorang yang cerdas spiritual nya bekerja hanya menggantungkan hidupnya kepada Tuhan saja. Tuhan yang mengatur tumbuhan, hewan, alam dengan segala manfaatnya. Ia tidak menggantungkan nasibnya kepada benda-benda yang dianggap keramat, padahal benda itu sendiri tidak berdaya.⁶⁶ Seseorang yang cerdas secara spiritual akan senantiasa berupaya menampilkan perilaku akhlak mulia, sebagaimana baginda Nabi yang jujur, cerdas, amanah, adil dan dapat dipercaya, senang perdamaian, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, cinta karena Allah menjaga rahasia, sabar, lemah lembut, pemaaf, patuh menjaga kehormatan diri, dan memuliakan orang lain.⁶⁷

Sementara menurut Marsha sinetar, pribadi yang cerdas secara spiritual mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan serta otoritas tinggi, kecenderungan merasakan dan bakat-bakat estetis.⁶⁸ Berikut ciri kecerdasan spiritual (SQ) yang telah berkembang baik meliputi:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).

⁶⁵ Triantoro safari, *Spiritual Intelligence*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007, hlm. 25.

⁶⁶ Ahmad Fatul Hakim, *Op. Cit.*, hlm. 13.

⁶⁷ Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ Dari Sunah Nabi*, Hikmah, Jakarta, 2002, cet. Ke-III, hlm. 1-11.

⁶⁸ Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2003, cet. Ke-1, hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Tingkat kesadaran yang tinggi.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
- h. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- i. Menjadi apa yang disebut psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi.⁶⁹

Dari karakteristik di atas menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) mengarahkan seseorang untuk bersikap dan berbuat hanya kepada Allah semata. Sebaliknya orang lemah tingkat kecerdasan spiritualnya, ditandai dengan ketergesaan, egoisme diri, kehilangan makna dan komitmen.⁷⁰ Pada akhirnya setiap sikap, perilaku dan tindakan senantiasa terhubung dalam makna Ilahiyah, sosial dan moralitas dalam mencapai kebahagiaan yang hakiki.

3. Fungsi Dimensi Spiritual

Manusia yang memiliki tingkat spiritual baik akan meniscayakan hubungan yang kuat dengan Allah Swt., sesama manusia dan 'arif terhadap alam semesta. Kematangan spiritual akan menjadikan manusia piawai dan pandai dalam berdialog dengan sesama manusia dan

⁶⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual*, Op. Cit., hlm. 14.

⁷⁰ Roisatun Nisa, “Op. Cit.”, hlm. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sekitarnya, sebab sentuhan iman dalam hati dijadikan cenderung kepada Allah semata.⁷¹ Sebagaimana dalam Qs. Fushshilat ayat 33 yakni:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝۳۳

33. “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang Muslim (yang berserah diri)?”⁷²

Dari keterangan di atas menyatakan beberapa fungsi kecerdasan

spiritual (SQ) diantaranya:

- a. Mengaktifkan fungsi multi intelligence berupa dimensi kognitif, psikomotorik dan afektif yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.⁷³
- b. Memberikan jalan dalam mengantarkan kepada kesuksesan hidup dunia dan akhirat, sehingga menjadikan manusia mempunyai semangat kompetitif, berjuang, pantang menyerah dan memandang jauh ke depan dalam meraih kesuksesan gemilang.⁷⁴
- c. Terciptanya hubungan yang kuat dengan Allah Swt., sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.⁷⁵
- d. Membimbing manusia dalam meraih kebahagiaan hidup hakiki.⁷⁶
- e. Mengarahkan hidup pada konteks kebermaknaan dan bernilai baik di mata manusia maupun tuhan.⁷⁷ Sebagaimana Danah Zohar dan Ian Marshall memberi gambaran orang yang cerdas spiritual senantiasa

⁷¹ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2005, cet. Ke-1, hlm. 181.

⁷² Terjemah Kemenag RI, Qs. Fussilat/41:33, *Op. Cit.*, hlm. 688.

⁷³ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, cet. Ke-2, hlm.

⁷⁴ Mas Udik Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 24.

⁷⁵ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa*, *Op. Cit.*, hlm. 181.

⁷⁶ Sukidi, *Op. Cit.*, hlm. 103.

⁷⁷ Monty P, Satiadarma & Fidelis E, Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, *Op. Cit.*, hlm. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu bersikap fleksibel, beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran tinggi, sabar menghadapi penderitaan, rasa sakit, prospektif yang luwes, mempunyai prinsip dan komitmen serta bertindak penuh tanggung jawab.

- f. Memberikan tuntunan manusia dalam menentukan pilihan-pilihan dan mengambil keputusan yang tepat demi kepentingan sosial dan masyarakat.⁷⁸
- g. Menjadi landasan yang diperlukan dalam memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁷⁹

Kecerdasan spiritual (SQ) sangat diperlukan bagi manusia sebagai kemampuan menyadari hakikat tuhan, manusia dan alam semesta dalam satu kesatuan yang utuh. Kecerdasan spiritual (SQ) berfungsi mengembangkan diri secara utuh dan komprehensif. Kecerdasan spiritual (SQ) menjadi pedoman diri tatkala di ujung masalah yang paling mendesak dalam hidup. Kecerdasan spiritual (SQ) memungkinkan manusia untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.

⁷⁸ Ari Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Question)*, Op. Cit., hlm. 162.

⁷⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, Terjemahan Rahmi Astuti-Ahmad Nadjib Burhani, Kronik Indonesia Baru, Bandung, 2001, cet. Ke-1, hlm. 20.

4. Aspek-Aspek Spiritual

a. Aspek Ruh

Ruhani merupakan aspek yang berkaitan dengan jiwa seseorang.⁸⁰ Menurut al-Ghazali dan Toto Tasmara, domain al-ruh adalah kekuatan internal yang dipancarkan ruh Tuhan yang tidak terlihat oleh indera manusia dan tidak terikat oleh dimensi atau ukuran material. Al-Zuhayli mengemukakan arti al-ruhi sebagai nurani.⁸¹

Sedangkan al-Razi menyatakan bahwa al-ruh adalah penyebab bagi kehidupan manusia. Diskusi al-ruh sebagai domain yang terdapat pada tubuh manusia telah lama dibahas oleh al-Mahalli dan al-Suyuti, Abu Hayyan, Hijaz, semua pandangan didasarkan pada Qs. al-Isra' ayat 85 yakni domain al-ruh adalah rahasia Allah dan hanya Allah yang tahu tentang sifat al-ruh, Sayyid Quthb, manusia hanya dapat membuktikan keberadaan roh dalam tubuhnya dengan melihat ke dalam dirinya.⁸²

b. Aspek Jiwa

Jiwa adalah sebuah fasilitas pembantu yang diciptakan Allah pada diri manusia agar mampu memiliki kekuatan yang dibutuhkan dalam membangun karakter-karakter yang bersifat dinamis. Domain al-nafs merupakan elemen yang menampung hasil yang dibuat oleh

⁸⁰ Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi*, Op. Cit., hlm. 4.

⁸¹ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, "7 Domains," Op. Cit., hlm. 570.

⁸² *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati yang kemudian menampilkan dirinya dalam bentuk tindakan nyata di depan manusia lain.⁸³

Domain al-nafs juga dapat diartikan sebagai amarah dan tekanan nafsu pada diri manusia dan unsur halus (al-Latifah). Said Hawwa membagi makna al-nafs menjadi dua makna, al-nafs sebagai kekuatan atau kekuatan kemarahan dan keinginan dalam diri manusia dan al-nafs sebagai rahasia atau al-latifah yang lembut. Artinya unsur al-nafs dalam kecerdasan spiritual dapat dibagi menjadi dua indera yaitu jiwa yang tercela dan jiwa luhur.⁸⁴ Untuk memiliki kedamaian wilayah al-nafs, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman bersamanya untuk selalu mengingat-Nya (zikr Allah).

Pernyataan ini dengan jelas dinyatakan dalam Qs. al-ra'd ayat 28. Menurut al-Mawardi, menggambarkan hati orang-orang beriman kepada Allah. Hati mereka akan menjadi tenang ketika dzikir Allah dengan empat pendekatan mengingat Allah saat mengamalkan, mengingat nikmat yang telah diberikannya, mengingat janjinya kepada umat dan selalu menghargai Alquran.⁸⁵

Singkatnya, al-nafs dalam kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk berbuat baik dan taat pada hukum Allah atau buruk dan tidak taat pada hukum Allah. Hal ini karena dalam diri manusia terdapat tiga ranah al-nafs, yaitu al-nafs al-ammara bi al-su', al-nafs

⁸³ Ibid. hlm. 572.

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ibid. hlm. 573.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-lawwamah dan al-nafs al-Mutmainnah. Untuk menghindari al-nafs al-ammara bi al-su' dan al-nafs al-lawwamah dan mencapai al-nafs al-Mutmainnah, seorang Muslim individu harus membersihkan domain al-nafs untuk mematuhi hukum Allah, meninggalkan larangan Allah, amalkan dzikir Allah dan hargai perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek al-Qalb

Domain al-qalb memiliki dua pengertian, yaitu al-qalb fisik dan al-qalb spiritual. Pengertian fisik al-qalb adalah ruh dari daging yang berada di sisi kiri daging dengan makna khusus (bersifat fisik) di mana lubang hitam berisi darah, sedangkan al-qalb makna spiritual adalah unsur halus yaitu ketuhanan (latifah rabbaniyah ruhaniyyah).⁸⁶ Said Hawwa membagi makna al-qalb menjadi dua pengertian al-qalb sebagai hati duniawi dan hati halus (latifah). Hati jasmani adalah potongan daging lembut berbentuk hati fisik, yang memiliki rongga di mana darah mengalir dan ada di dada kiri, sedangkan hati halus (latifah) adalah rahasia spiritual berbentuk hati halus (latifah) dan sifat rabbaniyyah dan ruhaniyyah.⁸⁷

Domain al-qalb dalam kecerdasan spiritual adalah hati yang halus, rabbaniyyah dan ruhaniyyah seperti kata Allah dalam Alquran, Qaf ayat 37. Menurut al-Mawardi menunjukkan bahwa al-qalb dapat diartikan sebagai masuk akal dan dapat juga diartikan sebagai al-nafs

⁸⁶ Ibid. hlm. 572.

⁸⁷ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan al-qalb sebagai tempat akal sehat dan al-nafs pribadi manusia. Selain itu, al-qalb juga menjadi titik tolak pembentukan keyakinan atau prinsip apakah akan berbuat baik atau jahat.⁸⁸

Singkatnya spiritual hati adalah otak yang bertemu dengan pertengahan dalam diri manusia. Selain itu, hati adalah alat yang menangani semua anggota tubuh dan melalui organ lain mengambil contoh atau model, baik dalam ketaatan maupun ketidaktaatan.

d. Aspek al-aql

Said Hawwa menyatakan bahwa domain al-aql mempunyai dua makna, yaitu domain al-aql sebagai unsur yang menyadari fakta yang menjadi ekspresi hakikat ilmu yang tempatnya berada di hati (al-qalb) dan al-aql sebagai ilmu untuk dapat mengetahui berbagai ilmu dan bersifat al-latifah. True menyatakan domain al-aql sebagai pikiran yang mampu mereview, menelaah berbagai isu dan peristiwa, mengambil hikmah dari masalah tertentu dan menarik kesimpulan dari masalah tertentu. Menurut Najati, kemampuan domain al-aql inilah yang menyebabkan orang disertai tugas menjalankan ibadah. Selain itu, Said Hawwa juga mengkategorikan domain al-aql menjadi dua istilah, yaitu al-aqlal-taklifi dan al-syar'i al-aql.⁸⁹

Pandangan Said Hawwa ini relevan dengan pandangan al-Ghazali yang pemaknaan *al-aql* terbagi menjadi dua yaitu ilmu tentang hakikat sesuatu dan untuk mengetahui serta memahami

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ *Ibid.* hlm. 573.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikat ilmu atau ilmu yang ada. Selain itu, al-Ghazali meyakini *al-aql* adalah hati fisik (al-qalb fisik) yang terletak di dada dan kodrat manusia (al-‘alimah al-latifah). Secara umum, al-Ghazali dan Toto Tasmara menyatakan bahwa domain *al-aql* dikaitkan dengan elemen untuk menangkap semua gejala yang terlihat di dunia nyata dan memikirkan fakta pandangan luar yang dilihat oleh pikiran.⁹⁰

Artinya, melalui domain *al-aql* seseorang dapat mengukur kecerdasan spiritual nya, apakah ia memikirkan sesuatu di dunia ini untuk kebaikan atau keburukan, untuk dirinya sendiri atau orang lain, personal atau komunal, individual atau sosial dan memuliakan Allah atau sebaliknya.

e. Aspek Biologis

Aspek Biologis berkaitan dengan kesehatan seseorang. Terbebas dari penyakit, tidak cacat, membentuk konsep positif terhadap fisik, menjaga kesehatan, tidak membebani fisik kecuali batas kemampuannya.⁹¹

f. Aspek Sosial

Aspek sosial berkaitan dengan hubungan terhadap sesama manusia, mencintai kedua orang tua, mencintai anak, membantu orang yang membutuhkan, berani mengungkap kebenaran, menjauhi hal-hal yang menyakiti orang lain, jujur, mencintai pekerjaan dan mempunyai tanggung jawab. Manusia adalah makhluk sosial. Sejak

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lahir seorang anak hidup dalam lingkungan keluarga yang diikat oleh perasaan cinta, kasih sayang, jujur, loyal, ikhlas, dan dia merasakan kebahagiaan mereka.⁹²

Secara sosial, cinta sangat menentukan dalam membentuk hubungan-hubungan yang harmonis, cintailah yang mendorong untuk saling tolong menolong, saling menguatkan dan mengikatkan ikatan solidaritas sosial.⁹³

Sesungguhnya sikap saling mencintai dan menyayangi diantara manusia akan memperkuat hubungan sosial mereka serta memperkokoh kesatuan dan kestabilan masyarakat. Persatuan manusia dalam masyarakat ibarat bangunan, jika hubungan terlepas dan putus karena kebencian dan permusuhan, maka masyarakat akan tercerai berai dan runtuh sebagaimana bangunan ambruk sebab komponennya terlepas.⁹⁴

Inilah bagian kecerdasan spiritual (SQ) yang perlu di apresiasi dan diupayakan dalam setiap manusia, sehingga perilaku yang dimunculkan tidak sebatas bagi dirinya, melainkan kepentingan orang banyak. Baginda Rasulullah sungguh menyadari hakikat itu berkat kecerdasan dan hikmahnya dengan menguatkan aspek ruhani dan mengendalikan kesadaran fisiologis manusia.

⁹² *Ibid.*

⁹³ Roisatun Nisa, *Op. Cit.*, hlm. 46.

⁹⁴ Roisatun Nisa, *Op. Cit.*, hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bukti Saintifik Dimensi Spiritual

Pada hakikatnya kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan yang sudah ada dalam diri seseorang, namun selama ini belum banyak orang yang menyadarinya. Adanya SQ ini selain dapat dilihat dari fenomena kehidupan, juga telah dibuktikan para neurolog, psikolog, dan antropolog. Menurut Zohar dan Marshall, segala sesuatu yang berhubungan dengan kecerdasan diarahkan dan dikendalikan oleh otak hingga meluas sarafnya ke dalam tubuh.⁹⁵

Aaron Smith menulis artikel tentang ilmu saraf pengalaman spiritual, melihat pencitraan saraf dan pengalaman spiritual, studi meditasi gelombang otak dan implikasi serta pertanyaan yang belum terselesaikan seputar bukti ilmiah saraf tentang spiritualitas. Smith menyimpulkan bahwa beberapa bentuk do'a dan meditasi yang intents dapat merangsang perasaan kesatuan mistik, kedamaian dan kesatuan, serta kehadiran Tuhan.⁹⁶ Penelitian Newberg dan Waldman menyebutkan bahwa otak dapat terhubung kembali buah hasil dari meditasi jangka panjang. Smith mengamati pengalaman spiritual bermula dari otak, namun ditafsirkan pada kondisi budaya, sebab itu pengalaman spiritual mungkin ada dalam pikiran dan Tuhan dalam budaya.⁹⁷

⁹⁵ Zohar, D. & Marshall, *Spiritual intelligence: The ultimate intelligence*. Bloomsbury, London, 2000, hlm. 39.

⁹⁶ Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 84.

⁹⁷ Newberg, A. & Waldman, M.R. *How God changes the brain*, Ballantine Books, New York, 2009, hlm. T.tt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara Newberg dan d'Aquili berpendapat bahwa ilmu otak tidak bisa membuktikan atau menyangkal keberadaan gagasan mistik dengan jawaban sederhana, tetapi ilmu saraf menunjukkan bahwa pengalaman spiritual yang dijelaskan oleh mistik adalah sah. Ini menegaskan legitimasi pengalaman spiritual.⁹⁸ Newberg dan d'Aquili juga mengatakan bahwa lobus temporal dan struktur limbik di dalam otak tidak hanya bertanggung jawab atas kompleksitas dan keragaman pengalaman religius dan spiritual, tetapi juga area asosiasi yang berbeda di otak (asosiasi visual), asosiasi orientasi, asosiasi perhatian dan area asosiasi verbal/ konseptual) berkontribusi pada pengalaman tersebut.⁹⁹

1. Organisasi saraf di otak

Salah satu jenis organisasi saraf yakni IQ memungkinkan pemikiran logis dan terikat aturan yang berguna dalam memecahkan masalah rasional dan melakukan tugas-tugas tertentu. Fungsi Otak mampu berjalan sebab jenis kabel saraf yang dikenal saluran saraf yang diperlukan untuk pemikiran serial atau linier. Biasanya sering disebut “berpikir” dengan kepala.¹⁰⁰ Keuntungan utama dari pemikiran serial dan IQ adalah bahwa keduanya akurat, tepat dan dapat diandalkan. Namun, oleh Zohar dan Marshal, pemikiran seperti ini tidak mentolerir nuansa atau ambiguitas.

⁹⁸ Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 85.

⁹⁹ Hyde, B., “Lifeworld existentialist: Guides to reflection on a child’s spirituality,” *Journal of Religious Education*, 51 (3) 2003, hlm. 27-33.

¹⁰⁰ Bowell, R.A., *The seven steps of spiritual intelligence*, Brealey, London, 2004, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zohar dan Marshall mengajukan jenis pemikiran lain, yakni EQ yang memungkinkan pemikiran asosiatif, terikat kebiasaan, dan mengenali pola. Menurut Mc Geachy,¹⁰¹ EQ di dasarkan pada jaringan saraf asosiatif dengan interaksi yang jauh lebih kompleks daripada IQ. Premis penting dari EQ bahwa kesuksesan dalam hidup mengandaikan kesadaran yang efektif, kontrol dan pengelolaan emosi seseorang dan orang lain.¹⁰² Faktanya, Bowell menyebut EQ sebagai “berpikir” dengan hati.¹⁰³ Sehingga EQ terkait erat dengan konsep cinta dan spiritualitas sekaligus membawa kasih sayang dan kemanusiaan untuk bekerja serta fakta bahwa setiap orang memiliki nilai.

Sementara SQ ialah jenis organisasi saraf ketiga yang memungkinkan untuk terlibat dalam pemikiran yang kreatif, universal dan intuitif sebagai aturan. Menurut Zohar dan Marshall, jenis pemikiran ini merupakan “pemikiran yang bersatu” sebab holistik dan mampu memahami konteks keseluruhan yang terhubung pada komponen. Biasa disebut “berpikir dengan jiwa.”¹⁰⁴

Menurut Koch, kualitas pemersatu dari bentuk kecerdasan inilah yang memberikan individu rasa dan konteks makna sebagai

¹⁰¹ Mc Geachy, C. *Spiritual intelligence in the workplace*, Veritas, Dublin, 2001, hlm. 62.

¹⁰² Goleman, D. *Emotional intelligence*, Bantam Books, New York, 1995, hlm. 32.

¹⁰³ Bowell, R.A. *The seven steps of spiritual intelligence*, Brealey, London, 2004, hlm.

¹⁰⁴ Cheryl Ferreira, *Op. Cit.*, hlm. 31-32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar kehidupan kualitatif seseorang.¹⁰⁵ Selain itu, Koch menegaskan bahwa remaja dengan IQ numerik yang sangat tinggi seringkali tidak dapat menunjukkan rasa kasih sayang, keadilan atau kebaikan. Hal ini pada gilirannya menimbulkan pertanyaan, seberapa berharganya bentuk kecerdasan itu? Di sisi lain, remaja dengan IQ yang sangat rendah mampu menunjukkan “hati” dan karakter yang luar biasa serta potensi untuk bertindak sebagai manusia seutuhnya.

Karenanya, penulis memahami bahwa penciptaan nilai dan moral akan mudah dicapai melalui pengembangan SQ dalam proses pembelajaran peserta didik saat ini. Sebagaimana ungkapan Mc Geachy SQ adalah ramuan yang lebih efektif bagi seorang guru dalam teknik menyampaikan dan SQ tinggi jelas penting dalam tatanan pendidikan kontemporer ini.

2. Perspektif Kecerdasan dan Sains Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan beberapa bukti ilmiah adanya kecerdasan spiritual (SQ) dengan makna, tujuan dan nilai sebagai faktor kunci dalam perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Terence Deacon¹⁰⁶ misalnya merujuk pada pencarian makna yang mengarah adanya kebutuhan manusia untuk mengembangkan bahasa. Victor Frankl¹⁰⁷ juga membahas pentingnya

¹⁰⁵ Koch, B. “Spiritual intelligence (SQ): What teachers should truly promote,” 2010 (Online) Available at <http://www.bensten.wordpress.com/spiritual-intelligence/htm>, Accessed on 26/04/21.

¹⁰⁶ Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 80.

¹⁰⁷ Grollman, E.A. “Logotherapy of Victor Frankl: A search for the authentic self,” *Judaism*, 14 (1196), hlm. 22-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna secara psikologis. Ia mengembangkan “terapi logo” sebagai fasilitas proses pemaknaan terapi existential.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh neoropsikolog, michael Persinger di awal tahun 1990-an dan yang lebih baru adalah penemuan neurolog V.S. Ramachandran bersama timnya di universitas California mengenai adanya “titik Tuhan”, (God Spot) dalam otak manusia.¹⁰⁸ Pusat spiritual yang terpasang ini diantara cuping-cuping temporal otak. Melalui pengamatan terhadap otak dengan topografi emisi positron, area dimaksud akan bersinar manakala subjek penelitian diarahkan untuk mendiskusikan topik spiritual dan agama.¹⁰⁹ Penelitian Ramachandran ini membuktikan bahwa otak manusia memiliki perangkat untuk menanyakan hal-hal yang prinsip berkaitan makna dan nilai, baik yang berhubungan dengan agama maupun tidak berkaitan.

Kedua, di tahun 1990-an, neurolog Australia, word singer tentang “*problem ikatan*,” membuktikan adanya proses saraf dalam otak yang dicurahkan untuk menyatukan dan memberikan makna pada pengalaman manusia, semacam proses yang benar-benar mengikat pengalaman. Sebelum penelitian Singer terkait penyatuan dan keharmonisan *osilasi saraf* di seluruh saraf otak, para ilmuwan dan neurolog hanya mengakui dua bentuk *orfanisasi* saraf otak. (a) Hubungan *saraf serial* yang menjadi dasar kecerdasan intelektual

¹⁰⁸ Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹⁰⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, *Op. Cit.*, hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(IQ), (b) organisasi jaringan saraf dimana ikatan-ikatan sekitar seratus ribu neuron dihubungkan dalam bentuk yang tidak beraturan dengan ikatan lain yang sangat banyak. Jaringan tersebut menjadi dasar bagi (EQ) yang merupakan kecerdasan diarahkan oleh emosi untuk mengenali pola dan membentuk kebiasaan.¹¹⁰

6. Bukti Teologis Dimensi Spiritual

Dalam bahasan ini, penulis memandang perlu untuk memahami secara mendalam tentang keterkaitan dua prinsipal yang berbeda, terkadang dimaknai oleh beberapa peneliti secara terpisah. Misalnya De Klerk-Weyer & Le Roux dan Goleman yang memandang kecerdasan spiritual (SQ) sebagai bagian kecerdasan emosional dan bukan kecerdasan mandiri yang dapat diukur. Danah Zohar justru memandang kecerdasan spiritual (SQ) tidak ada kaitannya dengan keberagamaan. Maka, menjadi penting memunculkan bukti teologis kecerdasan spiritual melalui isyarat pemikiran tokoh-tokoh lain. Misalnya *Richard Foster*, *Dallas Willard*, *Alister McGrath* *Ted W Engstrom*, *Sue Monk Kidd* dan *John Ortberg*. Dimana teolog ini mengatakan kecerdasan spiritual berkaitan dengan keberadaan tuhan (Ilahiyah).¹¹¹ Berikut beberapa isyarat teologis sebagai bukti kecerdasan spiritual dari pandangan teolog dimaksud:

Dallas Willard menyebutkan bahwa isi iman berkontribusi signifikan terhadap kecerdasan spiritual (SQ) untuk menjangkau makna

¹¹⁰ Ibid. hlm. 11.

¹¹¹ According to Foster, Willard is a leading proponent of spirituality and theologians such as Alister McGrath Ted W Engstrom, Sue Monk Kidd and John Ortberg. Lihat Andries P Kili, *Op. Cit.*, hlm. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup dalam tuntutan dan panggilan tuhan.¹¹² Menurut Foster, Willard adalah pendukung utama spiritualitas dan ini didukung oleh para teolog seperti Alister McGrath Ted W Engstrom, Sue Monk Kidd dan John Ortberg.¹¹³ John Ortberg mempresentasikan seri DVD dengan Dallas Willard dimana dia membuat pernyataan berikut tentang Willard:

“Apa Warren Buffet adalah uang, Dallas Willard adalah untuk kehidupan spiritual, kesehatan dan pertumbuhan.”¹¹⁴

Frank MacHovec dalam *Spiritual Intelligence, the Behavioral Sciences and the Humanities*, dia menyebutkan bahwa teori baru tentang kepribadian yang mengidentifikasi transenden spiritual sebagai tujuan akhir umat manusia. Menurut MacHovec, kecerdasan spiritual bersifat universal dan ditemukan buktinya dalam teks-teks suci agama serta dalam humaniora pada umumnya.¹¹⁵ MacHovec juga mengembangkan teori tentang kepribadian berdasarkan Kecerdasan Spiritual (SQ).

Persinger dan Ramachandran telah mengungkap sinyal kecerdasan spiritual terkait dengan pengalaman religius atau spiritual sebagai “tempat Tuhan” atau “modul Tuhan.”¹¹⁶ Neurotheology, metode yang menggunakan teknik pencitraan otak untuk mempelajari kontemplatif spiritual telah mengamati bahwa doa dan meditasi dapat

¹¹² Dallas Willard, *The Spirit of the Disciplines: Understanding How God Changes Lives*, Harper Collins Publishers, San Francisco, 1988, hlm. XI.

¹¹³ Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 100.

¹¹⁴ Senior Pastor at Menlo Park Presbyterian Church, writer, speaker.

¹¹⁵ Frank MacHovec, *Spiritual Intelligence, the behavioral sciences, and the humanities*, Lexington, New York, 2002, hlm. 291. Lihat Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 74.

¹¹⁶ Persinger, M., “Feelings of past lives as expected perturbations within the neurocognitive processes that generate the sense of self: Contributions from limbic lability and ventral hemisphericity,” *Perceptual and Motor Skills*, 83 (31) T.tt, hlm. 1110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa perubahan dalam aktivitas otak yang terkait dengan pengalaman terpadu seperti “kehadiran Tuhan” dan “kesatuan dengan alam semesta.”¹¹⁷

Aaron Smith menyebutkan bahwa beberapa bentuk do’a dan meditasi yang intents dapat merangsang perasaan kesatuan mistik, kedamaian dan kesatuan serta kehadiran Tuhan.¹¹⁸ Smith mengamati pengalaman spiritual bermula dari otak, namun ditafsirkan pada kondisi budaya, sebab itu pengalaman spiritual mungkin ada dalam pikiran dan Tuhan dalam budaya.¹¹⁹

Sementara Newberg dan d’Aquili berpendapat bahwa ilmu otak tidak bisa membuktikan atau menyangkal keberadaan gagasan mistik dengan jawaban sederhana, tetapi ilmu saraf menunjukkan bahwa pengalaman spiritual yang dijelaskan oleh mistik adalah sah. Ini menegaskan legitimasi pengalaman spiritual.¹²⁰

Sementara itu, bukti teologis kecerdasan spiritual (SQ) lebih awal dimunculkan oleh ilmuwan dan pemikir *Muslim* klasik maupun kontemporer dalam terminologi yang berbeda, namun pada *ontologis filosofis* nya memiliki kesamaan. Sebagaimana penulis telah paparkan beberapa pemikiran dimaksud, misalnya Abdul Aziz menyebutkan kecerdasan spiritual sebagai keseimbangan antara fungsi-fungsi jiwa.¹²¹

¹¹⁷ Cheryl Ferreira, *Op. Cit.*, hlm. 34.

¹¹⁸ Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 84.

¹¹⁹ Newberg, A. & Waldman, M.R. *How God changes the brain*, hlm. T.tt.

¹²⁰ Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 85.

¹²¹ Abdul ‘Aziz al-Qusi, 1952. *Usus al-Sihah al-Nafsiyyah*, Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, Kaherah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Ghazali mengistilahkan dengan *nafs al-mutmainnah* yang mencakup *al-qalb*, *al-ruh al-nafs*, dan *al-‘aql*.¹²² Dalam kitabnya *ihya ulumuddin* dan *minhajul Abidin al-Ghazali* lebih khusus menyebutnya *raja’* dan *khauf*, kedua istilah ini memiliki tujuan kecenderungan atau dorongan mendekat dan menjauh. *Raja’* (harapan) terhadap keberkahan pahala dari Allah semata dan keindahan janji-Nya dari berbagai keutamaan yang membangkitkan semangat untuk mengabdikan dan taat kepada Allah. Sementara *khauf* merupakan pemicu semangat untuk menjauhkan diri dari kemaksiatan dan hal-hal yang dilarang.¹²³ Istilah ini substansi nya mengisyaratkan tentang konsep kecerdasan spiritual (SQ).

Burhan al-Din al-Islam al-Zarnuji (W. 573 H) menghubungkan kecerdasan spiritual dengan niat. Dalam kitab *Ta’lim al-Muta’allim Thariq al-Ta’allum* al-Zarnuji menyebut pentingnya niat karena Allah sebagai orientasi pembelajaran. Orang yang cerdas spiritual meniatkan dan mengupayakan sesuatu tidak untuk dunia semata, melainkan berfikir jauh ke depan yakni kehidupan akhirat. Bahkan dalam al-Qur’an isyarat itu Allah ungkapkan; “tidakkah kamu mengerti?”

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى أَفَلَا تَعْقِلُونَ

٦٠ □

“Dan apa saja (kekayaan, jabatan, keturunan) yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya;

¹²² Zalyana AU Op. Cit., hlm. 71. Lihat Suriani Sudi, Fariza Md Sham, Phayilah Yama, Op. Cit., hlm. 7.

¹²³ Al-Ghazali, *Minhaj al-‘Abidin*, Terj. Moh, Syamsi Hasan dengan judul *Minhaj al-‘Abidin: Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, Amelia Surabaya, Surabaya, 2006, hlm. 15.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Tidakkah kamu mengerti?”¹²⁴

Ibnu Taimiyah (W. 728 H/ 1328M) menakrifkan dengan kebutuhan primer (kebutuhan) dan sekunder (tidak dibutuhkan) bagi manusia. Kebutuhan primer seperti; kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, nikah dan lain-lain. Di sini Ibnu Taimiyah menunjukkan kebutuhan manusia yang bersifat prioritas dan fitrah yang oleh para psikolog modern disebut dengan kecenderungan prioritas atau dorongan fisiologis. Ibnu Taimiyah memandang manusia meminta kebutuhan dari Allah Swt., namun, tidak serta-merta berlebihan bahkan mendewakan kebutuhan itu, sehingga lupa akan yang memberikannya. Sementara kebutuhan yang tidak diperlukan manusia untuk mempertahankan hidupnya, manusia tidak boleh menghubungkan hatinya pada kebutuhan semacam itu.¹²⁵ Dari sini menunjukkan isyarat kecerdasan spiritual berhubungan dengan kebutuhan fisiologis.

Selanjutnya konsep SQ cendekiawan Muslim kontemporer telah banyak dimunculkan sebagai bukti teologis kecerdasan spiritual (SQ) sebagaimana telah penulis paparkan pada sub bahasan sebelumnya, misalnya Toto Tasmara menyebutnya kecerdasan rohani,¹²⁶ Saad Riyad menyebutnya kebebasan nafs,¹²⁷ Hamid Zahran menyebutnya jiwa yang

¹²⁴ Terjemah Kemenag RI, *Op. Cit.*, Q.S. al-Qasas ayat 30.

¹²⁵ Ibnu Taimiyah, *Al-'Ubudiyah, Al-Maktabah Al-Islamiah*, Beirut, 1983, cet. VI, hlm.

¹²⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah (Transcendental Intelligence)*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm. 120.

¹²⁷ Sa'ad Riyadh, *Ilm al-Nafs fi al-Qur'an al-Karim*, Muassasah Iqra, Kaherah, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seimbang,¹²⁸ Aliah dengan istilah kerohanian atau kejiwaan.¹²⁹ Sementara Bensaid et al., memaknai nya dengan manifestasi iman,¹³⁰ Zainab et.al, menyebutnya kecerdasan rohaniah,¹³¹ Elmi Baharuddin dan Zainab Ismail menyebutnya *al-nafs muthmainnah*.¹³²

Secara prinsip kecerdasan spiritual (SQ) berkaitan dengan agama sebagai kebutuhan manusia. Yamani dalam Jalaludin mengemukakan bahwa manusia sebagai makhluk yang beragama (*homo religious*) dibekali Allah nikmat berpikir dan daya penulisan serta diberikan rasa bingung dan bimbang dalam memahami alam sekitarnya.¹³³ Dalam perspektif Islam, pengalaman spiritual memerlukan agama, sebab manusia mahluk Tuhan yang dibekali berbagai potensi (*fitrah*) sejak lahir yang cenderung terhadap agama, sebagaimana dalam al-Qur'an:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

“Maka hadapkan lah wajah mu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) *fitrah* Allah yang Telah menciptakan manusia menurut *fitrah* itu. Tidak ada perubahan pada *fitrah* Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”¹³⁴

¹²⁸ Hamid Zahran, *Al-Sihah al-Nafsiyyah wa 'Ilaj al-Nafsiy*, 'Alam al-Kutub, Kaherah, 2005.

¹²⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

¹³⁰ Benaouda Bensaid, Salah Ben Tahar Machouche, dan Fadila Grine, “A Qur’anic Framework,” *Op. Cit.*, hlm. 98-179.

¹³¹ Elmi Baharuddin & Zainab Ismail, “Hubungan Kecerdasan Rohaniah Warga Tua, *Op. Cit.* hlm. 19–28.

¹³² Suriani Sudi, Fariza Md Sham, Phayilah Yama, *Op. Cit.*, hlm. 9.

¹³³ Abu Bakar, “Hakekat Kecerdasan Spiritual Perspektif Islam,” *Kementerian Agama Balai Pendidikan dan Pelatihan Agama*, Palembang, hlm. 5.

¹³⁴ Terjemah Kemenag RI, *Op. Cit.*, Q.S. Ar-Ruum ayat 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sini meniscayakan manusia menerima Allah Swt. sebagai Tuhan dari fitrah-Nya.”¹³⁵ Dalam literasi Islam, kecerdasan spiritual bermakna roh yang menunjukkan sesuatu hal bersifat *Ghaib*. Roh pada dasarnya cenderung kepada ketuhanan, mampu mengenal dirinya sendiri dan penciptanya dan mampu melihat yang tidak masuk akal. Roh merupakan esensi dalam hidup manusia, diciptakan langsung dan berhubungan dengan realitas yang lebih tinggi yakni penciptanya. Roh memiliki hasrat dan keinginan untuk kembali ke Tuhan.¹³⁶ Pemahaman tentang roh dapat dicermati dalam Qs. Al-Isra’ ayat 85.¹³⁷

Dalam spiritualitas Islam, kecerdasan intelektual (IQ) dihubungkan dengan pikiran (*‘aql*), kecerdasan emosional (EQ) dihubungkan dengan emosi (*nafs*) dan kecerdasan spiritual (SQ) mengacu pada *ruh*, *jiwa*, *qalb* dan *‘aql*.¹³⁸ Dimensi *al-aql* mencakupi; Qs. al-Tin (95) 4, al-Ankabut (29): 43, al-Taubah (9): 122, al-Nisa (4): 9, Ali Imran (3): 191, dan al-Furqan (25): 44). Dimensi *al-qalb* mencakupi; Qs. Qaf (50) ayat 37, al-Anfal (8) ayat 2, al-Shu'ara (26) 88-89, al-Hujurat 49: 3, al-Nur 64: 11, al-Hajj 22: 46, al-Hajj 22: 53, al-Baqarah 2: 10. Dimensi *al-nafs* meliputi; al-ra’d (13) ayat 28, al-Ankabut (29) ayat 45, Taha 20: 120, al-Shams 91: 7-10, al-Nazi’at 79: 40, al-Nisa’ 4: 27, al-A’af 7: 81, al-Furqan 25: 43, al-Qasas 28: 50, al-Rum 30: 29, al-Jathiyah 45: 23.

¹³⁵ Abu Bakar, *Op. Cit.*, hlm. 6.

¹³⁶ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Op. Cit.*, hlm. 329-330.

¹³⁷ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*

¹³⁸ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, “7 Domains of Spiritual Intelligence,” *Op. Cit.*, hlm. 569.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimensi *al-ruh* meliputi; al-Isra' (17) ayat 85, Yasin (40) ayat 15, al-Shura (42) ayat 52.

Imam al-Ghazali menyebut kecerdasan spiritual (SQ) dengan *al-qalb* sebagai hakikat manusia yang sifat dan keadaannya berkemauan, berpikir, mengenal dan beramal. Hati merupakan tempat kebaikan seperti; kesucian, kesalehan, ketegasan, kelembutan, keluasan, perdamaian, cinta, dan taubat. Dalam *Ihya' 'Ulumiddin*, al-Ghazali memaknai hati ke dalam dua arti:

لفظ القلب وهو يطلق لمعنيين : أحدهما اللحم الصنوبري الشكل المودع ف الجانب الأيسر من الصدر وهو لحم مخصوص وفي باطنه تجويف وفي ذلك التجويف دام اسود . والمعنى الثاني هو لطيفة ربنية روحانية. لها بهذا القلب الجسماني تعلق وتلك الطيفة هي حقيقة الانسان. وهو المدرك العالم العارف من اللا نسان . وهو المخاطب والمعاقب والمعاتب والمطالب .

Pertama, hati bentuk lahir, yaitu sepotong daging yang terletak di bagian kiri dada, di dalamnya terdapat rongga berisi darah hitam. *Kedua*, hati adalah sebuah lathifah (sesuatu yang amat halus dan lembut, tidak kasat mata, tak berupa dan tak dapat diraba) bersifat rabbaniyah ruhaniyah dan merupakan inti manusia. Eksistensi hati menjadi tempat pengetahuan spiritual di samping hati merupakan sesuatu yang mendapat balasan dalam kaitannya dengan perbuatan baik maupun perbuatan buruk.¹³⁹

Di makna yang kedua itulah definisi hati menjadi pusat kecerdasan spiritual manusia sebagai lathifah yang bersifat rabbaniyah

¹³⁹ Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumiddin*, Juz 3, Dar al-Hadis, Kairo, 2004, hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruhaniyah dan sebagai inti manusia. Hati inilah yang mempunyai makna sebagai sumber cahaya batin, inspirasi, kreativitas, dan belas kasih. Hati hakikatnya lebih tertarik kepada Tuhan dan hanya mencari kenikmatan pada Tuhan. Hati dalam pengertian spiritual ini begitu sentral dalam kehidupan manusia.

Sebagaimana al-Ghazali dikutip oleh Yahya Jaya menegaskan fungsi hati sebagai kemampuan spiritual yang dengannya akan meniscayakan keharmonisan hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia dan alam semesta.¹⁴⁰ Kecerdasan spiritual (SQ) di ibaratkan bagai permata yang tersimpan di dalam batu yang Allah senantiasa mencahayai permata itu seperti diungkapkan dalam Qs. An-Nur ayat 35.¹⁴¹

Dari beberapa pandangan di atas menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecakapan *al-ruh*, *al-nafs*, *al-qalb* dan *al-aql* dalam mengaktifkan dan mengkoneksikan nilai-nilai fundamental (iman) pada nilai-nilai sosial, masyarakat, kemanusiaan dan lingkungan sekitarnya (ibadah) melalui perilaku nilai-nilai moralitas baik dan bajik (akhlak).

7. Bukti Psikologis Dimensi Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan potensi dalaman seseorang yang telah dianugerahkan sang pencipta kepada manusia untuk difungsikan dalam menjangkau kebenaran Ilahiyah (teologis) yang

¹⁴⁰ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam; dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Ruhana, Jakarta, 1994, hlm. 54.

¹⁴¹ Tafsir Kemenag RI, *Op. Cit.*, An-Nur 35, hlm. 494.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senantiasa terjalinkelindan pada kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dalam diri manusia. Sebagaimana definisi kecerdasan spiritual pada bahasan sebelumnya, isyarat teologis dan psikologis memiliki hubungan erat dalam pemaknaan nya, dimana teologis sebagai upaya mendorong dan mencapai kebenaran Ilahiyah yang diyakini dalam diri seseorang sebagai isyarat psikologis.

Watts mengemukakan point penting antropologi teologis itu harus dapat menarik baik doktrin maupun psikologi empiris. Watts membuat point yang valid bahwa tidak ada alasan teologis mengapa Tuhan tidak dapat bekerja melalui proses psikologis.¹⁴² Brewin dan Power menyatakan bahwa persoalan spiritual merupakan inti dari sebagian besar bentuk *psikopatologi* sebagaimana Gadamer menyatakan bahwa pencarian makna oleh manusia dibentuk sebagai pemahaman yang mencari iman.¹⁴³ Dalam artikelnya, Gary Moon mendorong psikolog untuk memasukkan dan mengintegrasikan spiritualitas ke dalam pekerjaan mereka karena itu memang ada.¹⁴⁴

Sementara David G. Benner menyatakan pentingnya memahami hubungan dimensi spiritual dan psikologis seseorang dalam memberikan perawatan jiwa. Dia berbicara tentang dinamika psiko-spiritual merupakan jalinan dalam kehidupan batin seseorang. Namun, sangat sulit

¹⁴² Watts, F., *Theology and Psychology*, Ashgate Science and Religion Series, Aldershot Publishing Limited, Ashgate Aldershot, 2012, hlm. 45-50.

¹⁴³ Brewin, C.R. & Power, M.J., "Integrating psychological therapies: Processes of meaning transformation," *The British Journal of Medical Psychology*, 72 (2), 1999, hlm. 143.

¹⁴⁴ Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan antara dinamika *spiritual* dan *psikologis* dari kehidupan batin.¹⁴⁵

Ketika Carl Jung menyebut Tuhan sebagai bagian diri manusia, ini tidak boleh dianggap sebatas pernyataan teologis melainkan sebagai isyarat psikologis.¹⁴⁶ Jung dengan refleksi psikologis lainnya menggambarkan pengalaman manusia tentang Tuhan dan bukan deskripsi tentang Tuhan seperti yang dilakukan para teolog.

Benner menjelaskan bahwa psikologi dan *spiritualitas* memiliki kepentingan yang serupa dalam memecahkan persoalan manusia dan jika dipahami secara baik, maka meniscayakan sebuah mitra dalam solusi dimaksud. Benner menyimpulkan bahwa *spiritualitas* tidak perlu berdiri di luar ranah psikologi, sebab kerinduan spiritual berdiri di dalam hati pribadi dan kerinduan tersebut dapat dipelajari secara psikologis.¹⁴⁷

Dari uraian beberapa ahli psikologis di atas, menandakan bahwa bukti psikologis kecerdasan spiritual (P-SQ) sebuah keniscayaan yang terhubung satu dan lainnya dalam diri manusia. Lebih lanjut penulis munculkan beberapa definisi kecerdasan spiritual (SQ) oleh psikolog barat maupun Islam sebagai penguat isyarat bukti-bukti psikologis kecerdasan spiritual (SQ) yang memadukan keduanya dalam relasi harmonis.

Bagi psikoanalisis, kecenderungan berperilaku manusia ialah untuk memuaskan dorongan atau kebutuhan yang bersumber pada dimensi

¹⁴⁵ David G. Benner, *Care of Souls*, Baker Books, Grand Rapids, 1998, hlm. 65-86.

¹⁴⁶ Carl Jung, *Psychology and religion*, Yale University Press, 1938, hlm. 857-866.

¹⁴⁷ Andries P Kilian, *Op. Cit.*, hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

id. Isi pokok *id* ialah *libido sexual*, maka cenderung utama manusia juga untuk memenuhi kebutuhan *libido sexual* tersebut.¹⁴⁸ Behaviorisme menilai kecenderungan manusia berperilaku ialah upaya penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik maupun sosial. Hal ini adalah konsekuensi logis dari cara pandang terhadap manusia umumnya yakni budak dari lingkungan yang di dikte oleh perilaku dan lingkungan.¹⁴⁹ Selain itu tingkah laku manusia dipengaruhi pula oleh prinsip hedonisme yakni keinginan untuk memuaskan kesenangan dan menghindari yang tidak mengenakan. Maka muncullah konsep *operant conditioning*¹⁵⁰ dan konsep *reinforcement*¹⁵¹ baik yang positif maupun negatif.

Perspektif humanistic psikologis, manusia merupakan makhluk yang senantiasa berada dalam ketidakpuasan sebab kebutuhan yang tidak ada habisnya. Inilah keinginan bertingkat yang wajib terpenuhi. Kebutuhan tertingginya *self-actualizations need*.¹⁵² Kebutuhan ini menjadi dasar dorongan utama manusia berperilaku.

Konsep kecenderungan perspektif psikologi psikoanalisa dan behaviorisme serta humanistik sebagaimana di atas, hanya sebatas

¹⁴⁸ Karl Mannheim at all, *Sigmund Freud; an Introduction*, Roudledge & Kigan Pall Ltd., London, 1950, hlm. 9-14.

¹⁴⁹ Zalyana AU *Op. Cit.*, hlm. 53.

¹⁵⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Erlangga, Jakarta, 2011, hlm. 19.

¹⁵¹ *Reinforcement* bermula dari konsep BF Skinner dalam kelompok Behaviorism. Istilah *reinforcement* bermakna penguatan suatu reaksi dengan upaya menambah suatu peningkatan keberhasilan. Lihat; Zalyana AU *Loc. Cit.*

¹⁵² *Self-actualization* (aktualisasi diri) adalah kecenderungan pokok manusia berperilaku menurut Abraham Maslow. Hal ini menjadi kebutuhan tertinggi bagi diri manusia, meliputi; aktivitas berupa kualitas dan potensi, pengembangan dan pemenuhan potensi. Duane P. Schultz & Sydney Ellen Schultz, *Sejarah Psikologi Modern*, Terj. Nusa Media, Bandung, 2014, Cet. Ke-I, hlm. 561.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemenuhan kebutuhan satu dimensi semata, tidak tersentuh bagi dimensi yang teramat penting yakni spiritual. Dari sinilah psikologi modern tampaknya mulai sadar akan pentingnya dimensi kecerdasan spiritual atau dengan menyebut *spiritual quotient* (SQ). Sehingga muncullah konsep psikologi transpersonal, dimana agama (spiritualitas) mulai ditekankan sebagai salah satu lingkup kajiannya, hingga pendekatan baru ini sangat diminati oleh ilmuwan-ilmuwan yang juga merasakan kehadiran spiritual yang bermuara dalam dirinya. Psikologi Transpersonal dalam pencarian ilmiahnya menyimpulkan bahwa di luar alam kesadaran biasa terdapat ragam dimensi lain yang besar potensinya. Hal ini diperkuat oleh seorang neuropsikiater dari Wina Austria, Viktor E. Frankl yang mengakui secara tegas adanya dimensi spiritual di samping dimensi somatis dan dimensi psiko-sosial dalam diri manusia.¹⁵³

Lebih lanjut Frankl menambahkan bahwa dimensi spiritual ini mengejawantah ke alam sadar dan benar-benar dapat dirasakan serta disadari manusia, meskipun sebagian besar belum teraktualisasikan atau potensinya belum disadari. Dimensi spiritual ini tidak terletak pada alam tak sadar dalam artian *konvensional-psikoanalisis*, namun bertempat di atas sadar dalam artian *supraconsciousness*, sebagai kelanjutan dari alam sadar (*theconsciousness*).¹⁵⁴

¹⁵³ Viktor E. Frankl, *the Doctor and the Soul*, Hazell Watson & Viney Ltd. Great Britain, Penguin Books, 1973, hlm. 18. Lihat; Zalyana AU Op. Cit., hlm. 55-56.

¹⁵⁴ Bastaman, "Antropo-sentris ke- Antropo-Religious-Sentris, Telaah Kritis atas Psikologi Humanistik Dalam Membangun Paradigma Psikologi Islami, Sipress, Yogyakarta, 1994, hlm. 82-83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kaitannya dengan kecerdasan spiritual (SQ), Barry McWaters mengutarakan delapan tingkat kesadaran manusia, yakni fisik, emosi, intelek, integrasi pribadi, intuisi, psikis, mistik dan integrasi transpersonal melalui penjelasan serta metode-metodenya dalam pengembangan diri secara personal maupun transpersonal.¹⁵⁵ Dari sini terlihat bahwa psikologi transpersonal berupaya memperluas dimensi kajian psikologis dari kawasan ragawi dan kejiwaan menuju kawasan ruhani atau kesatuan *psikofisik-spiritual*.¹⁵⁶

Pandangan *spiritual* beberapa aliran di atas sepintas terlihat sama dengan perspektif Islam apabila ditinjau dari unsur *ruh* (spiritual) di samping raga dan jiwanya. Sayangnya, *ruh* sebagai unsur Tri determinan manusia yang dianut oleh aliran-aliran tersebut nyatanya berbeda dari *ruh* yang dimaksud dalam Islam. Istilah *ruh* perspektif Islam ialah *ruh* yang dianugerahkan sang khalik kepada manusia sebagai *ruh* yang suci dan sangat luhur serta bermuatan Ilahiyah: “*ruhku, ruh* (ciptaan) *Ilahi*”.¹⁵⁷

Sementara maksud *spiritual* oleh *psikologi transpersonal* tidak memuat makna agama. Sebab itu Victor Frankl mengartikan spiritual sebagai inti kemanusiaan dan sumber makna hidup serta potensi beragam

¹⁵⁵ Zalyana AU *Op. Cit.*, hlm. 56. Lihat; McWaters, R. J., the New Physics of Financial Services Understanding how artificial intelligence is transforming the financial ecosystem, (*World Economic Forum*, 2018, hlm. 167. Retrieved from http://www3.weforum.org/docs/WEF_New_Physics_of_Financial_Services.pdf.

¹⁵⁶ Perilaku manusia yang didasari akal (kognisi), perasaan (afeksi), kehendak (konasi), dan ketajaman hati nuraninya (spiritual). Lihat; Haryanto, Manusia Dalam Terminologi Al-Qur'an, (*Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 3, 2017), hlm. 63 <https://doi.org/10.32699/spektra.v3i1.24>

¹⁵⁷ Samad, “Konsep Ruh dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Barat dan Islam,” *Fenomena*, 7 (2), 2015, hlm. 221. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.300>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan yang luar biasa.¹⁵⁸ Dalam aliran ini spiritual dipahami hanya sebatas aspirasi manusia untuk hidup bermakna dan sumber dari kualitas-kualitas insani.

Berbeda dari perspektif psikologi Islami, manusia memiliki *ruh raga* dan *jiwa*. Manusia merupakan makhluk integral, berdiri atas semua aspek. Psikologi kontemporer barat meniadakan satu aspek penting pada diri manusia yakni *ruh* (soul) sebagai pengendali semua dimensi dalam diri manusia. *Ruh* perspektif psikologi Islami dimaksudkan sebagai aspek *spiritual*, di samping *qalb* (afektif), *aql* (kognitif), dan *iradah* (konatif). Sebagaimana Ibnu Sina menyatakan bahwa sejatinya manusia dikendalikan oleh *ruh* (soul), yakni sebuah substansi yang menjadi pusat kesadaran manusia.¹⁵⁹

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) memiliki hubungan erat (terjalinkelindan) dalam pemaknaan nya sebagai isyarat penting bukti psikologis. Kecerdasan spiritual (SQ) sebagai upaya psikologis meniscayakan kemurnian, kejernihan, dan kebenaran nilai-nilai yang tidak hanya perilaku humanis, biologis, dan sosiologis semata, melainkan nilai-nilai luhur, suci, dan agung berupa kemampuan

¹⁵⁸ Tajulashikin Jumahat & Nor Faizah Abdullah, "Perbandingan Konsep Kecerdasan Spiritual dari Perspektif Islam dan Barat: Satu Penilaian Semula," *International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization ICasic 2*, 2014, hlm. 4-5. (Retrieved from http://worldconferences.net/proceedings/icasic2014/toc/papers_icasic2014/I_160). Lihat; Abbas, S. A., "Studi Tentang Persamaan dan Perbedaan Makna Islam Adalah Agama Wahyu yang Mengandung Ajaran yang Bersifat Universal Serta Mencakup Seluruh Aspek Kehidupan," *Ash-Shabab: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6 (1), 2020, hlm. 1-10.

¹⁵⁹ Ibnu Sina sebagai filosof Muslim yang populer mendalami psikologi dan banyak tulisannya tentang psikologi. Kajiannya tentang jiwa terdapat dalam buku *asyshifa'*. Pandangannya terkait jiwa banyak dipengaruhi oleh pandangan Al-Farabi, namun, kajian Ibnu Sina lebih mendalam, padat, dan terinci. Lihat; Muhammad Utsman Najati, *Jiwa Dalam pandangan Filosof Muslim*, hlm. 142-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transendental (Ilahiyah) sebagai upaya pencarian nilai-nilai teologis dalam diri manusia.

Inilah sesungguhnya kecerdasan spiritual (SQ) yang dimaksudkan oleh psikologi Islami sekaligus membedakan letak dan ukuran pemaknaan dari psikologi barat yang meninggalkan esensi agama dalam pencariannya.

8. Dimensi Spiritual Sebagai Basis Pendidikan Islam

Sebagaimana dimaksudkan di atas, kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan dalaman (intuisi) seseorang yang meniscayakan terciptanya relasi harmonis bagi IQ, dan EQ guna mengakses nilai-nilai ketuhanan (iman) yang dimanifestasikan dalam sosial, alam jagad (ibadah) dan diwujudkan dalam perilaku arif dan bijaksana (akhlak). Beragam konsep kecerdasan spiritual (SQ) dimunculkan para ahli sebagaimana paparan sub bahasan di atas, kaitannya dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada makna kecerdasan spiritual (SQ) yang sejalan dengan konteks dan tujuan penelitian ini.

Faiz M. misalnya memaknai kecerdasan spiritual sebagai kekuatan yang mengatur kehidupan.¹⁶⁰ Emmons menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki potensi baik untuk menyelesaikan masalah spiritual dan keagamaan.¹⁶¹ Pandangan ini diperkuat oleh penelitian Genia bahwa ada dampak penilaian kecerdasan spiritual yang dilakukan pada

¹⁶⁰ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 568.

¹⁶¹ Emmons, Robert A., "Is spirituality an intelligence? Motivation, cognition, and the psychology of ultimate concern," *The International Journal for the Psychology of Religion* 10 (1), 2000, hlm. 3-26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekelompok siswa.¹⁶² Oman dan Thoresen memandang bahwa kecerdasan spiritual sebagai elemen penting yang sering tereliminir dalam kehidupan beragama.¹⁶³

Berbeda halnya Jain dan Purohit merujuk pada pandangan Troycross yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki spiritual, bukan berarti seseorang itu memiliki kesadaran religius.¹⁶⁴ Pandangan ini dipertegas Elmi dan Zainab et al., yang menyatakan adanya relasi antara pengetahuan agama terhadap aktivitas keagamaan pada lansia.¹⁶⁵ Elmi dan Zainab dalam penelitiannya menambahkan bahwa pengetahuan lansia merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan kecerdasan spiritual seseorang.¹⁶⁶ Sehingga Elmi Baharuddin mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kekuatan batin manusia yang bermuara pada jiwa, hati, perasaan, kedalaman iman, ketekunan amalan berdasarkan petunjuk Allah dan akhlak yang baik.¹⁶⁷

Kesepakatan pemahaman tentang makna kecerdasan spiritual (SQ) sebagai basis pendidikan Islam, sebuah kemestian untuk memahami secara holistik dan komprehensif terkait konsep kecerdasan spiritual (SQ) yang pada akhirnya memiliki relasi dan berkesesuaian terhadap pendidikan

¹⁶² Genia, Vicky, "Evaluation of the Spiritual Well-Being Scale in a Sample of College Students," *The International Journal for the Psychology of Religion* 11 (1), 2001, hlm. 25-33.

¹⁶³ Oman & Thoresen, "Spiritual Modeling: A Key Spiritual and Religious Growth?" *The International Journal for the Psychology of Religion* 13 (3), 2003, hlm. 149-165.

¹⁶⁴ Jain Madhu & Purohit Prema, "Spiritual Intelligence: A Contemporary Concern with Regard to Living Status of the Senior Citizens," *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, Vol. 32, No 3, 2006, hlm. 227-233.

¹⁶⁵ Elmi Baharuddin & Zainab Ismail, "Hubungan Kecerdasan Rohaniah Warga Tua Op. Cit., hlm. 19-28.

¹⁶⁶ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, "7 Domains," *Op. Cit.*, hlm. 569.

¹⁶⁷ *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Islam. Jika tidak, tentulah konsep kecerdasan spiritual (SQ) akan bertolak belakang dan sulit untuk diterapkan terlebih dikembangkan dalam formulasi pendidikan Islam.

Menurut Zulkifli et al., spiritual merupakan kata yang bernuansa non-material yang meliputi; *ruh* (al-ruh) dan *jiwa* (al-nafs) yang bersumber langsung dari Allah Swt.¹⁶⁸ al-Ghazali menyebutkan ada empat ranah spiritual manusia yakni *al-ruh* (ruh), *al-qalb* (hati), *al-nafs* (jiwa) dan *al-aql* (akal).¹⁶⁹ Muhammad D. menjelaskan kecerdasan spiritual sebagai domain keimanan, ibadah dan moralitas.¹⁷⁰ Sebagaimana Muhammad Abu D. For menegaskan bahwa kecerdasan spiritual sebagai ketundukan di bawah ranah keimanan sekaligus keikhlasan dalam beramal di bawah ranah moralitas.¹⁷¹

Sementara al-Dzaki menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan mengenal Tuhan, merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhan, berkarakter siddiq, amanah dakwah ketekunan, ikhlas, arif, senantiasa bersyukur kepada Allah dan merasa malu melakukan perbuatan dosa.¹⁷² Khalil Khavari mengartikan kecerdasan spiritual sebagai fakultas dari dimensi *nonmaterial* yaitu roh manusia. Inilah intan yang belum

¹⁶⁸ Ibid.

¹⁶⁹ Al-Ghazali, *Rawdah al-Talibin wa Umdah al-Salikin*, Maktabah Syamilah Beirut, hlm. tt.

¹⁷⁰ Muhammad D. Sensa, *QQ: Membentuk Kecerdasan Daripada Quran*, Hikmah, Jakarta, 2004, hlm. 30.

¹⁷¹ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, "7 Domains," *Op. Cit.*, hlm. 569.

¹⁷² Dzaki, Hamdani Bakran, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Islamika, Yogyakarta, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terasa yang semua manusia memilikinya.¹⁷³ Al-Nawawi memaknai kecerdasan spiritual adalah penguasaan pemahaman dasar ibadah kemampuan memahami Islam secara praktis dan mengamalkan Islam dalam kehidupannya.¹⁷⁴

Muhammad Wahyu menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai kesabaran, rasa syukur dan memiliki tawadhu' dalam dirinya. Selain itu, Bagheshahi et al. memaknai kecerdasan spiritual sebagai penyesuaian pada praktik yang mencakup; berpikir kritis, menghasilkan makna pribadi, kesadaran spiritual, dan perkembangan kesadaran.¹⁷⁵ Demikian pula Drakulevski & Veshoska menjelaskan kecerdasan spiritual adalah sekumpulan kapasitas mental yang berkontribusi pada kesadaran, integrasi, aspek penyesuaian dari materi non-materi dan keberadaan spiritual dari orang itu sendiri.¹⁷⁶

Lebih lanjut Pargament memaknai dimensi spiritualitas sebagai perjalanan seseorang untuk menemukan dan menyadari jati diri esensial dan aspirasi tingkat tinggi yang bersifat sakral.¹⁷⁷ Kemampuan *spiritualitas* juga bermakna sebagai orientasi internal individu terhadap realitas

¹⁷³ Syahrul Akmal Latif, dan Alin el Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur'ani dan Revolusi Mental*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2017, hlm. 107.

¹⁷⁴ Muhy al-Din Abu Zakariyya Yahya Sharif, *Cerdas Beribadah Bersama Imam Nawawi* (Fatwa al-Imam al-Nawawi), Terj. Irwan Kurniawan, Jakarta, Hikmah, 2002.

¹⁷⁵ Bagheshahi, et al., "Explain the Relationship between Spiritual Intelligence and Demographic Characteristics of Effective Manager," *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* 4 (1) 2014, hlm. 387-397.

¹⁷⁶ Drakulevski, L. & Veshoska, A. T., "The influence of spiritual intelligence on ethical behavior in Macedonian organization," *Referred proceeding of the Business system Laboratory*, (2014), hlm. 23-24.

¹⁷⁷ Cassandra Vieten et al., "Spiritual and religious competencies for psychologists," *Psychology of Religion and Spirituality* 5, no. 3, (2013), hlm. 130. <<https://doi.org/10.1037/a0032699>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transenden yang mengikat segala sesuatu menjadi suatu harmoni yang kompak.¹⁷⁸ Kapuscinski dan Masters menyebutkan bahwa persekutuan dengan yang sakral, atau pencarian yang sakral dimasukkan 67% bermakna kematangan spiritualitas.¹⁷⁹ Kata sakral paling sering merujuk pada Tuhan atau yang transenden. Sementara Mohammad Sanagoei Zadeh dkk mempopulerkan istilah kesehatan spiritual¹⁸⁰ dalam tulisannya yang dimaknai sebagai tingkat kognitif, emosi dan perilaku dengan empat komponen yakni kesabaran, kepastian, keadilan dan jihad.¹⁸¹

Lebih khusus makna kecerdasan spiritual sangat berkaitan terhadap pendidikan juga diisyaratkan para ahli, seperti Salovey dan Mayer misalnya, kecerdasan spiritual diartikan kemampuan memandu aktivitas dan keberadaan manusia untuk memenuhi kebutuhan indra yang lebih luas, terutama dalam mengevaluasi dan melakukan tindakan yang lebih substantif daripada yang lain.¹⁸² Goleman menyatakan bahwa tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi mendorong seseorang lebih berhasil dan

¹⁷⁸ Dy-Liacco et al., "Spirituality and Religiosity as Crosscultural Aspects of Human Experience," *Psychology of Religion and Spirituality* 1, (2009), hlm. 35–52. <[doi:10.1037/a0014937](https://doi.org/10.1037/a0014937)>

¹⁷⁹ Kapuscinski and Masters, "The Current Status of Measures of Spirituality: A Critical Review of Scale Development," *Psychology of Religion and Spirituality* 2, (2010), hlm. 191–205. <[doi:10.1037/a0020498](https://doi.org/10.1037/a0020498)>

¹⁸⁰ Kali pertama dimunculkan oleh David O'Moberg tahun 1971 yang didefinisikan dalam dua dimensi vertikal dan horizontal. Lihat Moberg DO, "Assessing and Measuring Spirituality: Confronting Dilemmas of Universal and Particular Evaluative Criteria," *Journal of Adult Development* 9 (1), 2002, hlm. 47–60. <<https://doi.org/10.1023/A:1013877201375>>

¹⁸¹ Mohammad Sanagoei Zadeh et al., "An Exploration of the Knowledge Components of Spiritual Health Based on the Quran and Hadiths: A Qualitative Research," *Journal of Ecophysiology and Occupational Health* 19, no. 3&4 (2019), hlm. 144 <<https://doi.org/10.18311/jeoh/2019/24619>>

¹⁸² Salovey, P. & Mayer, J. D., "Emotional Intelligence Imagination," (*Cognition Personality* 9 (3), 1990), hlm. 185–211. <<https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>>

matang menghadapi semua masalah sosial di sekitarnya.¹⁸³ Sedangkan Wiggles Worth memaknai kecerdasan spiritual sebagai salah satu pengaruh utama dalam memaksimalkan prestasi belajar siswa.¹⁸⁴

Hasil ini juga ditegaskan dalam penelitian Arbabisarjou, Raghbi, Moayed, dan Rezazadeh yang menunjukkan prestasi kecerdasan emosional dan spiritual sangat berpengaruh pada kematangan siswa. Lebih lanjut mereka menyebutkan kecerdasan spiritual memiliki lebih banyak dampak pada pencapaian daripada kecerdasan emosional.¹⁸⁵ Sederhananya, siswa terampil yang mengikuti pola hidup lebih rohani dimungkinkan mampu menghadapi keadaan kehidupan yang penuh tantangan. Hal ini senada dengan temuan Hossein dkk, Ewan dkk, dan Kotnala yang mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual dan keterampilan merupakan bagian-bagian atribut penting bagi lulusan.¹⁸⁶

Dari sinilah penulis memandang bahwa isyarat beberapa ahli di atas menunjukkan makna kecerdasan spiritual (SQ) senantiasa

¹⁸³ Mafuzah Mohamad et al., "Lurking on the Essential Attributes Required in Industrial Revolution 4.0.", *Global Business & Management Research* 12, no. 4, (2020), hlm. 570. <<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=147933832&lang=fr&site=ehost-live>>

¹⁸⁴ *Ibid.*

¹⁸⁵ Arbabisarjou, A., et al., "Relationship between Different Types of Intelligence and Student Achievement, *South African Journal of Higher Education* 10 (7), 2013, hlm. 128-129. <doi: 10.13140/2.1.4974.5927>

¹⁸⁶ Hossein, D., et al., "Relationship between Spiritual Quotient and Transformational Leadership of Managers with Organizational Commitment of Staffs: A Case Study in the Tehran University of Medical Sciences in Iran," (*Review Pub Administration Manag* 5, 2017), hlm. 2. <doi:10.4172/2315-7844.1000210> Lihat Ewan, et al., "the Influence of Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) and Spiritual Quotient (SQ) Against Adversity Quotient (AQ) On Polytechnic Students in Malaysia," (*Journal of Engineering Science and Technology* 13, 2018), hlm. 83-91. Lihat juga Kotnala, S., "A Study of Spiritual Intelligence among Graduate Students," *Int J Indian Psychol* 3 (1), 2014, hlm. 132-140. <doi: 10.25215/0301.089> Lihat juga Mafuzah Mohamad et al., "Lurking on the Essential Attributes Required in Industrial Revolution 4.0.", hlm. 570.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjalinkelindan dalam pendidikan begitupun sebaliknya. Pendidikan Islam khususnya mengisyaratkan pentingnya kecerdasan spiritual sebagai spirit yang mampu mengendalikan, mengarahkan dan mendorong sikap dan perilaku progresif, transformatif dan emansipatoris. Keduanya akan saling menyapa melalui dialogis integratif konfirmatif berdasarkan prinsip-prinsip dasar fundamental yang orientasinya meniscayakan kedamaian, ketentraman dan kepatutan bagi seluruh makhluk di alam jagat. Adapun isyarat pendidikan Islam ini dimaksudkan sebagaimana pandangan para ahli pendidikan, misalnya Samsul Nizar mengistilahkan pendidikan Islam secara umum mengacu pada *al-tarbiyyah al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*.¹⁸⁷ *Al-tarbiyyah* diartikan; 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak hingga balig, 2) Mengembangkan seluruh potensi, 3) Mengembangkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, 4) Melaksanakan proses pendidikan secara bertahap.¹⁸⁸

Sementara *al-Ta'lim* dimaknai sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹⁸⁹ Sedangkan *at-Ta'dib* ialah pengenalan dan pengakuan yang ditujukan kepada manusia tentang kelayakan tempat-tempat dalam lingkup ciptaannya yang beragam, sehingga keniscayaan dalam membimbing ke

¹⁸⁷ Nizar, S., "Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean," (*Akademika, Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 11 (6), 2016), hlm. 7–25. Retrieved from <http://journalbengkalis.ac.id/index.php/akademika/article/view/1>. Lihat juga Ma'zumi, M., dkk, "Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an dan al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Taqris, Ta'dib dan Tazkiyah, Tarbawy," (*Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (2), 2019), hlm. 193–209. <<https://doi.org/10.17509/T.V6i2.21273>>

¹⁸⁸ Bunyamin, B., "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus," *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2), 2019, hlm. 114–132. <<https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3964>>

¹⁸⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya secara berangsur-angsur.¹⁹⁰

Abdurahman An-Nahlawi mengartikan pendidikan Islam sebagai pengembangan akal pikiran, menata perilaku, emosional, hubungan peran manusia terhadap dunia ini, sekaligus mendayagunakan sumber alam dunia ini guna meraih pengakuannya.¹⁹¹ Ashraf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pelatihan kepekaan siswa sedemikian rupa terhadap segala jenis pengetahuan yang didasari nilai-nilai etika Islam secara mendalam. Kinerja pendidikan Islam diharapkan memperoleh pengetahuan tidak hanya untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau kecenderungan duniawi melainkan tumbuh kesadaran sebagai makhluk rasional, benar dan kemampuan mewujudkan kesejahteraan spiritual, moral serta fisik baik keluarga, masyarakat dan umat manusia. Sikap dan perilaku didasari iman yang mendalam kepada Tuhan dan penerimaan sepenuh hati atas kode moral yang diberikan Tuhan.¹⁹²

Al-Ghazali dikutip dalam al-Taftazani menekankan makna pengetahuan sebagai bagian dalam pendidikan Islam, yakni memberi penekanan bahwa pengetahuan saja tidak mendukung, meskipun seseorang membaca seratus ribu mata pelajaran ilmiah dan mempelajarinya tetapi tidak menindaklanjuti nya, pengetahuannya tidak akan berguna baginya, karena manfaatnya hanya terletak pada penggunaannya.¹⁹³ Dalam konferensi dunia tentang pendidikan Islam tahun 1977–1982, menyatakan bahwa siswa Muslim harus “berpikir secara tepat dan logis tetapi membiarkan pikiran mereka diatur oleh realisasi spiritual dari kebenaran seperti yang dimaksudkan al-Qur’an dan as-Sunnah sehingga kecerdasan dipandu dalam jalur yang tepat dan tidak tersesat.”¹⁹⁴

Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf memaknai pendidikan

Islam sebagai upaya latihan perasaan dalam sikap, perilaku, dan keputusan

¹⁹⁰ Muhammad Ridwan, “Konsep Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib Dalam al-Qur’an,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, (2018), hlm. 26–44, <<https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>>

¹⁹¹ Aghnaita, A., & Maemonah, M., “Early Childhood Education according to Abdurrahman An-Nahlawi and Maria Montessori,” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 6 (2), 2020, hlm. 121–134. <<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-03>>

¹⁹² J. Mark Halstead, “An Islamic concept of education,” *Comparative Education* 40, No. 4, (2004), hlm. 519. <<https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>>

¹⁹³ Al-Taftazani, A. W., “Islamic Education: Its Principles and Aims,” *Muslim Education Quarterly* 4 (1), 1986, hlm. 70.

¹⁹⁴ Charlene Tan dan Azhar Ibrahim, “Humanism, Islamic Education, and Confucian Education” *Religious Education*, 2017, hlm. 10, <https://doi.org/10.1080/00344087.2016.1225247>. Lilit Erfan, N., and A.V. Zahid, “Education and the Muslim world: Challenges and Responses,” *Leicester Islamabad: The Islamic Foundation and Institute of Policy Studies*, 1995, hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap segala jenis pengetahuan, berasaskan nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.¹⁹⁵ Dalam Seminar Pendidikan Islam seluruh dunia Islam tahun 1960, terminologi pendidikan Islam menyebutkan: “Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”¹⁹⁶

Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam juga tidak hanya bersifat teoretis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.¹⁹⁷ Pendidikan Islam mempunyai beberapa fungsi, diantaranya; menumbuhkan dan memelihara Iman, membina dan menumbuhkan akhlak mulia, membina dan meluruskan ibadah menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah mempertebal rasa dan sikap keberagamaan, serta mempertinggi solidaritas sosial.¹⁹⁸ Pendidikan Islam selalu mengakui nilai-nilai spiritual dan moral sebagai elemen penting dalam membangun manusia yang “seimbang”.¹⁹⁹

¹⁹⁵ Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Asri, Risalah Gusti, Bandung, 1986), hlm. 2.

¹⁹⁶ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hlm. 13-14.

¹⁹⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 28.

¹⁹⁸ Anis Maulida Fitriyana, *Op. Cit.*, hlm. 50.

¹⁹⁹ Tengku Sarina Aini Tengku Kasim dan Yusmini Md Yusoff, “Active teaching methods: Personal experience of integrating spiritual and moral values,” *Religious Education* 109, No. 5, (2014), hlm. 554–70. <<https://doi.org/10.1080/00344087.2014.956560>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berangkat dari uraian di atas, tampaklah bahwa sejatinya pendidikan Islam meniscayakan kecerdasan spiritual sebagai kekuatan atau basis kinerjanya yang di dalamnya memuat nilai kebaikan dan kebajikan yang bermuara pada keimanan, ibadah dan akhlak yang semestinya dimunculkan dan diaktualisasikan dalam sikap dan perilaku di lingkungan masyarakat, sosial, budaya dan keagamaan melalui kinerja nyata pendidikan Islam.

Ketika kecerdasan spiritual (SQ) dengan fungsinya dihubungkan melalui upaya pendidikan Islam, maka, dapat dinyatakan bahwa pendidikan Islam meliputi segala aktivitas di dalamnya tidak dapat dipisahkan dari kecerdasan spiritual (SQ) sebagai dasar dan orientasi kinerja pendidikan Islam itu sendiri. Sebaliknya upaya pendidikan Islam meliputi segala aktivitas di dalamnya sangat membutuhkan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai dasar dan tujuan pendidikan Islam agar seirama dalam kebermaknaan yang diharapkan di keluarga, masyarakat, sosial dan lingkungan sekitar.

Hal senada juga dimaksudkan Amril M. dalam karyanya: *“pendidikan nilai akhlak; telaah epistemologis dan metodologis pembelajaran di sekolah”*, dimana beliau menyebut akhlak sebagai kecerdasan spiritual,²⁰⁰ bukan tanpa dasar hal ini ter konfirmasi dalam

²⁰⁰ Pernyataan secara lisan beliau sebutkan tatkala penulis bimbingan disertasi di Kampus UIN Panam Pekanbaru, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.00-11.30 Wib. Lihat juga Amril M., *Pendidikan Nilai Akhlak: Telaah Epistemologis dan Metodologis Pembelajaran Di Sekolah*, Rajawali Pers, Depok, 2021, Cet. Ke-1, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karyanya: *akhlak tasawuf; meretas jalan menuju akhlak mulia*.²⁰¹

Kematangan akhlak merupakan spirit nyata sebagai refleksi nilai kematangan spiritual sebuah upaya menghadirkan dan merasakan nilai-nilai itu dalam kehidupan bermasyarakat dan sosial yang disinyalir tuntunan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pendidikan Islam sebagai upaya sistematis, praktis dan terukur yang terorganisir dalam institusi kelembagaan menjadi media penting sebagai jembatan perjalanan knowledge untuk sampai pada titik fundamental dalam diri manusia, yakni kematangan spiritual yang di dalamnya tersimpan mutiara kebaikan begitu berharga. Kecerdasan spiritual (SQ) dimaksudkan sebagai kemampuan yang bertumpu pada *ruh nafs*, *Qalb*, dan *'Aql*, dimana *iman* sebagai *nutrisi* sekaligus *kekuatan* yang menyatu pada *hawa nafs*, diterima dan dipahami oleh fungsi akal (intelektual), meniscayakan perilaku harmonis dalam masyarakat, sosial dan lingkungan sekitar (ibadah) serta melahirkan nilai-nilai baik dan bajik sebagai perilaku moral (akhlak).

Hal ini juga dimaksud beberapa kajian seperti; Canda dan Furman, 2010, Estanek, 2006, Heelas dan Woodhead, 2005, Lindholm dan Astin, 2008, menyebutkan; a) Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan transenden yang dalam pembuatan makna dan pencarian tujuan hidup. b) Kecerdasan spiritual sebagai proses yang melibatkan pencapaian kesadaran diri menjadi autentik untuk diri sendiri dan

²⁰¹ Amril M., *Akhlak Tasawuf; Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia*, Refika Aditama, Bandung, 2051, Cet. Ke-1, hlm. 133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghubungkan ke sesuatu yang lebih besar dari ego seseorang. c) Kecerdasan spiritual sebagai rasa keutuhan yang mampu untuk mengalami hubungan penuh bermakna dengan diri inti seseorang dan saling ketergantungan timbal balik dengan manusia lain dan biosfer.²⁰²

Sebagaimana Amril M. mengisyaratkan sebagai kemampuan perilaku akhlak dan moral yang berkekuatan kematangan spiritual dalam internalisasi nya di setiap kehidupan sosial, budaya, dan agama.²⁰³ Amril M. juga menambahkan bahwa perilaku akhlak dan moral sebagai nilai baik dan bajik tidak sebatas memunculkan kemampuan berperilaku, verbalistik dan mekanistik, tetapi mewujudkan kesadaran dan kecerdasan berperilaku akhlak dan moral yang berkesinambungan dalam lingkup keluarga, masyarakat, sosial, dan lingkungan sekitarnya.²⁰⁴ Dalam istilah lain Amril M. biasa menyebut perilaku produsen akhlak dan moral, kebalikan dari perilaku konsumen akhlak dan moral.²⁰⁵

Karenanya kecerdasan spiritual sebagai upaya substantif dan solutif dalam merasakan nilai dan makna transendental, suka atau tidak, langsung atau tidak, akan selalu bersentuhan dengan kinerja pendidikan Islam. Menyadari begitu strategis nya posisi kecerdasan spiritual bagi pengembangan pendidikan Islam sebagaimana dimaksudkan di atas, maka, kinerja pendidikan Islam dituntut untuk menggali lebih dalam tentang

²⁰² Barkathunnisha Abu Bakar, "Integrating Spirituality in Tourism Higher Education: A Study of Tourism Educators' Perspectives," *Tourism Management Perspectives* 34, (2020), hlm. 2. <<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100653>>

²⁰³ Amril M., *Pendidikan Nilai Akhlak*, Op. Cit., hlm. 3.

²⁰⁴ *Ibid.*

²⁰⁵ *Ibid.* hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan spiritual yang holistik dan komprehensif, sehingga berkesesuaian dalam kinerja pendidikan Islam itu sendiri.

Para cendekiawan dan pendidik telah mengusulkan dimasukkannya spiritualitas dalam pendidikan yang memainkan peran signifikan. Misalnya, Barnett, 2012, Dillard, Abdur-Rashid, Tyson, 2000, Hooks Hooks, 2003, Shahjahan, 2010.²⁰⁶ Astin et al., menyatakan bahwa studi empiris telah memvalidasi perkembangan spiritual pada siswa memainkan peran penting dalam memajukan banyak hasil akademik dan sosial dari pendidikan. Lebih lanjut juga ditegaskan Palmer & Zajonc, dan Watson dkk., bahwa hasil positif dari inklusi spiritualitas dalam pendidikan termasuk meningkatkan kesadaran batin peserta didik dan meningkatkan rasa keterhubungan dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan ekologis.²⁰⁷

Bahkan Tisdell menyatakan bahwa pengembangan spiritual merupakan aspek penting dari perkembangan siswa dan mengabaikan peran spiritualitas adalah mengabaikan sarana yang berpotensi kuat sebagai saluran peserta didik dalam membangun makna dan pengetahuan.²⁰⁸ Palmer berpendapat bahwa penghilangan spiritualitas

²⁰⁶ Barkathunnisha Abu Bakar, "Integrating Spirituality in Tourism Higher Education: A Study of Tourism, Educators' Perspectives," *Tourism Management Perspectives* 34, (2020), hlm. 3. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100653>

²⁰⁷ *Ibid.*

²⁰⁸ Tisdell, E. J., "Spirituality and Emancipatory Adult Education in Women Adult Educators for Social Change," *Adult Education Quarterly*, (2000), hlm. 50. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/074171360005000404>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pendidikan yang didasarkan pada paradigma positivist, dapat mengarah pada perspektif pendidikan sepihak.²⁰⁹

Kecerdasan spiritual (SQ) sebagai basis pendidikan Islam, tata kerja dan kajian-kajiannya sepatutnya tidak hanya sebatas pemahaman dan penguatan materi semata bagi peserta didik, melainkan ada upaya pemahaman yang holistik dan komprehensif dalam internalisasi nya secara intensif baik ketika di ruang dan waktu kelas, terlebih pada lingkup yang lebih luas seperti; masyarakat, sosial, dan lingkungan sekitarnya. Kinerja kecerdasan spiritual yang demikian akan meniscayakan sikap dan perilaku yang baik dan bajik dalam kehidupan sosial dan sekitarnya, sekaligus meminimalisir sikap dan perilaku yang dogmatisasi, rigid, robotik, antagonistik dan istilah lainnya yang sesungguhnya sangat merugikan kinerja pendidikan Islam.

Sebagaimana Amril M. menegaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia memahami pesan-pesan nilai ideal moral dari sebuah kebenaran yang diterima atau sebuah perilaku dan pengalaman yang berorientasi pada nilai teologis-metakosmos, ekologis-makrokosmos dan humanis-mikrokosmos yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.²¹⁰ Hal serupa juga dimaksudkan oleh Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan

²⁰⁹ Palmer, P., "The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life," San Francisco: Jossey-Bass, 1998, hlm. 4. <[Amazon.com: The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life, 10th Anniversary Edition \(9780787996864\): Palmer, Parker J.: Books](https://www.amazon.com/Courage-Teach-Exploring-Inner-Landscape/dp/0805242601)>

²¹⁰ <https://riaupos.jawapos.com/petuah-ramadan/08/05/2021/250365/meraih-kecerdasan-spiritual.html>. Dikuti pada Selasa, 1 Juni 2021 pukul 17.42 Wib.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadirkan kepribadian Muslim dalam menjaga hubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia dan alam. Elmi dan Zainab menyebut kecerdasan spiritual sebagai kepribadian ulul albab.²¹¹

Inilah konsep kecerdasan spiritual yang berkesesuaian dengan konsep pendidikan Islam, dimana al-Qur'an dan al-Hadis sebagai dasarnya, di dalamnya juga mengisyaratkan tentang nilai teologis-qouliyah ekologis-kauniyah dan humanis-insaniyah. Kinerja metodologis epistemologis pendidikan Islam menjadi penting dalam upaya merumuskan konsep dan nilai kecerdasan spiritual sebagaimana dimaksud secara sistematis sekaligus mengikutsertakan nilai teologis-qouliyah ekologis-kauniyah dan humanis-insaniyah dalam proses pembelajaran pendidikan Islam.

Kinerja metodologis pendidikan Islam ini sangat diharapkan kemunculan nya dalam ruang dan waktu saat ini, yang mengejutkan lahirnya generasi Muslim yang berpandangan Worldview tentang Islam sebagai Ramatal Lil 'Alamin. Sehingga nilai-nilai Islam yang dimuat dalam kecerdasan spiritual (SQ) tidak sebatas retorika teologis semata, melainkan menjelma dalam sikap dan perilaku yang baik dan bajik pada kehidupan masyarakat, sosial, budaya, politik, agama dan alam sekitarnya. Keniscayaan pendidikan Islam yang demikian sangat dinantikan keberadaannya era kekinian.

²¹¹ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, "Spiritual Intelligence Forming Ulul Albab's Personality," *Global Journal of Business and Social Science Review* 4, No. 1, (2015), hlm. 390-400, <http://www.gatrepreneur.com/GATRJournals/index.html>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Dimensi Spiritual Sebagai Tujuan Fundamental, Sosial, dan Moralitas Dalam Pendidikan Islam

Sebagaimana dimaksud bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan fundamental meniscayakan kematangan realisasi sikap dan perilaku sosial dan akhlak (moral) sebagai basis pendidikan Islam, seyogianya akan mengiringi dan seirama yang menjadi tolak ukur capaian tujuan dalam kinerja pendidikan Islam. Relasi berkesinambungan ini bukan tanpa dasar semata, melainkan pendidikan Islam sebagai tujuan fundamental, sosial, dan moralitas akan senantiasa merujuk pada dasariyah nilai-nilai Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadis. Sebagaimana al-Qur'an dan al-Hadis banyak mengisyaratkan tentang sikap dan perilaku yang baik dan bajik sebagai tuntunan hubungan manusia dengan manusia (humanis-mikrokosmos), manusia dengan alam sekitarnya (ekologis-makrokosmos) dan manusia dengan Tuhannya (teologis-metakosmos).²¹²

Secara definisional, pendidikan setidaknya memiliki dua peran, yakni ranah upaya pembaruan dari seluruh struktur kebudayaan umat manusia secara berkelanjutan dan ranah proses transfer skill, seni dan pengetahuan. Maka itu, substansi pendidikan merupakan upaya transfer kebudayaan non-fisik melalui pembelajaran.²¹³ Kinerja pendidikan kebudayaan non-fisik itu dalam berbagai ragamnya, misalnya diupayakan

²¹² Haris, M., "Spiritualitas Islam dalam Trilogi Kosmos," *Ulumuna* 17 (2), 2017, hlm. 322-346. <https://doi.org/10.20414/ujis.v17i2.165>.

²¹³ Amril M., *Op. Cit.*, hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui seni, kemampuan dan ilmu pengetahuan senantiasa dibalut dengan nilai kebaikan dan kebajikan.

Dari sini menunjukkan bahwa inti sekaligus orientasi kinerja pendidikan seharusnya bukan terletak pada pewarisan reproduktif fisik semata dari sebuah kebudayaan dinamis, melainkan menembus ranah fisik menuju non-fisik yang menyentuh sisi kematangan spiritual melalui kebudayaan yang diupayakan dari generasi ke generasi secara berkelanjutan.

Pada konteks inilah pendidikan dapat dipahami secara konsepsional sebagai bentuk *social continuity of life* yang menuntun realisasinya dalam era kontemporer saat ini. Sebagaimana Amril M. menegaskan bahwa betapa pendidikan itu sama sekali tidak dapat terlepas dari kondisional realitas kehidupan masyarakat dan sosial yang termuat nilai-nilai luhur di dalamnya, di manapun pendidikan itu berlangsung.²¹⁴ Oleh sebab itu, kinerja metodologis pendidikan Islam khususnya menimbang kembali dalam upaya mengikutsertakan dalam merumuskan pendidikan dengan segala turunannya, tentunya mencakup nilai-nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat di samping mengupayakan self-realization bagi peserta didiknya.

Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa kinerja pendidikan yang diupayakan era kontemporer ini, keniscayaan yang tidak lagi sebatas tanggung jawab konservatif, yakni menjaga dan melindungi nilai-nilai

²¹⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya, kemudian ditransferkan kepada peserta didik, melainkan lebih memerankan tanggung jawab progresif.²¹⁵ Demikian itu menjadikan kinerja pendidikan dengan varian nya mengorientasikan seluruh kinerjanya; baik substantif filosofis maupun metodologis epistemologis menuju perbaikan perilaku baik dan bajik dalam kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Kinerja pendidikan yang tidak saja dalam wilayah fisik semata, tetapi juga wilayah spiritual, tidak saja kognisi, tetapi juga afeksi, tidak saja pengetahuan, tetapi juga nilai (value), tidak saja eksoteris, tetapi juga esoteris, tidak saja subjektif, tetapi juga objektif,²¹⁶ tidak saja individual, tetapi juga sosial.²¹⁷

Keterjalinan dan pendidikan terhadap dinamika sosial sebuah keniscayaan yang tidak boleh terabaikan begitu saja, bahkan dua entitas ini sesungguhnya saling berdialogis konfirmatif dalam kinerja praktisnya, dimana sekolah sebagai wujud konkrit dari pendidikan diperdayakan untuk masyarakat, sebaliknya masyarakat membutuhkan sekolah sebagai kelangsungan kehidupan individual, kelompok, masyarakat, sosial, ekonomi, politik, teologis dan lainnya.²¹⁸

Relasi pendidikan dan masyarakat seperti ini secara akademis telah dimunculkan dan diisyaratkan oleh beberapa pemikir pendidikan, terutama filsuf pendidikan, sebut saja Plato dalam republik-nya,

²¹⁵ Ibid. hlm. 65.

²¹⁶ M. Amin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 235-236.

²¹⁷ Amril M., *Pendidikan Nilai Akhlak, Op. Cit.*, hlm. 65.

²¹⁸ Ibrahim, Abd. L. F., & Fannani, B., "Perubahan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kurikulum Pendidikan," *El-HAKAKAH* 2 (1), 2018, hlm. 57. <https://doi.org/10.18860/el.v2i1.4740>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aristoteles dengan politic-nya, Dewey dengan Democracy and education-nya, kesemuanya ini mengindikasikan relasi yang dialogis konfirmatif antara pendidikan dan dinamika sosial sekaligus politik.²¹⁹ Hal serupa setidaknya juga disinggung oleh badan pendidikan PBB UNESCO bahwa pendidikan itu semestinya tidak hanya terpaku pada pengembangan dimensi kognitif (*to know*), pembekalan keterampilan (*to do*), dan tidak lagi cukup jika hanya berujung pada upaya memperbaiki moralitas dan integritas subjektif (*to be*). Meskipun hal ini juga dinilai penting dalam pencapaian pendidikan, namun kinerja pendidikan harus memunculkan paradigma baru yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekaligus berorientasi secara global dan universal.²²⁰

Kinerja pendidikan yang mengupayakan terhubung nya dua unsur di atas akan semakin lengkap dan sempurna lagi tatkala dipadukan dengan nilai-nilai akhlak dan moralitas masyarakat sebagai perilaku konkrit tujuan fundamental dalam menuntun pembentukan interaksi sosial dan interpersonal yang mapan, elegan, damai, dan konstruktif di tengah dinamika sosial.

Isyarat pendidikan sebagaimana dimaksud di atas sangat afirmatif dan relevan terhadap kinerja konsep dasar yang diupayakan pendidikan Islam. Ali Ashraf misalnya mengungkapkan bahwa betapa pendidikan yang berorientasi pada upaya ke arah terciptanya kematangan

²¹⁹ Amril M., *Pendidikan Nilai Akhlak*, Op. Cit., hlm. 66.

²²⁰ Galuh, B., UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia dari Indonesia pada 2 Oktober 2009, (*Kompas.Com*, 2017), hlm. 1–6.
<https://nasional.kompas.com/read/2017/10/02/08144021/2-oktober-2009-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-dari-indonesia>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap yang kuat dalam berperilaku tidak semata untuk kepentingan pribadi, melainkan juga kepentingan di luar dirinya, termasuk lingkup masyarakat, sosial, alam jagat raya dan tuhan. ²²¹

Meneuru J. Mark Halstead dalam “*An Islamic concept of education*”, menyatakan bahwa tidak ada gagasan dalam Islam tentang mengejar pengetahuan untuk kepentingannya dirinya sendiri. ²²² Dalam hal ini Ibn Khaldun mengkritik dengan perumpamaan orang yang tahu tentang menjahit tetapi tidak mampu menjahit. ²²³ Sementara al-Ghazali dikutip dalam Charlene Tan dan Azhar Ibrahim menyebutkan:

“Be sure that knowledge alone is no support. If a man reads a hundred thousand scientific subjects and learns them but does not act upon them, his knowledge is of no use to him, for its benefit lies only in being used.” ²²⁴ (Pastikan bahwa pengetahuan semata tidak mendukung, jika seseorang membaca seratus ribu mata pelajaran ilmiah dan mempelajarinya, namun tidak menindaklanjuti nya, pengetahuannya tidak akan berguna baginya, karena manfaatnya hanya terletak pada penggunaannya)

Para tokoh pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah sekadar memenuhi kognisi peserta didik dengan berbagai ilmu yang belum diketahui, melainkan mendidik jiwa mereka dengan akidah (fundamental), syariat (sosial) dan akhlak (moralitas) sebagai upaya mempersiapkan mereka pada kehidupan yang

²²¹ Kinsey, D. C., “Toward a Reformulation of Islamic Education Crisis in Muslim Education, Syed Sajjad Husain, Syed Ali Ashraf Aims and Objectives of Islamic Education, Syed Muhammad al-Naquist al-Attas,” *Comparative Education Review* 26, (2), 1982, hlm. 297–301. <<https://doi.org/10.1086/446297>> Lihat juga Halim Tamuri, & Muhamad Faiz Ismail, “An Analysis of Educational Concepts Based on Syed Ali Ashraf and Education in Malaysia,” *Advances in Natural and Applied Sciences* 7 (2), 2013, hlm. 111–116.

²²² J. Mark Halstead, “*An Islamic concept of education*,” *Op. Cit.*, hlm. 520.

²²³ Ibn Khaldun, *The Muqaddimah*, F. Rosenthal, Trans., original work published 1381, vol. 3, Princeton, NJ, Princeton University Press, (1967), hlm. 354.

²²⁴ Charlene Tan dan Azhar Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 6.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

beradab.²²⁵ Maka itu, pendidikan Islam merupakan tujuan fundamental yang mengalir dalam bingkai sosial masyarakat dan menjelma dalam sikap dan perilaku akhlak dan moralitas seseorang. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam menurut al-Ghazali sebagai berikut:²²⁶

1. Mendekatkan diri kepada Allah Swt. yang wujudnya adalah kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
2. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
3. Mewujudkan professionalisms manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
4. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
5. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi insan yang manusiawi.

Abudin Nata juga menegaskan bahwa secara umum tujuan pendidikan Islam berupaya merealisasikan misi ajaran Islam melalui menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam pada jiwa manusia, dorongan untuk menghadirkan nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah menciptakan pola interaksi kemajuan hidup dalam menyejahterakan pribadi dan masyarakat,

²²⁵ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami Ahmad Ghani dan Djohar Bahri, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm. 15. Lihat Masrizal, Marzuki, Awwali, S., Yudha, A., Ulfa, M., & Aida, N., "Code of Ethics for Teachers in Islamic Education Perspective Muhammad Athiyah Al-Abrasyi," *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIO LAE) Journal* 1 (2), 2019, hlm. 199–209. <<https://doi.org/10.33258/biolae.v1i2.87>>

²²⁶ Mahadhir, M. S., "Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali," *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4 (1) 2019, hlm. 73–86. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.43>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan meningkatkan derajat dan martabat manusia secara keseluruhan.²²⁷ Selain itu, Fazlur Rahman menyatakan secara tegas bahwa tujuan pendidikan Islam sebagai upaya menanamkan komitmen-komitmen nilai melalui tarbiyah (pendidikan moral) dan mendialogiskan pengetahuan ilmiah melalui *Ta'lim* (pengajaran), serta memunculkan nilai-nilai agama dalam materi-materi ilmu-ilmu umum, sehingga tidak terjadi dikotomis keilmuan yang mengarah pada pribadi yang terpecah-pecah (*split personality*).²²⁸

Dari beberapa kutipan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam berorientasi pada upaya terciptanya kecakapan dan kematangan sikap dan perilaku yang tidak hanya untuk kebaikan dirinya, tetapi bersinergitas pada segala kemaslahatan di luar dirinya, seperti; keluarga, masyarakat, sosial, alam jagad raya dan Tuhannya. Kecakapan dan kematangan sikap dan perilaku yang diperankan peserta didik melalui kinerja pendidikan Islam akan terlihat dari kemampuan menyikapi tantangan kehidupan, menentukan pilihan-pilihan arif dan tindakan dalam aktivitasnya serta pendekatannya terhadap semua jenis pengetahuan yang dipelajarinya atas dasar keyakinan dan kecerdasan yang dalam terhadap nilai-nilai Islam.²²⁹

Pendidikan Islam selain meletakkan nilai-nilai Islam sebagai dasar dan orientasi kinerjanya, juga tujuan yang hendak diraih ialah melahirkan

²²⁷ Saihu, S., "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1), 2020, hlm. 90. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>

²²⁸ Ibid. hlm. 96.

²²⁹ Amril M., *Pendidikan Nilai Akhlak: Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generasi-generasi yang berkepribadian cerdas dan cakap yang berintegritas serta akuntabilitas bagi kebermaknaan dirinya, keluarga, masyarakat, sosial lingkungan sekitar, dan terlebih tuhan (fundamental).²³⁰ Implikasi tujuan pendidikan Islam dilihat dari perspektif nilai (values) akhlak dan moral, maka, pendidikan Islam merupakan kinerja dasar bagi keniscayaan nilai akhlak dan moral dalam pembelajaran. Hal serupa juga dimaksudkan Charlene Tan dan Azhar Ibrahim bahwa penanaman akhlak menjadi tujuan pokok pendidikan Islam dan merupakan bagian adab yang melingkupi berbagai cabang ilmu humanistik, ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan.²³¹

Pendidikan Islam sebagai orientasi bagi pendidikan nilai akhlak dan moral setidaknya terbukti dari karakteristik pendidikan Islam itu sendiri, yakni menempatkan nilai-nilai Islam sebagai bagian yang senantiasa diikutkan dalam setiap pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan dan aktivitas kinerja pendidikan. Semestinya produk pendidikan Islam yang dihasilkan mengupayakan eksistensi peserta didik yang berkepribadian matang antara dirinya, orang lain atau masyarakatnya, alam jagad raya secara keseluruhan, dan Tuhannya.²³²

²³⁰ Martono, M., "Pemikiran Pendidikan Islam KH, Hasyim Asy'ari; Perspektif Epistemologis Sosial Keagamaan dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru dan Peserta Didik," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1), 2020, hlm. 40–45. <<https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.68>>

²³¹ Charlene Tan dan Azhar Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 6.

²³² Nurhasanah, M., "Konsep Pendidikan Menurut Islam," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Vol. 6, pp., (2020), hlm. 81–82. <Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/4343>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat kemampuan akhlak dan moral Ilahiyah sebagai basis utama kinerja pendidikan Islam, maka, dinamika masyarakat meliputi kematangan sosial merupakan bagian yang saling terhubung dalam perspektif Islam. Dalam hal ini, Islam mengapresiasi dan menempatkan dinamika masyarakat dan sosial sebagai batu loncatan menguji kualitas perilaku akhlak dan moral seseorang. Keberadaan masyarakat dan sosial menjadikan media bagi seseorang dalam mengupayakan *self-esteem* dan *self-actualization* kehidupan nan sejatinya, sebab masyarakat sebagai wadah gerak eksistensi dan esensinya dalam memerankan sikap dan perilaku akhlak dan moralitas yang baik dan bajik.²³³

Di sinilah menunjukkan arti penting dari peranan strategis masyarakat dalam pandangan seorang Muslim yang mesti diupayakan, bukan sebaliknya menegasikan atau menyampingkan dinamika masyarakat. Jalinan dialogis konfirmatif ini mengisyaratkan kunci pembuka ruang persaudaraan sosial dalam Islam yang menghendaki relasi *humanis-insaniyah*, *ekologis-kauniyah* dan *teologis-qouliyah* dengan cara-cara beradab yang tetap menjaga jati dirinya fundamentalnya.

Dari sini dapat dipahami bahwa pengembangan yang diupayakan dalam pendidikan Islam tidak semata terpaku pada pengembangan kemampuan *self-realization* yang menyiapkan kompetensi individualitas peserta didik dalam bersaing dan mengisi kehidupan mereka, melainkan juga merealisasikan nilai-nilai prinsipal akhlak dan moral dalam

²³³ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan keluarga, masyarakat, sosial, dan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana Barkathunnisha dkk.,²³⁴ menawarkan tujuan pendidikan, kurikulum dan proses pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dapat diorientasikan kembali dan diperluas dengan menyeimbangkan aspek kognitif, aspek psikomotorik dan afektif (spiritual) pada siswa untuk memanfaatkan potensi mereka secara holistik dan komprehensif.

Sedangkan Wright dikutip dalam Barkathunnisha Abu Bakar bahwa integrasi kemampuan spiritualitas dalam pendidikan diupayakan untuk mengembangkan rasa keterkaitan siswa dengan semua aspek kehidupan yang meliputi; kemanusiaan, ekologi, dan alam semesta yang lebih luas. Hal ini lebih kepada memelihara rasa kasih sayang dan persatuan yang mendalam, keterkaitan dan kepedulian akan makna dan tujuan hidup yang tertinggi melalui pendidikan.²³⁵

Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dengan nilai-nilai prinsipnya baik individual maupun sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan di setiap aktivitas pendidikan, bahkan keberhasilan pendidikan Islam justru terlihat dari sejauh mana keterjalinkelindanan relasinya diaktualisasikan dalam proses pembelajaran secara khusus, sehingga menampilkan perilaku akhlak dan moral senyatanya dalam kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

²³⁴ Barkathunnisha, A. B., Diane, L., Price, A., dan Wilson, E., "Towards a Spirituality Based Platform in Tourism Higher Education," *Current Issues in Tourism* 22 (17), 2018, hlm. 1–17.

²³⁵ Barkathunnisha Abu Bakar, "Integrating Spirituality in Tourism Higher Education," *Op Cit.*, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana Gordon McKay pernah mengkritik kurikulum Harvard dalam bukunya *Excellence Without a Soul*, dia mengatakan, “Harvard mengajar siswa, tetapi tidak membuat mereka bijaksana”. Belakangan, dia menulis bahwa, “Harvard tidak mengartikulasikan cita-cita tentang apa artinya menjadi orang baik.” Universitas atau perguruan tinggi sebagai pendidikan seharusnya mengajari siswa bagaimana menjadi bijak dan baik, bukan hanya pandai dan puas. Lewis mengakhiri bukunya dengan kalimat yang sangat tepat, “Harvard dapat kembali menjadi inspirasi siswanya untuk mengembangkan filosofi hidup yang membawa martabat dan kehormatan dalam urusan manusia jika menandakan nilai-nilai itu dalam segala hal yang dilakukannya.”²³⁶

Amril M. juga menambahkan bahwa pendidikan akhlak dan moral sebagai orientasi kinerja pendidikan Islam secara eksplisit terlihat dari hakikat pendidikan Islam yang meniscayakan terbentuknya kepribadian peserta didik yang berkesadaran akan kebaikan dan kebajikan dirinya, masyarakatnya dan Tuhannya serta alam jagad raya secara keseluruhan.²³⁷

Kemestian output pendidikan Islam dimaksud akan senantiasa menempatkan nilai-nilai Islam sebagai relasi dialogis konfirmatif yang solid dan solutif dalam proses pembelajaran akhlak potensial dan aktual melalui kinerja substantif filosofis dan metodologis epistemologis pendidikan Islam. Kinerja substantif filosofis dimaksudkan bahwa

²³⁶ Ratna Roshida Abdul Razak, “Spiritual Dimension in Education: the Role of Institutions of Higher Education,” *International Journal of the Humanities* 8, no. 11, (2011), hlm. 49. <<https://doi.org/10.18848/1447-9508/cgp/v08i11/41602>>

²³⁷ Amril M., *Op. Cit.*, hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Islam akan berpihak kepada muatan kurikulum yang dapat membangun kepribadian akhlak dan moral dalam diri peserta didiknya, misalnya dengan menempatkan nilai-nilai Islam pada setiap konten materi yang dimuat dalam kurikulum di setiap mata pelajaran, demikian pula dari kinerja metodologis epistemologis dilaksanakan dalam bentuk pemanfaatan metode-metode yang menghargai anak sebagai makhluk akhlak dan moral sebagaimana yang diyakini dalam perspektif teologis Islam.

Berangkat dari relasi dialogis harmonisasi pendidikan Islam yang meniscayakan tujuan fundamental, sosial dan moralitas sebagaimana dimaksud di atas, menunjukkan bahwa kinerja pendidikan Islam baik berupa; substantif filosofis maupun metodologis epistemologis berkesesuaian dan erat kaitannya terhadap kecerdasan spiritual (SQ) sebagai basis sekaligus orientasi pendidikan Islam. Sebagaimana merujuk pada konsep kecerdasan spiritual yang sebelumnya penulis sudah paparkan pada sub bahasan di atas, misalnya Faiz M. menyatakan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan menata kehidupan.²³⁸

Sementara Oman dan Thoresen melihat faktual bahwa kehidupan beragama meninggalkan kecerdasan spiritual sebagai elemen penting.²³⁹ Hal ini menjadikan agama sangat rigid, robotik, dogmatis dan prosedural teologis. Makanya tidak heran ketika Jain dan Purohit menyatakan bahwa

²³⁸ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, "7 Domains of Spiritual Intelligence," *Op Cit.*, hlm. 568.

²³⁹ Oman & Thoresen, "Spiritual Modeling: A Key Spiritual and Religious Growth?" hlm. 149-165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang yang religius belum tentu memiliki spiritual.²⁴⁰ Pandangan ini tentu didasarkan pada fenomena aktual yang tidak berbanding lurus antara prinsip potensial teologis dengan perilaku potensial akhlak dan moralitas dalam sosial. Begitu pula M. Amin Abdullah memunculkan pertanyaan apakah benar ketekunan beragama secara individual belum tentu menjamin baik secara sosial? Kritikan ini tentu dirasakan adanya peningkatan disharmoni sosial masyarakat khususnya di Indonesia. Perilaku sosial kelompok neo-sektarianisme ini ditengarai oleh banyak pengamat sosial sangat dan menyulut kekerasan dan mengantarkan pada disharmoni sosial.²⁴¹

Lebih lanjut Elmi dan Zainab et al., menyatakan adanya relasi pengetahuan agama terhadap aktivitas keagamaan pada lansia.²⁴² Secara khusus Elmi Baharuddin memaknai kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan batiniah manusia dalam mengakses kekuatan iman, ketekunan amalan berdasarkan petunjuk Allah dan akhlak yang baik.²⁴³ Muhammad D. menjelaskan kecerdasan spiritual merupakan domain keimanan, ibadah dan moralitas.²⁴⁴ Begitupun Muhammad Abu D. For menyatakan kecerdasan spiritual sebagai ketundukan atas keimanan serta ikhlas beramal di bawah ranah moralitas.²⁴⁵ Al-Nawawi juga memaknai

²⁴⁰ Jain Madhu & Purohit Prema, *Op. Cit.*, hlm. 227-233.

²⁴¹ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin*, *Op. Cit.*, hlm. 228.

²⁴² Elmi Baharuddin & Zainab Ismail, "Hubungan Kecerdasan Rohaniah Warga Tua," *Op. Cit.*, hlm. 19-28.

²⁴³ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, "7 Domains," *Op. Cit.*, hlm. 569.

²⁴⁴ Muhammad D. Sensa, *Op. Cit.*, hlm. 30.

²⁴⁵ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, "7 Domains," *Loc. Cit.*, hlm. 569.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan spiritual sebagai penguasaan dasar ibadah kemampuan memahami dan mengamalkan Islam dalam kehidupannya.²⁴⁶

Sedangkan Mohammad Sanagoei Zadeh dkk mengistilahkan kesehatan spiritual²⁴⁷ yang dimaknai sebagai tingkat kognitif, emosi dan perilaku yakni; kesabaran, kepastian, keadilan dan jihad.²⁴⁸ Goleman juga menyatakan kecerdasan spiritual mendorong seseorang lebih berhasil dan matang menghadapi semua masalah sosial di sekitarnya.²⁴⁹ Senada Amril M. menyebutkan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan memahami pesan-pesan nilai teologis-metakosmos, ekologis-makrokosmos dan humanis-mikrokosmos yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.²⁵⁰ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail juga menyatakan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kemampuan menghadirkan relasi harmonis dialogis keimanan, relasi dialogis harmonis sesama manusia, relasi dialogis harmonis sosial dan relasi dialogis harmonis alam Jagat raya.²⁵¹

Dari beberapa konsep kecerdasan spiritual di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan Islam sebagai upaya substantif filosofis dan metodologis epistemologis meniscayakan orientasi kecerdasan spiritual yang meliputi tujuan fundamental, sosial dan moralitas. Terlebih era

²⁴⁶ Muhy al-Din Abu Zakariyya Yahya Sharif, *Op. Cit.*, hlm. 150.

²⁴⁷ Kali pertama dimunculkan oleh David O'Moberg tahun 1971 yang didefinisikan dalam dua dimensi vertikal dan horizontal. Lihat Moberg DO, "Assessing and Measuring Spirituality: Confronting Dilemmas of Universal and Particular Evaluative Criteria," *Journal of Adult Development* 9 (1), 2002, hlm. 47-60. <<https://doi.org/10.1023/A:1013877201375>>

²⁴⁸ Mohammad Sanagoei Zadeh et al., "An Exploration of the Knowledge Components," *Op. Cit.*, hlm. 144.

²⁴⁹ Mafuzah Mohamad et al., *Op. Cit.*, hlm. 570.

²⁵⁰ <https://riaupos.jawapos.com/petuah-ramadan/08/05/2021/250365/meraih-kecerdasan-spiritual.html>. Dikuti pada Selasa, 1 Juni 2021 pukul 17.42 Wib.

²⁵¹ Elmi Bin Baharuddin dan Zainab Binti Ismail, "Spiritual Intelligence," *Op. Cit.*, hlm. 399-400.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontemporer ini menjadikan spiritualitas sebagai tema sentral keberagamaan manusia untuk tetap di bawah bimbingan dan lindungan Ilahi, *the sacred canopy*.

Jangkar spiritual yang tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan. Namun, ada permintaan dari para pecinta spiritualitas era kekinian yang tidak dapat ditawar yakni spiritualitas *the sacred canopy* yang tidak terkotak-kotak dan terpetak-petak dalam sektarianisme keagamaan yang akut. *The sacred canopy* yang tidak mudah menimbulkan emosi komunal, dibarengi tindak kekerasan (*violent act*) antar sesama kelompok penafsir dan pemahaman yang berbeda baik di lingkungan intern maupun ekstern umat beragama. *The sacred canopy* yang tidak ada syiar kebencian di dalamnya, tidak ada *the ideology of takfirism* (mudah mengkafirkan orang atau kelompok lain yang berbeda tafsir dan pemahaman keagamaan) yang marak belakangan ini.²⁵²

Sebaliknya, kecerdasan spiritual pada tatanan substantif filosofis mengupayakan kinerjanya senantiasa terkoneksi pada dimensi fundamental (keimanan) sebagai kekuatan yang akan menampilkan sikap dan perilaku sosial dan masyarakat (ibadah) yang harmonis dialogis melalui values akhlak dan moral yang arif dalam menata kehidupannya. Kematangan kecerdasan spiritual bukan sikap dan perilaku yang berlebihan dan memuliakan materialistic kecenderungan jasad yang tanpa didasari dimensi keimanan sebagai kekuatan fundamental nya. Kinerja

²⁵² M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin*, Op. Cit., hlm. 234.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan spiritual seperti ini teramat rentan melahirkan manusia yang split personality dan split integritas yang akhirnya orientasi kehidupan tidak berhujung dan tiada arah. Kehampaan jiwa mengindikasikan sikap dan perilaku amoral dan tidak terpuji sehingga akan terasingkan dan ter kucilkan dalam perkumpulan interaksi sosial dan masyarakat.²⁵³

Seyyed Hossein Nasr menambahkan bahwa sebagai akibat krisis spiritualitas memungkinkan pudarnya pengetahuan akan hakikat alam semesta yang di anulir oleh rasionalitas dalam kehidupan manusia yang kemudian menjadi akar dari krisis spiritual.²⁵⁴ Hal ini ditandai dengan manusia mengalami kehampaan, disorientasi ketidakbahagiaan dan akhirnya bunuh diri.²⁵⁵ Sehingga diperlukan pegangan hidup yang paling terpercaya, supaya manusia tidak terombang ambing badai kehidupan dan menuntun manusia menuju hidup yang bermoral, yang akhirnya mampu menunjukkan eksistensinya sebagai makhluk mulia di muka bumi.²⁵⁶

Kematangan kecerdasan spiritual yang meliputi tujuan fundamental, sosial dan moral amat sangat dinanti-nantikan kehadirannya oleh kebanyakan orang dan masyarakat saat ini melalui corak keberagaman dan spiritualitas yang “inklusif,” dalam pendidikan Islam inklusif-transformatif. Sebagaimana M. Amin Abdullah menawarkan

²⁵³ Nabil, M., “Membumikan Tasawuf di Tengah Krisis Spiritualitas Manusia Abad Modern Pandangan Sayyed Hossein Nasr,” *Esoterik* 4 (2), 2018, hlm. 351. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i2.4049>

²⁵⁴ *Ibid.*

²⁵⁵ Sidqi, A., “Wajah Tasawuf di Era Modern Antara Tantangan dan Jawaban,” *Jurnal Episteme*, 2015, hlm. 7.

²⁵⁶ Nuraini, & Marhayati, N., “Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19 (2), 2019, hlm. 297-320.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembaruan pemikiran Islam (*al-Tajdid Fii al-Fikri al-Islamy* atau *at-Tajdid Fii al-Khitab al-Diniy*) khususnya dalam tatanan metodologis pendidikan yang dinilai masih sangat rigid, dogmatis dan prosedural teologis.²⁵⁷ Pembaruan pemikiran pendidikan yang ditawarkan itu bermuara dari kerisauan, kegelisahan dan kegalauan al-Azhar terhadap arah dakwah dan pendidikan Islam kontemporer.

Pemahaman kecerdasan spiritual (SQ) secara holistik dan komprehensif merupakan jawaban konfirmatif, afirmatif dan solutif dari kegundahgulitaan fenomena aktual yang tidak kondusif dan harmonis dengan tidak menyebut kealpaan kinerja pendidikan Islam. Kinerja kecerdasan spiritual dimaksud merupakan kemampuan kesalehan pribadi atau individual yang berkorelasi positif terhadap kesalehan sosial dan masyarakat. Kinerja yang saling menembus dan terhubung, tidak ada gap antara wilayah seharusnya, yakni *das sollen* (ihsan; normativitas agama) dan wilayah senyatanya, yakni *das sein* (perilaku sosial; historisitas perilaku sosial keagamaan) dalam tatanan kehidupan yang nyata.²⁵⁸

Sebagaimana M. Amin Abdullah menyebutnya dengan istilah nalar *Irfani* yaitu kemampuan mengupas dan menyelami sisi kedalaman (ruh-ruhani) atau insight dari keberagamaan Islam dalam relasi nya dengan peran hati nurani (*voice of the heart*). Aksentuasi nya mengindikasikan 'arif sebagai wujud nalar *irfani*.²⁵⁹ Kecakapan sosial (*social skil*; socio-

²⁵⁷ Ibid. hlm. 221.

²⁵⁸ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin, Op. Cit.*, hlm. 227.

²⁵⁹ Ibid. hlm. 233-234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emotional skills) yang bermuara pada sumber mata air ‘*irfani*’ adalah sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Kemampuan ‘*irfani*’ merupakan perkembangan epistemologis nalar berfikir yang sebelumnya dimulai dari *Ihsan*²⁶⁰ masa kenabian menuju *tasawuf*²⁶¹ masa pertengahan. Kesatuan dari *ihsan*, *tasawuf* dan ‘*irfani*’ biasa M. Amin Abdullah menyebutnya *intersubjektif*.²⁶²

Keterjalinkelindan ketiganya yakni *ihsan*, *tasawuf* dan ‘*irfani*’ akan menjadi menuntun terciptanya sikap *unity in diversity* (kesatuan dalam perbedaan), *sympathy* dan *emphaty* terhadap orang dan kelompok lain yang berseberangan. Perpaduan ini pun akan menjadi modal dasar sebagai kinerja metodologis pendidikan Islam untuk memahami keberadaan kelompok “penafsir” lain yang berbeda, baik ras, suku, puak, etnis, kelas, gender maupun (organisasi) agama, tanpa harus meninggalkan kepercayaan dan identitas agama dan kepercayaan sendiri.²⁶³ Global ethics (etika universal) dan multikulturalitas era kontemporer hanya bisa ditopang dengan tradisi *ihsan*, *tasawuf* dan ‘*irfani*’ dalam pemikiran Islam yang genuine dengan diikuti pola, metode, dan pendekatan atan pendidikan agama Islam yang terus menerus disempurnakan.

Dari sini tampaklah bahwa kecerdasan spiritual dimaksudkan menuntun manusia memahami esensial dan eksistensi fundamental yang

²⁶⁰ Spiritualitas ketuhanan yang melekat pada pribadi-pribadi manusia. *Ibid*.

²⁶¹ Spiritualitas yang menekankan cinta antar sesama tanpa syarat apapun. *Ibid*.

²⁶² Spiritualitas *ihsan* yang berkemajuan yang membuka diri, bersedia untuk share dengan berbagai tradisi spiritualitas. *Ibid*. hlm. 235.

²⁶³ Yulanda, A., “Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam,” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18 (1), 2020, hlm. 79-104. <<https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya terkukung dalam individual semata, melainkan mengalir bak mata air yang menghiasi aktualisasi nya dalam interaksi sosial dan masyarakat (ibadah) serta menampilkan sikap dan perilaku ‘arif (moral) dalam segala aktivitasnya. Sebagaimana M. Amin Abdullah menyatakan bahwa kemampuan *intersubjektif* (saling menembus) merupakan kombinasi dan sinergitas spiritualitas pemahaman yang subjektif (*imaniyyah*) dan objektif (*‘ilmiyyah*) yang berkemajuan, *global ethnics*, dan multikulturalitas.²⁶⁴

Hal ini menegaskan pula bahwa potensial kecerdasan spiritual erat kaitannya terhadap kehidupan sosial dan alam jagat raya ini. Namun, sungguh sayang fakta yang dijumpai tidak demikian halnya. Sifat-sifat Tuhan dan Rasul Nya seperti; *Al-Rahman* (Yang Maha Pengasih) dan *Al-Rahim* (Yang Maha Penyayang), *Al-Latief* (Yang Maha Halus), *Al-Ghafur* (Yang Maha Pengampun) tertindih dan dikalahkan oleh sifat-Nya yang *AL-Oahhar* (Yang Maha Pemaksa), *Al-Mudzillu* (Yang Maha Menghinakan), *Al-Muntaqim* (Yang Maha Pengancam), *Al-Qabidzu* (Yang Maha Menyempitkan), *Al-Dharru* (Yang Maha Pemberi Derita).²⁶⁵

Ternyata, peran Tuhan yang secara teori melekat pada dirinya, tatkala berada pada lingkup kelompok, masyarakat, sosial seakan-akan pengawasan Tuhan untuk berbuat sopan, baik dan jujur telah sirna dan

²⁶⁴ Ibid. hlm. 237.

²⁶⁵ Alfian, M., & Arumawan, M., “Building The Ethic of Morality of Teachers and Students Using “Al-Asma Al-Husna” As A Basis To Reform Education in The Globalization Era,” *Proceeding International Conference of Islamic Education: “Information Technology And Media: Challenges and Opportunities” Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 3, 2018, hlm. 1–6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berubah menjadi sifat-sifat yang kasar, tidak santun dan keras. Sebut saja korupsi, kolusi, dan nepotisme berikut cucu cicit nya seperti; marginalisasi, diskriminasi, subordinasi, ketidakadilan yang dilakukan secara berjamaah-bersama-sama, seolah-olah tidak lagi mengenal anggung nya hubungan spiritualitas ihsan yang melekat pada individu dan Tuhannya. Bahkan seringkali Tuhan dijadikan tameng dan dalih oleh kelompok tertentu untuk melakukan “kekerasan” psikologis maupun fisik-sosial demi melestarikan kepentingan kelompok sosial-keagamaan atau partai politik tertentu dengan mengatasnamakan agama.

Di sini titik tikungan atau belokan tajam perilaku keagamaan yang amat sangat sulit dijelaskan dalam kehidupan beragama era kontemporer. Maka itu, kinerja pendidikan Islam meniscayakan kecerdasan spiritual sebagai relasi harmonis dalam mencapai tujuan fundamental, sosial dan moralitas. Semua tujuan pendidikan Islam dimaksud secara praktis dapat dikembangkan dan diaplikasikan dengan mengintegrasikan dan menyeimbangkan kesemuanya melalui institusi pendidikan.

Kecerdasan spiritual sebagai basis sekaligus orientasi pendidikan Islam seyogyanya seirama dan bernafaskan kepentingan kebaikan dan kebajikan yang bukan semata individual, melainkan sosial dan masyarakat, alam jagad raya dan tuhannya. Hal demikian tentulah tidak berlebihan bahkan menjadi keniscayaan konsep kecerdasan spiritual yang meliputi; tujuan fundamental, sosial dan moralitas sebagai mitra metodologis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

epistemologis dan substantif filosofis yang dialogis dan solutif dalam kinerja pendidikan Islam.

Dari retorika di atas, penulis memandang bahwa kemestian relasi dialogis kinerja pendidikan Islam dan konsep kecerdasan spiritual sebagai basis dan orientasinya, amat sangat diperlukan rekonstruksi metodologis epistemologis terutama pada strategis pendidikan Islam yang bernuansa kecerdasan spiritual sebagaimana dimaksudkan. Implikasi keterpaduan dan keterjalinkelindan antara keduanya akan menghasilkan kinerja pendidikan Islam yang menampilkan sikap dan perilaku produktif, solutif, afirmatif, objektif, emansifatoris, sosial dan masyarakat, berwawasan worldview serta arif dalam mengelola alam jagad sesuai tuntunan fundamental-metakosmos.

10. Strategi Pendidikan Dimensi Spiritual Dalam Pendidikan Islam

1. Rekonstruksi Metodologis Studi Islam Sebuah Keniscayaan

Sebagaimana pandangan penulis pada sub bahasan sebelumnya bahwa perlunya pembaruan pemikiran pendidikan Islam yang harmonis, emansifatoris dan berwawasan worldview dalam suasana dewasa ini, dimana perkembangan sains dan teknologis bergerak begitu cepat ibarat kilatan petir yang tentu saja siap menyambar dan menghanguskan kinerja pendidikan Islam itu sendiri. Pembaruan pendidikan Islam khususnya metodologis epistemologis menjadi kebutuhan mendesak dengan menjadikan kecerdasan spiritual sebagai mitra kerja substantif filosofis yang dirumuskan sedemikian rupa sebuah upaya menjawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan kinerja pendidikan Islam dalam lingkup dinamika sains dan teknologi, sosial, masyarakat, ekonomi dan lingkungan sekitarnya.

Hal serupa juga dikuatkan tokoh-tokoh pemikiran pendidikan Islam kontemporer, misalnya Amril M. menekankan rekonstruksi pembelajaran akhlak dan moral secara metadis.²⁶⁶ Amril memandang pembelajaran akhlak dan moral masih bersifat verbalistik-mekanistik, lebih mengutamakan perilaku akhlak dan moral konsumtif dan pasif, bukan sebaliknya perilaku akhlak dan moral yang produktif, progresif dan transformatif. Lebih lanjut Amril M. menambahkan bahwa kondisi perilaku akhlak dan moral sebagaimana dimaksud sesungguhnya erat kaitannya dengan metodologis pendidikan Islam yang dinilai sangat indoktrinatif, *habits, reward and funishment*, kurang memperhatikan peran peserta didik pada konteks sosial dan masyarakat.²⁶⁷ Begitu pun dalam penataan kurikulum yang berwatak dikotomis dan atomistik, merupakan bagian kinerja pendidikan Islam pada tatanan metodologis yang sepatutnya diakhiri melalui rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam.

M. Amin Abdullah juga mengisyaratkan dengan menyatakan bahwa pembaruan metode dan strategis studi Islam sebuah keniscayaan khususnya studi pendidikan Islam.²⁶⁸ Penegasan beliau dalam hal ini bukan tanpa dasar, melainkan munculnya spirit pemikir Muslim

²⁶⁶ Amril M., *Pendidikan Nilai Akhlak, Op. Cit.*, hlm. 89.

²⁶⁷ *Ibid.*

²⁶⁸ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin, Op. Cit.*, hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontemporer yang begitu besar perhatiannya dalam menanggapi fenomena dan isu studi pendidikan Islam dewasa ini. Sebut saja Ibrahim M. Abu Rabi', Abdolkarim Soroush Abdullah Saeed, Jaser Auda dan Hamid Hasan Bilgrami.

Demikian pula adanya ketimpangan realitas yang seharusnya namun tidak sesuai faktanya, dengan tidak menyebut kelalaian kinerja pendidikan Islam era kekinian merupakan bagian perilaku pendidikan Islam saat ini yang lebih menampilkan kinerja prosedural, antagonistik, menentang arus perdamaian dan kesejukan dalam tatanan kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan teologis. Demikian itu mendorong pentingnya rekonstruksi metodologis pendidikan Islam, sebagai upaya menghasilkan sikap dan perilaku produktif, aplikatif, terbuka, dan keakraban dalam suasana harmonis dialogis pada tatanan hubungan sosial, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Dinamika fenomena dimaksud juga dirasakan dan menjadi kerisauan, kegelisahan sekaligus kegalauan al-Azhar terhadap arah dakwah dan pendidikan Islam kontemporer. Responsif ini menandai diselenggarakannya seminar internasional dengan mengundang banyak ulama, mufti, cendekiawan Muslim dari hampir seluruh dunia Muslim di kairo, mesir pada tanggal 27-28 Januari 2020 oleh rektor Universitas al-Azhar, Prof. Dr. Ahmed Thayyib:

Dalam seminar beliau melontarkan pertanyaan terkait mengapa dakwah Islam sekarang cenderung bermuatan atau berbau *ta'assub*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(memperkuat identitas pribadi, kelompok dan komunal dibalut agama) yang menjurus ke arah kekerasan (*'unf*) dan membenci orang lain yang tidak segolongan dan seagama (*karahiyyah al-Ghair; Rafdhu al-Ghair; xenophobia*). Isu agama dimanfaatkan oleh berbagai kepentingan pribadi dan kelompok. Tuhan dan Agama di bawa-bawa sebagai senjata komunal dan psikolog untuk menyulut emosi pribadi dan kerumunan Massa. Jika kecenderungan Islam seperti itu, bagaimana pendidikan Islam?²⁶⁹

Lebih lanjut juga dimunculkan beberapa fenomena terkait sebagai landasan pentingnya pembaruan pendidikan Islam. Misalnya peristiwa berdarah bentrokan komunitas Hindu dan Islam di New Delhi pada minggu terakhir bulan februari 2020. Belum lagi peristiwa Muslim di Myanmar di bawah pemerintahan mayoritas Buddha. Terlebih di tanah air kita sendiri, relasi antar umat beragama semakin memanas dan kian meningkat tiada henti yang tidak berkesudahan.²⁷⁰ Ziarah epistemologis historis mengingatkan pada peristiwa Ambon, Poso, Tolikara di Papua,²⁷¹ pemboman gereja di Surabaya,²⁷² dan baru-baru ini dihebohkan dengan Aksi Bom bunuh diri di Makasar.²⁷³

²⁶⁹ <https://kemenag.go.id/read/konferensi-internasional-al-azhar-hasilkan-29-rumusan-pembaruan-pemikiran-islam-ggenk>. Diakses pada Rabu, 1 Juli 2021 pukul 08.56 Wib.

²⁷⁰ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin*, Op. Cit., hlm. 222.

²⁷¹ **Redaksi**, beritakawanua.com, *Kenangan Pahit, Desember 1998 Kerusuhan Poso Meletus*, <<http://beritakawanua.com/berita/Nusantara/kenangan-pahit-desember-1998-kerusuhan-poso-meletus>>. Diakses pada Rabu, 01 Juli 2021 pukul 09.03 Wib.

²⁷² <https://www.liputan6.com/tag/bom-surabaya>. Diakses pada Rabu, 1 Juli 2021 pukul 09.06 Wib.

²⁷³ Sebuah fenomena miris yang menjadi catatan penting umat Islam bahwa pendidikan Islam meniscayakan keterbukaan, tidak rigid dan kaku, sehingga Islam dipahami bukan sekadar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai latar belakang peristiwa menyedihkan dan memilukan di atas, meniscayakan pembaruan pendidikan Islam yang orientasinya hidup rukun, damai, berdampingan tanpa menghilangkan jati diri teologis masing-masing. Agama memang tidak dapat dihilangkan dari muka bumi betapapun hebatnya arus modernitas dan ilmu pengetahuan dalam lingkup manusia modern dan postmodern. Namun, pertanyaan fundamental nya ialah pemahaman agama yang seperti apa yang kondusif dan harmonis antar berbagai kelompok umat beragama?

Strategi pendidikan kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam merupakan salah satu pilihan produktif dan solutif sebagai upaya meleraikan sekaligus memutus ikatan kekakuan, dogmatis dan antagonistik dari perilaku yang dihasilkan kinerja pendidikan selama ini. Keniscayaan kinerja metodologis epistemologis pendidikan Islam berupa; metode dan strategis worldview yang menjadikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai pisau kritis dan rasionalitas (substansial filosofis), mau tidak mau, suka ataupun tidak suka, harus diupayakan dalam kinerja nyata pendidikan Islam khususnya.

2. Mentalitas Keilmuan Worldview Sebuah Responsif Pemikir Muslim Kontemporer

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa munculnya spirit pemikir Muslim kontemporer seperti; Ibrahim M. Abu Rabi', Abdolkarim Soroush Abdullah Saeed, Jaser Auda dan Hamid Hasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bilgrami merupakan responsif dalam suasana ruang dan waktu relasi baru antara agama, ilmu, dan budaya, perlu disentuh dengan mentalitas keilmuan *Worldview*. Para pemikir dimaksud seyogianya memahami bagaimana struktur dasar bangunan yang melandasi cara berpikir umat manusia (humanities) secara umum dan bagaimana struktur dasar bangunan cara berpikir keagamaan Islam secara khusus (*'ulum al-din*).

Dengan menyebut epistemologis keilmuan agama (*'Ulum al-din*), mau tidak mau, para ahli, peneliti, dan para pengguna keilmuan agama mesti bersedia mempertautkan bangunan keilmuan atau pendekatan keilmuan *usul al-fiqh* dengan berbagai cabang ilmu ikutan nya (fikih kalam, tafsir, hadis), sedangkan dalam sains, perubahan sosial, negara-bangsa dan peradaban global melibatkan pengalaman umat manusia (*human experiences*) pada umumnya. Artinya, *human experiences* akan melibatkan ruang lingkup cara berpikir manusia secara lebih umum (*rationality*), metode berpikir ilmu pengetahuan (*method and approach*) serta nilai-nilai baru (*values*) yang muncul akibat perjumpaan antara ketiganya.²⁷⁴

Tikungan yang tajam antara corak berpikir dalam menganalisis dan memetakan persoalan sosial-keagamaan inilah sejatinya menjadi tema sentral dalam upaya merekonstruksi dan membangun paradigma epistemologis keilmuan Islam kontemporer, termasuk di dalamnya trilogi keilmuan pendidikan Islam (akidah, ibadah dan akhlak) yang

²⁷⁴ Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin*, Op. Cit., hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang diupayakan dan dirumuskan ulang secara serius oleh para pembaru, teolog, serta pemikir Muslim kontemporer sebagaimana dimaksudkan. Ragam pemikir Muslim kontemporer dapat menjadi gambaran bagaimana mereka merespons perkembangan zaman dan perubahan sosial yang berlangsung di era sekarang dan implikasi dalam rancang bangun strategis studi Islam dan studi agama kontemporer.

Berikut dipaparkan secara sederhana tentang konsep rekonstruksi pemikiran sarjana kontemporer:

Ibrahim M. Abu Rabi' (*Studi Islam Multiperspektif*) merupakan intelektual Muslim asal palestina yang mengajar di beberapa universitas di Barat dan Timur, pernah menjabat Dewan Redaksi jurnal Muslim World. Buku terakhir yang diedit, *The Contemporary Arab Reader on Political Islam*, 2010.²⁷⁵

Tatkala melihat perkembangan pendidikan Islam kontemporer, beliau memandang bahwa pendidikan Islam umumnya masih konservatif, miskin metode dan tidak kaya perspektif, sehingga perspektif sosial hampir-hampir tidak diperhitungkan. Selain itu, beberapa negara berpenduduk Muslim menganggap tidak penting ilmu pengetahuan sosial, termasuk filsafat kritis (*critical philosophy*), bahkan sosiologi agama dianggap *bid'ah*. Hal ini menggambarkan bahwa *'ulum al-din* (ilmu-ilmu agama Islam) merasa tidak perlu analisis dan

²⁷⁵ Ibid. hlm. 8-9.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan disiplin keilmuan lain, seperti sains, keilmuan sosial maupun humaniora.²⁷⁶

Bagi Ibrahim M. Abu Rabi', seharusnya studi Islam kontemporer dan studi tafsir, kalam, termasuk fikih di dalamnya perlu diperkaya berbagai perspektif. Setidaknya ada empat perspektif yang harus saling menguatkan.

Pertama, Perspektif Ideologis atau Islam resmi, dimaksudkan bahwa Islam tidak dapat diperbedakan dan dicirikan semata karena inti kesuciannya, melainkan Islam atau Muslim sebagai komunitas pemeluk agama telah dimaknai berbagai definisi dan arti. *Kedua, perspektif teologis*, dimaksudkan bahwa pemikiran Islam sebagai sistem kepercayaan yang terbuka. Dengan kata lain, seseorang dapat memahami watak teologis Islam sejak dari perspektif agama-agama, sampai pandang Islam secara teologis yang inklusif, yaitu keesaan Tuhan. *Ketiga, Nash* dimaksudkan bahwa al-Qur'an dan al-Hadis sebagai inti dan landasan utama sekaligus fondasi teologis Islam. Sejak awal mulanya hubungan dialektis antara teks dan sejarah manusia, antara teks dan pemikiran manusia telah ada. Artinya, sejarah budaya dan pemikiran Muslim sejak dulu hingga sekarang merupakan hubungan saling tukar tempat (*interchange*) yang kompleks antara sisi "kemanusiaan (*humanity*) dan "sisi keilahian" (*divinity*), atau antara teks-teks keagamaan dan faktor-faktor sosial-ekonomi dan politik. *Keempat*, fakta antropologis yang sangat luas, dimaksudkan bahwa benar bahwa pokok ajaran Islam bercorak normatif, namun, dalam evolusi perjalanan sejarahnya yang panjang, Islam telah mendorong lahirnya tradisi politik, filosofis, literer, sosial, dan kultural yang sangat kompleks. Islam telah menjadi isu kekuatan sosial, politik, dan organisasi yang menarik. Hanya saja perlu dicatat bahwa gerakan-gerakan politik dan intelektual berbagai macam telah menafsirkan tradisi ini secara berbeda-beda antara yang satu dan lainnya. Dalam pengertian seperti itu, maka tradisi dimaksud dapat merupakan kekuatan yang bercorak pasif atau revolusioner.²⁷⁷

Dari pandangan Ibrahim M. Abu Rabi' di atas menunjukkan kenyataan bahwa Islam dapat dilihat dari perspektif *ideologis, teologis,*

²⁷⁶ Ibid.

²⁷⁷ Mubin, N., "History (Education) Of Modern Islam in The Perspective Of Ibrahim M. Abu-Rabi'." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2), 2018, hlm. 137–1139. <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.533>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nash atau teks maupun *antropologis*. Bukan hanya dilihat dari mono atau single perspektif.

Abdolkarim Soroush (*Pengembangan Pemikiran Agama*) adalah intelektual kelahiran Iran yang mengajar di Amerika. Salah satu buah pikirannya diedit oleh Mahmoud Sadri & Ahmad Sadri, berjudul *Reason, Freedom, and Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush*. Menurutnya, kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan intelektual, dan mekarnya pengalaman kehidupan manusia (human experience), secara perlahan tetapi pasti akan bersentuhan dengan bangunan, struktur, dan isi (content) ilmu pengetahuan keagamaan. Tidak ada yang tetap di dunia ini, yang tetap hanyalah perubahan itu sendiri. Klaim pengetahuan keagamaan Islam yang secara tegas membedakan wilayah *qat'iy* dan *zanny* menjadi persoalan dan dapat diuji ulang.²⁷⁸

Abdolkarim Soroush menambahkan bahwa dalam menghadapi perubahan sosial yang deras dan dahsyat, Muslim kontemporer harus mampu membedakan antara agama (*religion*) dan ilmu-ilmu keagamaan (*the science of religion*), antara Islam dan ilmu-ilmu keislaman. Dimaksudkan ilmu-ilmu keagamaan adalah relatif, sebab terikat dengan susunan presupposisi-presupposisi atau dugaan-dugaan dan asumsi-asumsi dasar yang dibangun sebelumnya, ilmu-ilmu agama akan terikat pada ruang dan waktu. Sementara Agama Wahyu (*Revealed Religion*)

²⁷⁸ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin*, Op. Cit., hlm. 11-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang benar dan bebas dari kontradiksi-kontradiksi. Agama memang sempurna dan komprehensif, tetapi ilmu-ilmu keagamaan tidaklah demikian. Maka, perlu didudukkan bahwa agama adalah memang suci atau *divine*, sedangkan penafsiran atau *interpretation* agama bersifat manusiawi dan duniawi.²⁷⁹

Ketidak mampuan membedakan antara keduanya, menyebabkan macetnya perkembangan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan agama Islam khususnya studi pendidikan Islam. Implikasi kejumudan pendidikan Islam akan menampilkan sikap dan perilaku merasa cepat puas, merasa benar sendiri tanpa menimbang kritikan keilmuan di sekitarnya, sedapat mungkin menghindar dari persentuhan dengan sains modern, ilmu-ilmu sosial dan humaniora kontemporer, termasuk meninggalkan kritik dari perspektif spiritual question (SQ).²⁸⁰

Lebih lanjut Abdolkarim Soroush menyebutkan bahwa persentuhan antara keilmuan agama dengan keilmuan dan perspektif lain, bukan doktrin agamanya dan ritual keagamaan nya yang dihilangkan atau diubah apalagi sampai menggantinya dengan yang lain. Juga bukan text-nya diganti dengan yang lain. Melainkan, perspektif manusia terhadap agama lah yang disesuaikan dengan

²⁷⁹ Zohouri, P., "Pluralism in Contemporary Islamic Thought: The Case of Mohammed Arkoun, Nasr Hamid Abu Zayd and Abdolkarim Soroush," *In Philosophy and Politics-Critical Explorations*, Vol. 16, pp., (2021), hlm. 149–169. <Springer Science and Business Media B.V. https://doi.org/10.1007/978-3-030-66089-5_9> Lihat juga Akbar, A., & Saeed, A. *Abdolkarim Soroush*, In *Contemporary Approaches to the Qur'an and Its Interpretation in Iran*, (pp. 2019), hlm. 57–74). <Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367272067-4>>

²⁸⁰ Tofghi, F., "the Prophetic and the Limitation of Authority in Modernist Islam," *Political Theology* 21 (1–2), 2020, h, 126–141. <<https://doi.org/10.1080/1462317X.2020.1726590>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tantangan, tuntutan, dan kondisi yang mengitari nya.²⁸¹ Hal ini tentunya akan meretas ikatan dikotomis kinerja pendidikan Islam yang selalu rigid, dogmatis, antagonistik dan tidak terbuka terhadap dinamika disiplin lainnya.

Abdullah Saeed (Ijtihad Progresif) pernah menjabat Direktur pada Asia Institute, Universitas Melbourne, Direktur Center for the Study of Contemporary Islam, University of Melbourne, Sultan Oman Professor of Arab and Islamic Studies, University of Melbourne, Adjunct Professor pada Faculty of Law, University of Melbourne. Riwayat pendidikan, Arabic Language Study, Institute of Arabic Language, Saudi Arabia, 1977-79, High School Certificate, Secondary Institute, Saudi Arabia, 1979-82, Bachelor of Arts, Arabic Literature and Islamic Studies, Islamic University, Saudi Arabia, 1982-1986. Master of Arts Preliminary, Middle Eastern Studies, University of Melbourne, Australia. Master of Arts, Applied Linguistics, University of Melbourne, Australia, 1992-1994, Doctor of Philosophy, Islamic Studies, University of Melbourne, Australia, 1988-1992.²⁸²

Abdullah Saeed adalah cendekiawan Muslim yang mempunyai dua tradisi keilmuan. Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab dan 'Ulum al-Din di Saudi Arabia dan dilanjutkan studi keislaman di Melbourne Australia. Pada dirinya ada spirit bagaimana ajaran-ajaran Islam itu *shalih li kulli zaman wa makan* (bisa berlaku di segala tempat dan

²⁸¹ Ibid.

²⁸² M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin*, Op. Cit., hlm. 11-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu) tidak saja untuk penduduk yang mayoritas menganut agama Islam, tetapi juga dalam konteks kehidupan komunitas Muslim sebagai minoritas yang tinggal di negara-negara Barat. Spirit semacam inilah yang ia sebut sebagai Islam Progresif. Subjeknya disebut Muslim Progresif. “Islam progresif merupakan upaya untuk mengaktifkan kembali dimensi progresifitas Islam melalui fresh ijtihad yang dalam kurun waktu yang cukup lama mati suri ditindas oleh dominasi teks.” Metode berpikir yang digunakan oleh Muslim progresif inilah yang disebutnya dengan istilah progressive-ijtihad.²⁸³

Jaser Auda (*Perluasan Maqashid Syariah*) adalah Associate Professor di Fakultas Studi Islam Oatar (QFTS) dengan fokus kajian Kebijakan Publik dalam program Studi Islam. Dia adalah anggota pendiri Persatuan Ulama Muslim Internasional, yang berbasis di Dublin: anggota Dewan Akademik Institut Internasional Pemikiran Islam di London, Inggris: anggota Institut Internasional Advanced Sistem Research (IIAS), Kanada, anggota pengawas Global Pusat Studi Peradaban (GCSC), Inggris: anggota Dewan Eksekutif Asosiasi Ilmuwan Muslim Sosial (AMSS), Inggris: anggota Forum perlawanan Islamofobia dan Racism (FAIR), Inggris dan konsultan untuk Islamonline.net. Ia memperoleh gelas Ph. D dari University of Wales, Inggris, pada konsentrasi Filsafat Hukum Islam tahun 2008. Gelar Ph. D yang kedua diperoleh dari Universitas Waterloo, Kanada, dalam

²⁸³ Ummah, S. C., “Metode tafsir kontemporer Abdullah Saeed,” *HUMANIKA* 18 (2), (2009), hlm. 126–142. <<https://doi.org/10.21831/hum.v18i2.29241>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian Analisis Sistem tahun 2006. Master Figh diperoleh dari Universitas Islam Amerika, Michigan, pada fokus kajian tujuan Hukum Islam (Mugasid al-Syari'ah) tahun 2004. Gelar BA diperoleh dari jurusan Islamic Studies pada Islamic American University, USA, tahun 2001 dan gelar BSc diperoleh dari Engineering Cairo University, Egypt Course Av., tahun 1988. Ia memperoleh pendidikan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam d Masjid al-Azhar, Kairo.²⁸⁴

Dari autobiografi di atas menunjukkan kegelisahan akademik seorang Jasser Auda ketika bergumul dalam persoalan ijtihad dan jihad berpikir untuk memperbarui dan mengembangkan teori hukum Islam tradisional. Baginya, setiap klaim atau slogan yang menyatakan: “pintu ijtihad tidak tertutup” maupun “membuka pintu ijtihad adalah merupakan suatu keharusan”, sama-sama mengalami jalan buntu (*intellectual impasse*) karena menurutnya belum tergambar secara jelas bagaimana metode dan pendekatan yang digunakan dan bagaimana aplikasi dan realisasinya di lapangan, khususnya dalam pengembangan dan pembaruan kurikulum, silabi, dan buku literatur standar yang digunakan. Seperti Mohammad Shahrur dari Syiria, dia adalah berlatar belakang pendidikan teknik/insinyur. Berbekal keahlian dalam dua bidang keilmuan, yaitu metode sains dan metode agama inilah ia ingin menyumbangkan keahlian dan keilmuan nya untuk membantu rekan-

²⁸⁴ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin*, Op. Cit., hlm. 13-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rekannya yang menghadapi jalan buntu intelektual ketika hendak membuka pintu ijtihad.²⁸⁵ Hamid Hasan Bilgrami dan Syed Ali Ashraf

Dr. Syed Hamid Hasan telah menerima gelar PhD di bidang Ilmu Komputer dari India, MSc Statistik dari AMU, India. Ia juga telah menyelesaikan Diploma Pascasarjana bidang Ilmu Komputer dari universitas yang sama. Prof. Hamid telah bekerja sebagai Kepala departemen Ilmu Komputer di AMU, India dan juga Kepala departemen TI di Musana College of Technology, Kesultanan Oman. Dr. Hamid bekerja sebagai Profesor di departemen Sistem Informasi, fakultas Komputer dan Teknologi Informasi dan memimpin Kelompok Riset Keamanan Informasi, Universitas King Abdul Aziz, Kerajaan Arab Saudi.²⁸⁶

Dia adalah peninjau berbagai artikel penelitian dari Jurnal Internasional dan konferensi yang diulas. Dia termasuk dalam Panel wasit “Jurnal kesehatan masyarakat India”, juga Kepala Koordinator Konferensi Nasional tentang “Vokasiisasi” Pendidikan Komputer yang diadakan pada 28-29 September 1996 di AMU Aligarh-India. Anggota IEEE, anggota seumur hidup Masyarakat Komputer India, Masyarakat India untuk Industri dan Matematika yang Dapat Berlaku (ISIAM), Rekan Asosiasi Nasional Pendidik & Pelatih Komputer (FNACET),

²⁸⁵ Anshori, T., “Menuju Fiqih Progresif (Fiqih Modern Berdasarkan Maqashid Al Syariah Perspektif Jaser Auda),” *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 2 (1), (2020), hlm. 168-181. <<https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v2i1.2166>>

²⁸⁶ H, H, Bilgrami, “The concept of an Islamic University (Introductory Monographs on Islamic education),” Paperback – January 1, 1985, <https://www.amazon.com/gp/product/0340360453/ref=dbs-a-def-rwt-bibl-vppi-i0>. Diakses pada Sabtu, 3 Juli 2021 pukul 07.38 Wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

India. Bilgrami juga memiliki 26 artikel penelitian dalam konferensi & jurnal untuk penghargaanannya. Minat penelitian adalah e-Security dan Cryptography.²⁸⁷

Sementara Profesor Syed Ali Ashraf seorang cendekiawan Muslim yang lahir di Dhaka, Bangladesh pada 1 Januari 1925. Beliau adalah Profesor Bahasa Inggris dan Kepala Departemen Bahasa Inggris, Universitas Karachi tahun 1956-1973. Dia juga pernah menjabat sebagai Direktur Jenderal dari Pusat Pendidikan Islam tingkat dunia pada tahun 1980-1998. Selain itu dia pernah menjabat sebagai Direktur Jenderal Akademi Islam di Cambridge pada tahun 1983-1998. Dia juga menjadi Wakil Rektor Universitas Dhaka 1997-1998. Beliau meninggal di Cambridge, England pada hari Jumat, 7 Agustus 1998.²⁸⁸

Beliau menerima pendidikan dasar dan menengah di Dhaka. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat Master Pada jurusan Bahasa Inggris di Universitas Dhaka, dia pergi ke Cambridge untuk menempuh pendidikan tingkat doktor di Fitzwilliam College. Ia memulai kariernya menjadi dosen dan seorang reader bahasa Inggris di Universitas Dhaka pada tahun 1949, ketua Jurusan Bahasa Inggris pada Universitas Rajshashi pada tahun 1954-1956, Guru Besar, ketua Jurusan Bahasa Inggris pada Universitas Karachi, Pakistan tahun 1956-1973, di Universitas King Abdul Azis, Makkah pada tahun 1974-1977, dan

²⁸⁷ Altbach, P. G., "the Concept of an Islamic University," H, H, Bilgrami, S. A. Ashraf, *Comparative Education Review* 30 (1), (1986), hlm. 191.< <https://doi.org/10.1086/446587>>

²⁸⁸ Syed Ali Ashraf, "The Religious Approach to Religious Education: The Methodology of Awakening and Disciplining the Religious Sensibility," *In Priorities in Religious Education*, (pp. 2021), hlm. 90–101. <Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203209615-15>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi Guru Besar pada Universitas King Abdul Azis Jeddah pada tahun 1977-1984.²⁸⁹

Diantara karya-karyanya yang berkenaan dengan pendidikan adalah dia menjadi general editor dari enam buku dalam seri Islamic Education (yang diterbitkan oleh Hodder and Stoughton). Bersama-sama dengan cendekiawan Muslim lain ia menulis: Crisis in Muslim Education (1978), the Concept of an Islamic University (1985), New Horizons in Muslim Education (1985). Selain itu, ia merupakan pendiri dan editor jurnal Muslim Education Quarterly sejak 1993-1998. Bersama Professor Paul Hirst, S.A. Ashraf menulis buku Religion and Education: Islamic and Christian Approaches. Selain itu, S.A. Ashraf juga seorang puitis, kritikus sastra dan penulis baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Bengal. Bidang keahliannya meliputi Islamisasi pendidikan (terutama konsep Islam tentang pendidikan), desain kurikulum dan metodologi pengajaran, bahasa dan sastra Inggris, kebudayaan Islam, serta hubungan Islam dengan Barat.²⁹⁰

Adapun konsep pemikiran Hamid Hasan Bilgrami dan Syed Ali Ashraf tentang universitas sebagai berikut:²⁹¹

Pertama, konsep pendidikan yang lebih luas dan landasan umum yang terpadu. Konsep ini menekankan bahwa universitas tidak hanya terikat pada studi ilmu-ilmu tradisional, melainkan mengajarkan

²⁸⁹ Ibid.

²⁹⁰ Altbach, P. G., *Op. Cit.*, hlm. 191.

²⁹¹ Hamid Hasan Bilgrami dan Syed Ali Asyraf, *Resensi; Konsep Universitas Islam dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Tiara Wacana, Yogya Yogyakarta, 1989, hlm. 77-78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu pengetahuan yang lebih luas untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ilmu-ilmu yang diajarkan dalam universitas Islam harus bersifat terpadu dan sesuai dengan prinsip ajaran Islam yang berdasarkan pada ajaran tauhid. Sehingga berbagai pengetahuan modern (barat) yang sudah tersebar harus mengalami proses Islamisasi.

Kedua, konseptualisasi ilmu pengetahuan. Universitas Islam harus memilah konsep ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam, baik ilmu-ilmu sosial, kealaman, maupun humaniora. Maka, penggalakan penelitian intensif merupakan prioritas utama dalam membangun universitas Islam.

Ketiga, kebutuhan tenaga (staf) yang memiliki pengabdian yang tinggi, tekun, disiplin, serta mempunyai pandangan yang luas dan pemahaman yang kritis.

Keempat, adanya seleksi terhadap mutu mahasiswa yang tidak terbatas pada satu wilayah tertentu, tetapi dari berbagai wilayah Islam lainnya.

Kelima, kebutuhan akan seorang organisator yang handal dan mampu membuat perencanaan dan pengembangan universitas. Dalam hal ini pimpinan universitas (rektor) diberikan kesempatan yang lebih lama untuk menerapkan langkah atau perencanaan tersebut (10 tahun).

Keenam, melakukan Islamisasi terhadap berbagai cabang ilmu pengetahuan serta buku ajar nya bahkan metode pengajarannya. Akan tetapi, kegiatan ini dilakukan dengan tetap mempertahankan ciri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebebasan (liberalisme pendidikan) universitas yang tidak terkekang oleh kekakuan dogmatik dan tetap tidak menyimpang dari prinsip dasar Islam.

Ketujuh adanya kurikulum inti yaitu al-Qur'an dan sunah sebagai ilmu pengetahuan dasar bagi semua mahasiswa, dan merupakan sumber untuk menafsirkan hakikat manusia, untuk melatih kepribadian manusia, dan untuk merumuskan segala prinsip dasar bagi semua cabang ilmu pengetahuan.

Kedelapan, pembentukan lembaga-lembaga penunjang baik untuk keperluan penelitian maupun untuk experiments terhadap apa yang telah dirumuskan seperti sekolah model.

Kesembilan, perlunya dikembangkan pendidikan keguruan yang mengembangkan metodologi pengajaran. Dengan demikian universitas Islam tidak saja menghasilkan para sarjana peneliti yang merumuskan konsep pengetahuan secara Islam, tetapi juga sarjana yang menawarkan berbagai bidang studi atau semua cabang ilmu pengetahuan tersebut agar dapat di integrasikan pada semua tingkatan pendidikan.

Dari paradigma 5 pemikir Muslim kontemporer (Ibrahim M. Abu. Rabi, Abdolkarim Soroush Abdullah Saeed, Jasser Auda dan Hamid Hasan Bilgrami dan Syed Ali Ashraf) hanyalah sebagai pijakan pemikiran dari sekian banyak pemikir Muslim yang lain, misalnya; Muhammad Shahrur, Omid Safi, Farid Esack, Ebrahim Moosa, Fatimah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mernisi, Riffat Hassan, Tarig Ramadan, Abdullahi Ahmed an-Naim, Mashood Baderin, Nidhal Guessoum, dan masih banyak yang lain. Belum lagi menyebut Fazlur Rahman, Hasan Hanafi, M. Arkoun, Muhammad Abid al-Jabiry, Ismail Raji al-Faruqi, Seyyed Hossein Nasr, Syed, Muhammad Naquib al-Attas, Maurice Bucaille, Rashad Khalifa & Ahmed Deedat, Gulen's Schools dan lain-lain.²⁹²

Setidaknya mereka sedikit banyak mengetahui dan memahami tradisi keilmuan *'Ulum al-Din, al-Fikr al-Islami* dan *Dirasat Islamiyyah* secara lebih utuh. Kelima pemikir di atas menggunakan epistemologis keilmuan modern untuk membangun pemikiran Islam yang lebih *zamkany* yakni pemikiran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (waktu) dan makan (tempat). Pemikiran keagamaan Islam yang selaras dengan dinamika metodis dan pendekatan keilmuan yang ada saat sekarang ini, tanpa meninggalkan tradisi *'Ulum al-Din* atau yang biasa disebut dengan *Turats*.

Demikian itu menjadi dasar ideologis penulis dalam kajian ini dengan membawa peta percaturan universal epistemologis studi Islam khususnya pendidikan Islam dalam menghadapi dunia global melalui paradigma pemikir Muslim kontemporer.²⁹³ Para pemikir yang berjuang di tengah-tengah arus deras perubahan sosial begitu dahsyat pada era saat sekarang ini. Pasti-pemikir, penulis, dan peneliti tersebut dalam

²⁹² Inti sari pemikiran yang telah di kaji dan di diskusikan pada Mata Kuliah: *Integrasi Islam dan Sains* dengan bimbingan Prof. Dr. Munzir Hitami, MA, dan Dr. Abu Anwar, M. Ag dalam pembelajaran kelas program Doktorat di UIN Suska Riau, Pekanbaru.

²⁹³ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin*, Op. Cit., hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadar yang berbeda-beda, mempunyai kemampuan untuk mendialogkan dan mempertautkan antara paradigma “studi Islam dan studi ilmu agama Islam khususnya pendidikan Islam kontemporer secara baik dan benar.

Dengan meminjam istilah metodis M. Amin Abdullah²⁹⁴ yakni paradigma Integratif Interkonektif keilmuan (*takamul al-‘ulum wa izdiwaj al-ma’arif, muta’additatu al-takhassusat*) sebuah keniscayaan untuk keilmuan agama masa sekarang, apalagi di masa mendatang. Jika tidak, implikasi dan konsekuensinya akan jauh lebih ruwet baik dalam tatanan sosial, budaya, lebih-lebih politik, baik politik lokal, regional, nasional maupun global. Konsep linearitas Ilmu Agama akan mengantar peserta didik berpandangan *myopic* dalam melihat realitas hidup bermasyarakat, beragama, dan negara yang semakin hari bukannya semakin sederhana tetapi semakin kompleks, sekompleks kehidupan itu sendiri. Dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain, Ilmu-ilmu Agama sungguh jauh lebih kompleks, sebab dalam Ilmu-ilmu Agama ada *the idea of sacred*, sakral, suci, *the idea of qat’iy* (tidak boleh diubah-ubah), *the idea of qat’iy* yang disematkan atau dilekatkan melalui pemahaman dan penafsiran subjektif manusia yang menyejarah dalam bentuk

²⁹⁴ Pemikir Muslim kontemporer seperti; Mohammad Shahrur (Syiria), Abdol karim Soroush (Iran-Amerika Serikat), Fatimah Mernissi (Marokko), Riffat Hassan (Pakistan), Hasan Hanafi (Mesir), Amina Wadud (Amerika Serikat), Nasr Hamid Abu Zaid (Mesir), Farid Esack (Afrika Selatan), Ebrahim Moosa (Afrika Selatan), Abdullahi Ahmed al-Naim (Sudan), Tariq Ramadan (Swiss), Omid Safi (Iran-Amerika Serikat), Khaled Aboe el-Fadl (Los Angeles-California) dan lainnya seperti Mohammad Arkoun (Aljazair-Perancis), Muhammad Abid al-Jabiri (Marokko), belum lagi para pemikir muslim dari tanah air.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mazhab fikih kalam, tasawuf, organisasi, politik keagamaan tentang Tuhan (*fideistic subjectivism*).

Tingkat ketersapaan dan dialog multidisiplin akan jauh lebih sulit, sudah barang tentu. Namun, dengan hadirnya para pemikir baru, yang berwawasan worldview, upaya untuk merambah jalan yang buntu itu akan terbuka, meskipun perlu kinerja yang ekstra keras dan berkesinambungan.

Pengertian Nilai spiritual Siswa

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.²⁹⁵

Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²⁹⁶

²⁹⁵ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, Umsida Press, 2021.

²⁹⁶ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Spiritual menurut prespektif bahasa berasal dari kata “spirit” yang berarti jiwa. Nilai atau nilai spiritualitas pada dasarnya menekankan pada pemaknaan hidup beserta tujuannya, yang berarti siswa akan mampu mengerti terhadap makna dari kehidupan dan hakikat dari kehidupan itu sendiri.

1. Tujuan Nilai spiritual Siswa

Tujuan nilai spiritual siswa adalah untuk mengembangkan aspek rohani dan keimanan dalam diri siswa, sehingga mereka memiliki landasan moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, menekankan bahwa nilai spiritual adalah bagian integral dari pendidikan karakter secara keseluruhan. Menurutnya, tujuan utama pengembangan nilai spiritual adalah untuk membantu siswa mengenali dan menghargai nilai-nilai universal seperti kejujuran, empati, dan keadilan yang berakar pada kepercayaan spiritual. Lickona percaya bahwa melalui pendidikan spiritual, siswa dapat mengembangkan makna hidup yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku yang lebih positif.²⁹⁷

Menurut Podsakoff spiritualitas merupakan fenomena yang bersifat universal, dimana organisasi mengakui bahwa orang yang bekerja dalam suatu organisasi perusahaan memiliki kehidupan batiniah tumbuh karena kebermanaan pekerjaan bagi kehidupannya. Sebagai manusia maka orang memiliki pikiran dan roh, dan selalu berusaha menemukan makna dan tujuan hidup dalam pekerjaan mereka.²⁹⁸

Spiritualitas adalah sebuah eksplorasi dalam proses menjadi manusia, atau sebuah upaya untuk tumbuh dalam sensitivitas terhadap diri sendiri, orang lain, makhluk lain, dan terhadap Tuhan yang berada di dalam dan mengatasi dunia secara keseluruhan.

Spiritualitas adalah sebuah kekuatan yang bersifat integral, holistik, dan dinamis dalam kehidupan dan berbagai urusan manusia. Dengan menghayati spiritualitas seseorang menjadi orang spiritual, yaitu orang yang menghayati ruh Allah dalam hidup nyata sehari-hari sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya. Ia menyerap seluruh nilai spiritual dan mengarahkan diri serta hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritualitas dan menciptakan gaya hidup serta perilaku menurut nilai-nilai spiritual itu. Seseorang yang dihidupi oleh nilai-nilai spiritualitas akan memiliki sikap positif dalam menghadapi setiap kejadian yang akan datang. Ia

²⁹⁷ Asep Muljawan and Saiful Ibad, "Pengembangan Nilai spiritual Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 49–60.

²⁹⁸ Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–288.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi tidak mudah putus asa, pantang menyerah, mampu mengontrol sikap dan perilakunya, menghindarkan dari sifat negatif, seperti malas dan tidak percaya diri.

Pendidikan spiritual mempunyai peranan penting agar manusia dapat mengetahui hakikat penciptaannya, merumuskan tujuan dan maksud hidupnya. Pendidikan spiritual menyadarkan manusia bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kemampuannya berpikir dan bernalar, atau mengendalikan emosi. Manusia juga harus mempunyai kemampuan untuk menyadari makna eksistensi dirinya dalam hubungannya dengan Allah (Hablum minallah), dengan orang lain (Hablum minannas), maupun dengan lingkungan alam sekitar.

Pendidikan spiritual merupakan bagian pendidikan yang memberikan pengaruh kuat pada kepribadian seseorang karena setiap orang pada dasarnya memiliki spiritualitas dalam dirinya. Pendidikan spiritual yang benar sudah pasti akan mengarahkan orang pada tindakan-tindakan yang baik, mengembangkan sifat-sifat mulia, dengan senang hati membantu sesama. Pendidikan spiritualitas yang diajarkan dengan benar akan membuat seseorang memiliki jiwa yang tenang dan optimis, menghadapi hidup dengan jiwa positif, dan memandang dunia sebagai tempat untuk mewujudkan kebaikan bersama. Dengan demikian pendidikan spiritualitas akan membuat peserta didik bertumbuh dalam karakter yang berbasis pada spiritualitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fungsi Nilai spiritual Siswa

Fungsi spiritual siswa merujuk pada peran penting yang dimiliki aspek spiritual dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Fungsi ini melibatkan pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral, yang menjadi landasan bagi siswa untuk memahami tujuan hidup, mengembangkan rasa tanggung jawab, serta menjalani kehidupan dengan integritas dan etika yang baik.

Dalam rangka pendidikan karakter, pendidikan spiritual mempunyai peranan dan fungsi penting agar manusia dapat mengetahui hakikat penciptaannya, merumuskan tujuan dan maksud hidupnya. Pendidikan spiritual menyadarkan manusia bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kemampuannya berpikir dan bernalar, atau mengendalikan emosi. Manusia juga harus mempunyai kemampuan untuk menyadari makna eksistensi dirinya dalam hubungannya dengan Allah (Hablum minallah), dengan orang lain (Hablum minannas), maupun dengan lingkungan alam sekitar.²⁹⁹

Sebagai bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik, kecerdasan spiritual memiliki peran yang sangat penting dalam membangun moralitas, etika, dan kepribadian yang baik (Suraji & Sastrodiharjo, 2021). Melalui pengembangan kecerdasan spiritual, peserta didik akan memiliki landasan moral yang kuat, keseimbangan emosional, serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, lingkungan,

²⁹⁹ Suraji and Sastrodiharjo, "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan masyarakat (Yuliatun, 2018). Dalam pendidikan agama Islam, kecerdasan spiritual ditekankan sebagai bagian dari upaya untuk membentuk insan yang berakhlak mulia, penuh dengan kasih sayang, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Hal ini tercermin dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya ikhlas, sabar, tawakal, dan kebaikan hati dalam setiap aspek kehidupan (Sagala, 2020).³⁰⁰

Dengan demikian, fungsi spiritual sangat penting dalam membantu siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedewasaan emosional dan ketenangan batin, serta mampu menjalani hidup sesuai dengan prinsip keagamaan yang dianut.

3. Bentuk-bentuk Nilai spiritual Siswa

Nilai spiritual siswa merupakan landasan penting dalam pembentukan pribadi yang utuh. Nilai spiritual bukan hanya soal hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai spiritual tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Bentuk-bentuk nilai spiritual siswa mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kedalaman iman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai religious

³⁰⁰ Anggit Rara Ratu Langit, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20670–20681.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual Menurut Khavari ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:³⁰¹

- a) Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan ke hadirat Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang,
- b) Sudut pandang sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial,
- c) Sudut pandang etika sosial. Dimana semakin beradab etika sosial manusia maka semakin berkualitas kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri seseorang. Selanjutnya Chandra mengemukakan bahwa “kecerdasan spiritual mengandung banyak aspek yaitu aspek keberanian, optimis, kreativitas, fleksibel, dan visioner”.

Menurut Maemonah dalam bukunya aspek-aspek dalam pendidikan karakter terdiri dari:³⁰²

- a) Aspek Moralitas

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan moral menjadi hal yang utama bagi misi setiap sekolah. Pandangan Dewey ini

³⁰¹ Ridho Nurul Fitri, “Pengaruh Pembentukan Karakter Dengan Kecerdasan Spiritual Di SMA Negeri 22 Palembang,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 5, no. 1 (2016): 109–118, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/729%0Ahttp://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/729>.

³⁰² Maemonah, “Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter,” *Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2012): 31–42, <https://media.neliti.com/media/publications/135140-ID-aspek-aspek-dalam-pendidikan-karakter.pdf>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilatarbelakangi oleh realitas sosial yang semakin kompleks, di satu sisi, dan fungsi serta tujuan pendidikan di sisi lain. Pandangan Dewey di atas menunjukkan bahwa memang pertama kali dan yang paling utama dalam pendidikan adalah pendidikan moral. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter terdapat aspek utama yang bahkan menjadi unsur utama dari keberadaan pendidikan karakter yaitu pendidikan moral atau moralitas itu sendiri.

T. Ramli Zakaria mengemukakan teori tentang pendidikan moral. Menurut R.H. Hersh, di antara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan; yaitu: pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, Aspek-aspek dalam Pendidikan Karakter 37 pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial.

Berbeda dengan klasifikasi tersebut, menurut Ramli, J.L. Elias mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan perilaku. Klasifikasi ini menurut JR. Rest didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi, dan afeksi.

1) Aspek Religiusitas

Pandangan Soedarsono di atas menunjukkan bahwa pembangunan karakter diri menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran pendidikan karakter. Oleh karena itu, dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan pendidikan karakter tidak cukup ditangani oleh sekolah dan materi pembelajaran tertentu. Di sisi lain, materi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum pendidikan karakter di atas juga menjadi bagian dari “ajaran” dan nilai-nilai yang diusung di dalam agama. Oleh karena itu, salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan dari muatan konsep, kurikulum, dan pembelajaran pendidikan karakter adalah aspek keagamaan atau religiusitas, baik dalam wujud, ajaran, prinsip moral, maupun value yang diusung. Bahkan, agama dapat menjadi sumber yang tidak akan ada habis-habisnya dalam membangun rumusan, konsep, gagasan, dan bahan ajar pendidikan karakter.

Hal senada dikemukakan oleh Michael Novak. Menurutnya proses identifikasi tentang karakter tidak dapat dilepaskan dari tradisi keagamaan, sebagaimana dikutip oleh Lickona (Lickona, 1991: 51). Meskipun sekadar menunjukkan posisi agama, pandangan Novak di atas menegaskan bahwa agama tidak dapat dilepas sama sekali dari perbincangan tentang karakter.

Posisi agama dalam pendidikan karakter di samping menjadi fondasi juga menjadi kontributor bagi rumusan tolok ukur batasan-batasan good character yang dimaksudkan. Tanpa menempatkan agama sebagai salah satu aspek dalam menimbang rumusan pendidikan karakter akan menjadikan pendidikan karakter kering dari nuansa-nuansa dinamis di dalamnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun demikian, mesti juga dipertimbangkan bahwa karakter manusia baik dalam konteks individu maupun sosial menunjukkan kompleksitas disorientasinya sehingga muncul manusia-munusia yang tidak berkarakter. Kondisi demikian, ketika dialami juga tidak lepas dari dimensi pemahaman keagamaan yang mereka anut. Oleh karena itu, di samping aspek aspek positif eksistensi agama dalam proses pendidikan karakter, juga perlu ditelaah lebih mendalam persoalan-persoalan yang muncul dari proses doktrinasi agama dalam pembentukan karakter. Atas persoalan di atas, Azyumardi menekan pentingnya upaya menyambung kembali hubungan dan educational network antara agama dan kebudayaan, termasuk di dalamnya tentunya pendidikan (Azyumardi Azra, 2007).

Dalam perspektif agama, pendidikan terkait dengan suatu nilai ketuhanan (theistic). Untuk itu, pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dengan kultural. Dengan demikian, manusia yang berkomitmen beragama, sebagai wujud ketaatan terhadap ajaran agama, akan mendorong terbentuknya kepribadian yang memiliki good character baik dalam konteks individual maupun sosial.

Dari paparan di atas, dapat disederhanakan bahwa aspek agama dalam konsep dan rumusan pendidikan karakter dapat menjadi sumber inspiratif, episteme, dan bahkan ruang, atau media,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana ditulis oleh Imam Suprayogo (2007) bagi pendidikan karakter. Namun demikian, jika tidak kritis agama dapat pula mengekang kemungkinan munculnya konsep-konsep karakter yang dikehendaki sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

2) Aspek Psikologi

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam melihat pendidikan karakter adalah aspek psikologi, karakter inheren di dalam dimensi psikologis manusia. Melihat dan memahami serta memproyeksikan suatu karakter tanpa melihat dimensi kejiwaan manusia akan muspro karena rancangan bangun karakter manusia ada dan berfondasi pada dimensi kejiwaan manusia.

Dimensi ini dalam pandangan Lickona sebagai bentuk dari the emotional side of character. Menurutnya, sisi emosional karakter seperti sisi intelektual yang sangat terbuka untuk dikembangkan baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga. Lebih lanjut, Lickona menjelaskan aspek-aspek emosional (baca: psikologis) dalam proses perumusan dan pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut; (1) consciousness atau kesadaran, (2) self-esteem atau percaya diri, (3) empathy (rasa peduli pada orang lain), (4) loving the good, mencintai kebaikan, (5) self-control, jaga diri, dan (6) humility, terbuka. Aspek di atas tentu tidak merepresentasi keseluruhan dimensi psikologis manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal yang lebih penting justru menunjukkan bahwa pemaknaan atas dimensi psikologis lebih mendalam lebih mengena. Hal yang terkait, misalnya tentang proses pembelajaran pendidikan karakter yang betul-betul membutuhkan ruang psikologis yang lebih mapan. Alasannya, menurut Lickona, pembelajaran karakter lebih kompleks dibandingkan mengajarkan matematika atau membaca, pembelajaran karakter terkait dengan dimensi-dimensi tumbuh kembang psikologis manusia (Lickona, 1991: 336).

Dengan paparan di atas, dimensi psikologis yang dimaksud di sini tidak menitikberatkan pada aliran psikologi mana yang dimaksud. Dimensi psikologis lebih dimaknai bahwa pendidikan karakter baik dalam arti rumusan materi pembelajaran maupun rumusan dan praktek pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak lepas dan jangan sampai mengabaikan prinsip-prinsip psikologis yang ada. Jika prinsip-prinsip psikologis diabaikan, dari sisi konsep dan materi pendidikan karakter akan mengaburkan rumusan pendidikan karakter itu sendiri.

Sedangkan dari sisi proses pembelajaran, jika dimensi dan prinsip psikologis diabaikan akan menghalangi apa yang hendak dicapai dari proses pembelajaran pendidikan karakter itu sendiri.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Kemandirian siswa

1. Pengertian Karakter Kemandirian siswa

Karakter kemandirian siswa merujuk pada kemampuan seorang siswa untuk bertindak dan berpikir secara independen, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri. Karakter ini penting dalam pendidikan karena membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengelola diri mereka sendiri, menyelesaikan masalah, dan menghadapi tantangan tanpa terlalu bergantung pada orang lain.

Kemandirian berasal dari kata ke-mandiri-an, yang merupakan berdiri sendiri tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain. Kemandirian merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang diperoleh melalui proses kedirian dan individuasi, yang bertanggungjawab atas segala perbuatan dan tindakan yang dilakukannya.³⁰³

Sehingga kemandirian merupakan sikap, perbuatan dan prilaku yang akan membawa percaya diri akan kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan dan tidak memiliki ketergantungan pada pihak lain.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun

³⁰³ Yusutria Yusutria and Rina Febriana, "Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Kemandirian siswa," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 577–582.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan karakter mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang individu yang tidak harus bergantung pada orang lain dan menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain.³⁰⁴

Sikap karakter mandiri adalah pola pikir dan sikap yang tercipta dari keinginan yang kuat antara lain tidak bergantung pada orang lain, percaya pada bakat diri sendiri, tidak menimbulkan kesulitan dan merugikan orang lain, serta berusaha memenuhi kebutuhan diri dengan semangat, usaha dan pengembangan diri (Hudiyoo, 2012).

Siswa mandiri mungkin menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan pekerjaannya. Karakter mandiri ditunjukkan dengan bersikap dan hidup mandiri dalam menjalankan tanggung jawab pribadi, mengembangkan pengendalian diri, dan siap mengemban tugas demi prestasi di masa depan (Jamal, 2013). Jadi, kemandirian adalah pola pikir yang tidak bergantung pada orang lain.³⁰⁵

Mandiri adalah sikap individu untuk melakukan segala aktivitasnya dan tidak bergantung pada orang lain, bergairah untuk bersaing, tepat dalam memutuskan dan memiliki kepercayaan diri, serta

³⁰⁴ Andriyazmi Urfaupratiwi et al., "Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Kemandirian siswa: Studi Di SMPN 15 Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (2022): 1991–1996.

³⁰⁵ Santi Rizki et al., "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Karakter Mandiri Siswa Di Sekolah Darul Ulum" 03, no. 01 (2024): 22–27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab (Nova, D. D. R., & Widiastuti, N., 2019). Pembentukan karakter mandiri peserta didik dimulai dari keterampilan mengurus diri sendiri, tugas-tugas sederhana, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan belajar lainnya (Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R., 2018).

Sedangkan karakter mandiri belajar siswa dapat diperoleh melalui pembiasaan siswa untuk melaksanakan/mengerjakan tugas belajar dari guru, yang dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap. Terbentuknya karakter mandiri belajar yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu/mandiri (Hasanah, A., 2018).³⁰⁶

2. Tujuan Karakter Kemandirian siswa

Tujuan pembentukan karakter kemandirian siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan dan kesiapan mereka dalam bertanggung jawab atas diri sendiri, membuat keputusan yang bijak, serta mengelola kehidupan tanpa terlalu bergantung pada orang lain.

Karakter mandiri mendorong siswa untuk 1). Bertanggung jawab, Mampu mengelola tugas, pekerjaan, dan kewajiban mereka secara mandiri, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. 2). Berinisiatif, Berani mengambil langkah-langkah tanpa harus selalu diarahkan, serta memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam

³⁰⁶ Jurnal Terapung and Ilmu Sosial, "10290-25970-1-Pb" 5, no. 1 (2023): 1–9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi tantangan. 3). Mengatur diri sendiri, Memiliki keterampilan mengelola waktu, emosi, dan tindakan mereka, sehingga dapat mencapai tujuan mereka dengan efektif. 4). Kemandirian dalam belajar, Mampu memotivasi diri untuk belajar tanpa menunggu dorongan dari orang lain, serta mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi dalam belajar. 5). Pemecahan masalah, Terlatih dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, baik dalam hal akademis maupun non-akademis. Dengan membangun karakter mandiri, siswa diharapkan mampu menghadapi kehidupan dengan lebih siap, tangguh, dan percaya diri, serta menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (good character) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.³⁰⁷

Menurut Susanti (2013:482) pendidikan karakter memiliki tujuan memperbaiki mutu pendidikan satuan pendidikan yang relevan dengan standar kompetensi lulusan serta dapat diketahui dengan terbentuknya karakter siswa. Adapun Mulyasa (2013:9) menyatakan tujuan character education adalah untuk menjadikan siswa bisa mandiri dalam

³⁰⁷ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengembangkan pengetahuannya, menganalisis nilai karakter yang diimplikasikan melalui tindakan di kehidupan sehari-hari.³⁰⁸

3. Fungsi Karakter Kemandirian siswa

Fungsi karakter kemandirian siswa mengacu pada kemampuan siswa untuk mengelola diri mereka sendiri dalam berbagai aspek kehidupan tanpa bergantung secara berlebihan pada orang lain.

Berikut adalah beberapa fungsi utama dari karakter mandiri bagi siswa:

- 1) Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan, Siswa yang memiliki karakter mandiri dapat membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab, baik dalam lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Mereka mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sendiri dan memilih tindakan yang paling tepat.
- 2) Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi, Karakter mandiri membantu siswa bertanggung jawab atas tindakan dan tugas-tugas mereka. Mereka cenderung menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung dan memahami pentingnya menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai waktu yang ditentukan.
- 3) Mengasah Keterampilan Problem Solving Siswa mandiri cenderung lebih siap dalam menghadapi masalah atau tantangan, baik akademis

³⁰⁸ Anisatun Hidayatullah, Su'ad Su'ad, and Mohammad Kanzunudin, "Analisis Struktur, Fungsi, Dan Nilai Pada Folklor Nawangsih Untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 4, no. 1 (2020): 148–167.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun non-akademis. Mereka belajar untuk menemukan solusi sendiri, mengandalkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

- 4) Memupuk Rasa Percaya Diri, Kemandirian juga berkaitan erat dengan rasa percaya diri. Siswa yang mandiri merasa yakin dengan kemampuan mereka sendiri, baik dalam belajar, berorganisasi, maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
- 5) Membangun DisiplinDiri Karakter mandiri membuat siswa lebih disiplin dalam mengatur waktu dan tugas-tugasnya. Mereka memiliki inisiatif untuk belajar dan bekerja secara konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru atau orang tua.
- 6) Memperkuat Kemampuan Manajemen Waktu, Kemandirian melibatkan kemampuan siswa untuk mengatur waktu mereka secara efektif, membagi waktu antara belajar, bermain, dan kegiatan lainnya. Hal ini penting untuk mencapai keseimbangan hidup yang sehat dan produktif.
- 7) Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi, Siswa yang mandiri cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah karena mereka terbiasa berpikir dan bertindak sendiri.

Dengan memiliki karakter mandiri, siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menghadapi tantangan secara mandiri, yang pada akhirnya akan

mendukung kesuksesan mereka dalam bidang akademis maupun kehidupan sehari-hari.

4. Bentuk-bentuk Karakter Kemandirian siswa

Kurikulum di Indonesia telah menentukan kebijakan dalam ranah pendidikan untuk mengembangkan aspek-aspek karakter siswa, salah satunya melalui Program Pendidikan Karakter (PPK) yang memuat lima nilai karakter utama dengan uraian pengoperasionalannya sebagai berikut (Kemendikbud, 2014):

- 1) Religius, sebagai refleksi keimanan terhadap Tuhan yang diimplementasikan dengan sikap saling menghargai perbedaan ajaran keagamaan yang dianut, menoleransi, dan hidup berdampingan dengan rukun;
- 2) Nasionalis, sebagai wujud dari menempatkan penghargaan setinggi-tingginya terhadap kebudayaan, politik, ekonomi, dan lingkungan fisik kelompok lain;
- 3) Mandiri, yang dicerminkan sebagai ketidakbergantungan kepada pihak lain dan menggunakan semaksimal mungkin setiap pemikirannya, waktunya, dan tenaganya dalam mewujudkan cita;
- 4) Gotong-royong, sebagai bentuk sikap penghargaan terhadap orang lain melalui pemberian bantuan dalam bentuk apapun yang sesuai dengan yang dibutuhkan;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Integritas, sikap yang menggambarkan bertanggung-jawab, setia dan berkomitmen terhadap nilai-nilai moral kemanusiaan.³⁰⁹

Menurut Steinberg (1999: 289) terdapat tiga aspek kemandirian remaja:

- 1) Kemandirian emosional, yakni seberapa besar ketidaktergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua dalam mengelola dirinya;
- 2) Kemandirian Perilaku, merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mampu mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya;
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan individu untuk menolak tekanan atau tuntutan orang lain yang berkaitan dengan keyakinan dalam bidang nilai.³¹⁰

Aspek-aspek Kemandirian Belajar Menurut Maltby, Gage, Berliner, & David (2005), Dalam kemandirian belajar siswa dapat dengan bebas mengidentifikasi dan memilih masalahnya sendiri, merencanakan aktivitas dan mengajukan hasil pada akhir kegiatan. Sementara itu Cole (2004), menegaskan dalam kemandirian belajar siswa dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihinya. Panen (2006) berpendapat bahwa, siswa

³⁰⁹ Dian Sukmawati et al., "Kemunculan Aspek Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran RADEC Dengan Menggunakan WhatsApp Pada Materi Siklus Air," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1787–1798.

³¹⁰ Munggarani Ramadhan and Ipah Saripah, "Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1, no. 2 (2017): 145–162.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes.³¹¹

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah:

1. **Penelitian ini dilakukan oleh Tri Irianto (2019)** Dalam jurnal dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar”*,

Penelitian ini membahas tentang tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan implementasinya dalam proses pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik. Hasil penelitian dengan analisis-evaluasi antara apa yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dengan pedoman kurikulum 2013 menunjukkan hasil bahwa RPP yang disusun guru PJOK pada dasarnya secara konsep, kerangka maupun format sudah sesuai dengan pedoman. Namun, masih terdapat kelemahan pada uraian komponen langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang masih belum terlihat jelas dan komponen penilaian yang juga masih belum komprehensif dengan instrumen, kriteria, dan rubriknya. persamaan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, namun perbedaan dari

³¹¹ Indrati Endang Mulyaningsih, “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2014, no. 4 (2014): 441–451.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah tidak spesifik menjelaskan metode penelitian yang digunakan.³¹²

2. **Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Farid Mustafa (2022)** dalam jurnal dengan judul “*Gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) selama pandemi covid-19 di sekolah dasar*”.

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) selama pandemi covid-19 di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penyelesaian studi yakni literatur review dengan menggunakan database Google Scholar, ScienceDirect, dan Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) selama pandemi covid-19 di sekolah dasar yaitu pembelajaran melalui TVRI (Televisi Republik Indonesia), Pendidikan Jarak Jauh dengan Multimedia, yaitu video based learning, penggunaan Google Classroom, Aplikasi pengiriman pesan (WhatsApp dan WeChat) serta pelaksanaan pembelajaran hibrid (hybrid learning) atau blended learning. persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (pjok), namun perbedaan penelitian ini

³¹² Tri Irianto, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Multilateral* 13, no. 1 (2018): 58–61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pada variabel pelaksanaan pembelajaran pjok selama pandemi covid-19.³¹³

3. **Penelitian ini dilakukan oleh Sefwida dkk (2020), dalam jurnal dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan”.**

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menduga kurang terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 2 Batang Kapas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif persentatif. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 2 Batang Kapas dilihat dari sudut perencanaan pembelajaran pada kategori sangat baik dengan persentase 87,37%. 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 2 Batang Kapas dilihat dari sudut proses pelaksanaan pembelajaran pada kategori sangat baik dengan persentase 86,26%. 3) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 2 Batang Kapas dilihat dari sudut evaluasi yang digunakan pada kategori sangat baik dengan persentase 82,50%. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa mereka setuju/senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru PJOK. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehata. sementara perbedaannya

³¹³ Ahmad Farid Mustafa, “Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)* 1, no. 2 (2022): 213–225.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pada penelitian ini hanya berfokus meneliti tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saja.³¹⁴

4. **Penelitian ini dilakukan oleh Mia Kusumawati dkk (2022)**, dalam jurnal dengan judul *“Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK)”*

Penelitian ini membahas tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), hasil penelitian Kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan perlu di sosialisasikan sehingga dapat diimplementasikan di Sekolah. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan bantuan media yang efektif dan efisien. Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu dan makhluk sosial. Obyek sasaran kegiatan pengabdian kepada ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SD, SMP, dan SMA yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK Se-Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi sebanyak 100 orang. Berdasarkan data evaluasi dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab benar dengan 69% dari total soal. persamaan pada penelitian ini adalah implementasi pembelajaran

³¹⁴ Jurnal Patriot Volume, “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan” 2 (2020): 1019–1035.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) namun perbedaan nya terletak pada penerapan kurikulum merdeka.³¹⁵

5. **Penelitian ini dilakukan oleh Nurintan Rambe (2024)**, dalam jurnal dengan judul “*Strategi Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Bagi Siswa*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai spiritual bagi siswa. Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual bagi siswa melibatkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, memanfaatkan berbagai metode untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut menjadi bagian yang melekat dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Persamaan penelitian ini adalah terdapat pembahasan tentang nilai-nilai spriritual siswa dan letak perbedaan pada penelitian ini adalah tidak membahas implementasi pembelajaran pendidikan kesehatan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) didalam penelitian tersebut.³¹⁶

6. **Penelitian ini dilakukan oleh Zahriyah Simargolang, M. Yemmaridotillah (2024)** dalam jurnal dengan judul “*Strategi Meningkatkan Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*”.

³¹⁵ Mia Kusumawati et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK),” *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1–9, <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maddana/index>.

³¹⁶ Nurintan Rambe, “Strategi Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Bagi Siswa” 2, no. 2 (2024): 241–249.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini membahas tentang Strategi Meningkatkan Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi meningkatkan nilai spiritual melalui pendidikan karakter di Perguruan Tinggi, selain itu agar Pendidik mengetahui penerapan nilai-nilai spiritual melalui pendidikan karakter. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyiapkan literatur yang terkait dengan kajian, mengolah dan menganalisis data tersebut agar menjadi sebuah data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Strategi meningkatkan nilai spiritual melalui pendidikan karakter dilakukan melalui metode pembelajaran kooperatif, metode berbasis masalah dan metode berbasis proyek, metode ini sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui konsep yang akan diterapkan dalam kehidupan nyata. Nilai spiritual melalui pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi tentang literatur strategi meningkatkan nilai spiritual melalui pendidikan karakter di Perguruan Tinggi. Persamaan penelitian ini adalah meningkat nilai spriritual siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini pada pembahasan tentang pendidikan karakter di perguruan tinggi.³¹⁷

7. **Penelitian ini dilakukan oleh, Dedi Saputra dan Uswatun Hasanah (2024),** dalam jurnal dengan judul “Peran Filsafat Pendidikan Islam

³¹⁷ Zahriyah Simargolang and M Yemmardotillah, “Strategi Meningkatkan Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi” 4 (2024): 1133–1141.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Spiritual dan Moral di Abad Ke 21”.

Penelitian ini mengkaji peran filsafat pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai spiritual dan moral di abad ke-21. Penelitian ini menyelidiki landasan filosofis yang mendasari pendidikan Islam dan relevansinya dengan pengembangan kurikulum kontemporer melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian literatur dan penelitian kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa praktik pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga meningkatkan moralitas dan kesadaran, sehingga warisan filosofis pendidikan Islam yang kaya dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum di abad ke-21. Hal ini penting untuk dipertimbangkan oleh para pendidik dan pengambil kebijakan itu sebagai sumber berharga untuk pendidikan. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan nilai-nilai spiritual dan perbedaan penelitian ini adalah variabel tidak membah implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.³¹⁸

8. **Penelitian ini dilakukan oleh Hany Lusia Damayanti dan Aurel Anastasia Anando (2021)** dalam jurnal dengan judul *“Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri”*.

³¹⁸ Dedi Saputra and Uswatun Hasanah, “Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Nilai- Nilai Spiritual Dan Moral Di Abad Ke 21” (2024): 18-22.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan dari artikel ini untuk mengetahui kemandirian siswa melalui pembelajaran inkuiri secara daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studipustaka dengan menganalisis artikel yang telah diterbitkan secara online oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis artikel dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan hal penting dimana siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang kemandirian siswa, namun perbedaan penelitian ini adalah dalam hal peran pembelajaran inkuiri.³¹⁹

9. Penelitian ini dilakukan oleh Servista Bukit, Reh Bungana Br Perangin-Angin, Abdul Murad (2022), dalam jurnal dengan judul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Strategi guru adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan dengan adanya suatu strategi pembelajaran, guru memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa akan membangun rasa ingin tahu

³¹⁹ Hany Lusya Damayanti and Aurel Anastasia Anando, “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri,” *Jurnal Sinestesia* 11, no. 1 (2021): 52–59.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap materi pembelajaran, memiliki rasa percaya diri dalam bertanya, memiliki sikap kerja keras dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan siswa tidak bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan tugas. Untuk menentukan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, guru perlu memahami indikator-indikator kemandirian belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Persamaan penelitian ini pada menumbuhkan kemandirian belajar siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tentang strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.³²⁰

10. **Penelitian ini dilakukan oleh , Imas Kanah dan Dian Mardiani (2022),** dalam jurnal dengan judul “*Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning*”.

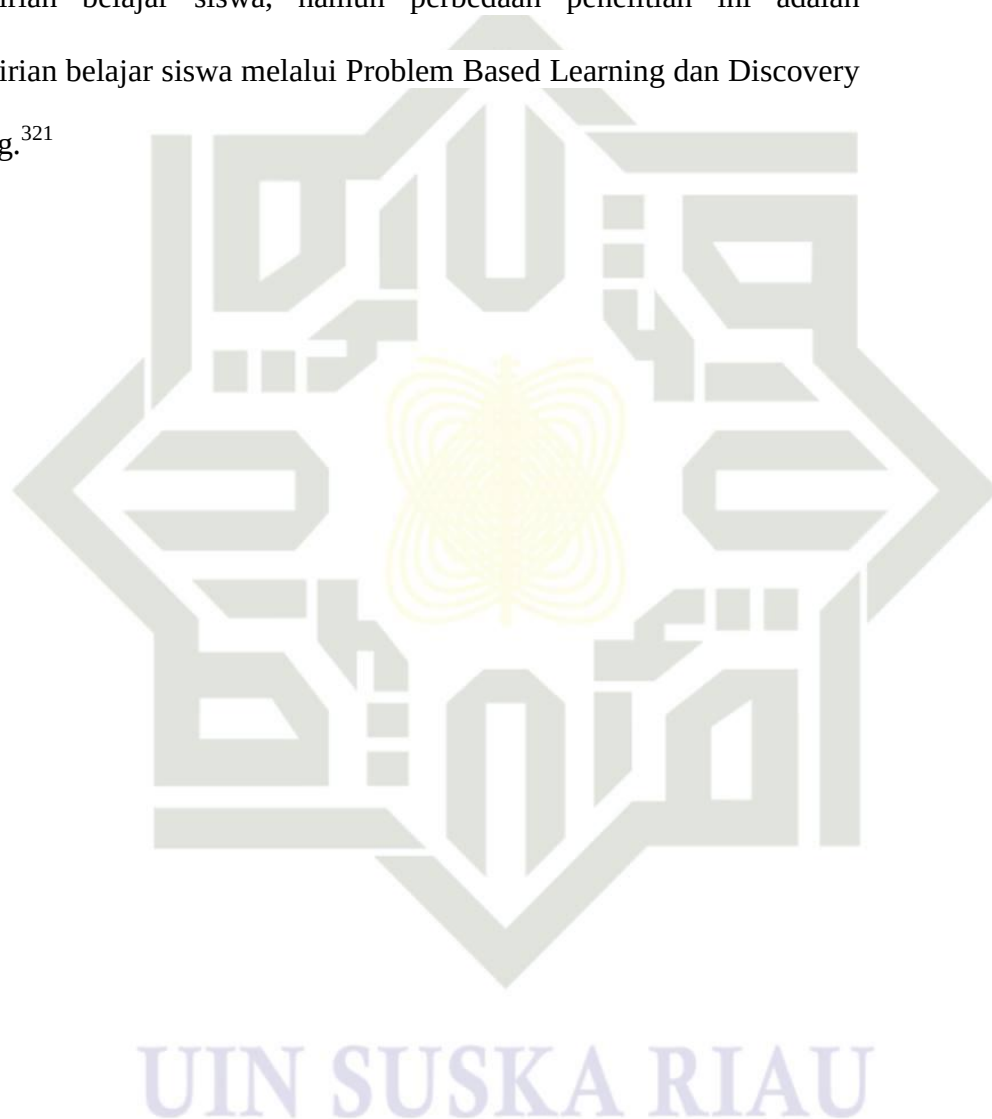
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi dan kemandirian belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning metode penelitian yang digunakan adalah metode Quasi Eksperiment Design dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas X MIPA 7 sebagai kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen 2 yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Siswa yang mendapatkan pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning mengalami

³²⁰ Rifky Rifky, “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 85–92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan kemampuan komunikasi matematis dalam kategori tinggi dan sedang. Kemandirian belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning pada umumnya rendah dan sedang. persamaan penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa, namun perbedaan penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning.³²¹



³²¹ Imas Kanah and Dian Mardiani, “Kemampuan Komunikasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning Dan Discovery Learning,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2022): 255–264.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu bagaimana memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Hoy, & Adams, 2015).³²² Di mana peneliti akan melihat Tinjauan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam Meningkatkan Nilai spiritual dan Kemandirian siswa Pada Madrasah Aliyah di Kota Batam.

B. Populasi Dan Sampel

Adapun Jumlah Populasi sebanyak 105 orang dari 15 Sekolah dan untuk sampelnya berjumlah 21 orang dari 3 sekolah yaitu MAI Al Jabar, MA Quran Center dan MA Darul Falah.

³²² Syahrial Hasibuan et al., *Media Penelitian Kualitatif, Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2022, <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Lokasi waktu yang digunakan untuk penelitian disertasi ini, dilaksanakan dengan tahapan pertama perencanaan, observasi, dan melaksanakan tahapan penelitian yang meliputi penggalan data dan analisis data, dan tahapan berikutnya laporan hasil penelitian dan konsultasi disertasi.

2. Tempat Penelitian

a) Madrasah Aliyah Industri Aljabar Batam

Penelitian ini dilaksanakan di MA Industri Aljabar Kota Batam pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Lokasi Penelitian di MA Industri Aljabar, beralamat di Jl. Raya Aljabar No. 1 RT 001 RW 008 Kelurahan Bengkong Indah-Kecamatan Bengkong Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

Madrasah Aliyah Industri (MAI) Aljabar merupakan madrasah pertama yang ada di Kota Batam, yang didirikan oleh Prof. Dr. KH. Syamsuddin, SE., M.M (almarhum) atau yang dipanggil “Ucu”, dengan kegigihannya untuk membentuk karakter masyarakat di Kota Batam dengan berakhlakul karimah serta lebih meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

b) Madrasah Aliyah Qur'an Centre Batam

Madrasah Aliyah Qur'an Centre Adalah Salah Satu Satuan Pendidikan dengan Jenjang Madrasah Aliyah di Tiban Baru, Kec.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Dalam Menjalankan Kegiatannya,

Madrasah Aliyah Qur'an Centre Berada di Bawah naungan Kementerian Agama. Alamat Madrasah Aliyah Qur'an Centre beralamat Di Jl. Dr. Soetomo No 1 (Depan Indosat) Sekupang, Tiban Baru, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau.

c) Madrasah Aliyah Darul Falah Batam

MA Darul Falah Batam merupakan Madrasah Aliyah yang berciri khas Islam yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Darul Falah dibawah naungan Yayasan Darul Falah; yang menerapkan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum Kementrian Agama (untuk pendidikan fomal) dan kurikulum Pondok (untuk kepesantrenan). MA Darul Falah terletak di Jalan Hang Tuah Kota Batam

Alasan dipilihnya sekolah ini karena sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih obyek sebagai serangkaian analisis. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa di MAI Aljabar Batam, MA Qur'an Centre Batam dan MA Darul Falah Batam adalah salah satu program yang diimplementasikan di lingkungan sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Agama, Guru Olahraga dan Siswa MAI Aljabar Batam, MA Qur'an Centre Batam dan MA Darul Falah Batam yang tergabung dalam Tinjauan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dan kemandirian siswa.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini adalah sebuah penelitian alamiah, yaitu peneliti berusaha menemukan teori dengan cara mengeksplorasi data yang berasal dari kenyataan yang diteliti, yaitu data yang didapatkan dari lokasi penelitian yang dilakukan di MAI Aljabar Batam, MA Qur'an Centre Batam dan MA Darul Falah Batam, yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian di konsep menjadi suatu teori tertentu.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkap peristiwa yang terjadi secara alami yang mana berhubungan dengan fokus penelitian yaitu Tinjauan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Dalam Meningkatkan Nilai spiritual dan Kemandirian siswa Pada Madrasah Aliyah di Kota Batam, serta tidak lupa juga berusaha menemukan unsur

pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku yang terkait dengan fokus penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Macam-macam teknik wawancara (interview):

2. Interview berstruktur

Dalam interview ini, pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan interviewer telah ditetapkan terlebih dahulu.

3. Interview tidak berstruktur

Interview ini lebih bersifat informal, pertanyaan – pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap folus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

4. Observasi

Obeservasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal – hal yang diamati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi juga disebut pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar Belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang disiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti : surat- surat, buku harian, catatan khusus, foto – foto dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Collection/Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian yaitu mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Data Reduction/Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. Data Display/Penyajian

Data Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart pada peneliti. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan berhubungan antar kategori.

4. Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Pengujian Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam objek yang sama peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan penelitian yang berlatar belakang Hukum, Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik dan sebagainya.

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (Reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan data yang memanfaatkan hal-hal di luar data untuk menguji kevalidan data yang telah didapat. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Data yang didapat melalui wawancara dibuat transkrip wawancaranya.
2. Transkrip wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan kedalam bentuk tulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Data yang telah dideskripsikan diuji keabsahan dengan membandingkan data dari berbagai sumber.

Pada intinya dalam pengujian ini adalah bagaimana cara seorang peneliti memadukan dan membandingkan data, baik itu berupa dokumentasi, observasi, wawancara dan buku-buku guna melihat persamaan dan perbedaan serta menarik sebuah kesimpulan untuk dijadikan sebuah konsep kesimpulan terhadap data yang ada.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang bertempat di Masdrasah Aliyah Kota Batam tentang Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Dan Kemandirian Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kota Batam. dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (pjok) Untuk Meningkatkan Nilai Spiritual Dan Kemandirian Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kota Batam meliputi : ***Madrasah Aliyah Industri Aljabar Batam, Madrasah Aliyah Quran Center dan Madrasah Darul Falah*** bahwa Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Madrasah Aliyah Kota Batam memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan nilai spiritual dan kemandirian siswa.
2. Melalui integrasi nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan PJOK, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga kebugaran fisik, tetapi juga tentang menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah yang harus dirawat dengan baik. Kegiatan olahraga yang dirancang dengan baik dapat membentuk sikap disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian siswa. Selain itu, pendidikan kesehatan yang mengajarkan pola hidup sehat juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan diri mereka sendiri, memperkuat karakter mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kolaborasi antara guru PJOK dan guru agama untuk menggabungkan aspek spiritual dengan olahraga dan kesehatan akan menciptakan lingkungan yang lebih holistik, mendukung pembentukan karakter siswa yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga seimbang secara mental dan spiritual. Dengan demikian, PJOK tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran tubuh, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk siswa yang lebih mandiri, berkarakter, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.
4. Terlaksananya prorses Pembelajaran Pendidikan, Jasmani dan Kesehatan yang didasarkan pada nilai spiritual dan kemandirian Siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adil, Salah, al-Khalidi, al-Fatah, Sayyid Quthb; *Min al-Milad ila al-istishhad*, Dimaqsh: Dar al-Qalam, 2010. Ini adalah versi perluasan dari Sayyid Quthb: *al-Shahid al-Hayy*, ‘Amman: Maktabah al-Aqsa, 1985. ‘Adil Hamuda, Sayyid Quthb: *Min al-Qarya ila al-Misnaqa: tahqiq watha’iq*, edisi ke-3, Kairo: Sina li-l-Nashr, 1990.
- ‘Aziz, Abdul, al-Qusi, *Usus al-Sihah al-Nafsiyyah*, Kaherah: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, 1952.
- A., Kilian, “*Spiritual intelligence and the content of faith: a post-foundational, interdisciplinary and hermeneutical dialogue between Danah Zohar and Dallas Willard*,” Doctoral Dissertation: Stellenbosch University, 2015,
- A. W., Al-Taftazani, “Islamic Education: Its Principles and Aims,” *Muslim Education Quarterly* 4 (1), 1986.
- A. Arbabisarjou, et al., “Relationship between Different Types of Intelligence and Student Achievement,” *South African Journal of Higher Education* 10 (7), 2013.
- A., Galadari, “*Spiritual ritual: esoteric exegesis of Hajj rituals*,” Doctoral Dissertation: University of Aberdeen, 2013.
- A., Newberg & M.R. Waldman, *How God changes the brain*, New York: Ballantine Books, 2009.
- A., Puspitacandri, “The Effects of Intelligence, Emotional, Spiritual and Adversity Quotient on the Graduates Quality in Surabaya Shipping Polytechnic.” *European Journal of Educational Research* 9, no. 3, 2020.
- A., Sidqi, “Wajah Tasawuf di Era Modern Antara Tantangan dan Jawaban,” *Jurnal Episteme*, 2015.
- A., Ushuluddin, “Shifting Paradigm: From Intellectual Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient toward Ruhani Quotient in Ruhiology Perspectives.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 1, 2021.
- A., Yulanda, “Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam,” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18 (1), 2020.
- A. Zaini, “Shalat Sebagai Terapi Pengidap Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Psikoterapi Islam,” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6 (2), 2015.
- Abadiy, Al-Fairuz, *Basa’ir Zawi at-Tamyiz fi Lata’if al-Kitab al-‘Aziz*, Mesir: Lajnat Ihya’ at-Turas al-Islamiy, 1416 H. /1986 M.
- Abbas, S. A., “Studi tentang Persamaan dan Perbedaan Makna Islam Adalah Agama Wahyu yang Mengandung Ajaran yang Bersifat Universal Serta Mencakup Seluruh Aspek Kehidupan,” *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6 (1), 2020.
- Abd., Ibrahim, L. F., & B., Fannani, “Perubahan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kurikulum Pendidikan,” *El-Harakah* 2 (1), 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abdillah, Imam, Abi, Muhammad bin Isma'il ibn Ibrohim bin Al-Mughiroh bin Bardizbah al-Bukhari al-Ju'fi, *Shokhik Bukhori*, Juz 1, Beirut: Dar Al-Kitab, 1992.
- Abdul, Ali, Adzim, 15 *Falsafah Al Ma'rifat Fil Qur'an Al Karim*. (terj). Kalilullah Ahmad Masykur Hakim, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif Al Qur'an*, Bandung: CV. Rosda, 1989.
- Abu, Muhy, al-Din, Zakariyya, Yahya, Sharif, *Cerdas Beribadah Bersama Imam Nawawi* (Fatawa al-Imam al-Nawawi), Terj. Irwan Kurniawan, Jakarta: Hikmah, 2002.
- Abu, Imam, al-Junayd, Qosim, *Risalah Junayd*, Kairo: Dar al-Kutub Misryiyah, 1988.
- According to Foster, Willard is a leading proponent of spirituality and theologians such as Alister McGrath, Ted W Engstrom, Sue Monk Kidd and John Ortberg.
- Agmaita, A., & Maemonah, M., "Early Childhood Education according to Abdurrahman An-Nahlawi and Maria Montessori," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 6 (2), 2020.
- Akbar, A., & Saeed, A., "Abdolkarim Soroush; In Contemporary Approaches to the Qur'an and Its Interpretation in Iran," pp. 2019.
- Akhda, Nur, Sabila, "[Integrasi Aqidah dan Akhlak \(Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali\).](#)" *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2, 2020.
- Akmal, Syahrul, Latif, dan el Fikri, Alin, *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur'ani dan Revolusi Mental*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Al-Ghazali, *Minhaj al-'Abidin*, Terj. Moh. Syamsi Hasan dengan judul *Minhaj al-'Abidin: Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, Surabaya: Penerbit Amelia Surabaya, 2006.
- _____, Rawdah al-Talibin wa Umdah al-Salikin, Beirut: Maktabah Syamilah, T.tt.
- Al-Syabril, "Sayyid Quthb: sastrawan, politikus dan ulama-ulama," *Al-Jami'ah*, no. 5, 1992.
- Al-Syed, Ashraf, "The Religious Approach to Religious Education: The Methodology of Awakening and Disciplining the Religious Sensibility," *In Priorities In Religious Education*, pp. 2021.
- Alah, B., Hasan, Purwakania, and Tanjung, Hendri, "Islamic Religious Based Mental Health Education: Developing Framework for Indonesia Mental Health Policy Analysis." 127, no. Icaaip, 2018.
- Alah, Hasan, B., Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Al-Khalidi. Sayyid Quthb; *min al-Milad*, 369.
- al-Syati', Bintu, *al-Qur'an wa Qadaya al-Insan*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1998.
- Arin, M. Abdullah, "Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." *Al-Jami'ah* 52, no. 1 2014.
- Arin, M., Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin & Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam Di Era Kontemporer*, Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Anggi, Yovi, Lestari dan Purwanti, Margaretha, "Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X," *Jurnal Kependidikan*, 2018.
- Antonio, M.S.i. "Personal Competence and Internal Audit Effectiveness: The Moderating Effect of Islamic Spiritual Quotient: A Case Study of Islamic Financial Institutions in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 8, 2020.
- Anwar, Khoirul, "Konsep Dakwah Masyarakat Multikultural dengan Meneladani Ajaran al-Qusyairi dalam Tasawuf Akhlaqi," *Al-Ittiishol* 2, no. 1, 2021.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: ciputat press, 2002.
- Arif, Mahmud, *Wacana Naskah Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).
- Asifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ar-Razi, Muhammad, Fakhr, ad-Din, Diya', ad-Din 'Umar, *Tafsir al-Fakhr ar-Razyi*, jilid XIII, juz XXVI, Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H. /1994 M.
- Arshad, "An Exploration of IQ, EQ, Spiritual Quotient (SQ) Elements in the Human Reengineering Program (HRP) Practices: A Study on the Drug Rehabilitation Centre in Malaysia." *Journal of Human Sport and Exercise* 15, 2020.
- Ashraf, Sarah, "Religious Education and Training Provided by Madrassas in the Afghanistan-Pakistan Boundary Area," London: *The Arts and Humanities Research Council (AHRC)*, 2012.
- Athiyah, Muhammad, al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami Ahmad Ghani dan Djohar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- AU, Zalyana, "Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Motivasi Spiritual dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Di Sekolah," Disertasi, *Repository UIN Suska Riau*, 2020.
- Azra, Azyumardi, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antara Disiplin Ilmu*, Bandung: Pusjarlit, 1998.
- B. Aliah, Hasan, Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- B. Bunyamin, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus," *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2), 2019.
- B. Hyde, "Lifeworld existentialist: Guides to reflection on a child's spirituality," *Journal of Religious Education*, 2003.
- B. Koch, Spiritual intelligence (SQ): What teachers should truly promote, 2010.
- Ba'adhol, Ibrahim, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Islamic Boarding School," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.
- Baheshahi, et al., "Explain the Relationship between Spiritual Intelligence and Demographic Characteristics of Effective Manager," *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* 4 (1) 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bakaruddin, Elmi & Ismail, Zainab, "Hubungan Kecerdasan Rohaniah Warga Tua dengan Amalan Agama di Rumah Kebajikan," *Jurnal Islamiyyat* 35 (1), 2013.
- _____, "7 Domains of Spiritual Intelligence from Islamic Perspective," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211, No. December, 2015.
- _____, "Spiritual Intelligence Forming Ulul Albab's Personality," *Global Journal of Business and Social Science Review* 4, No. 1, 2015.
- Badan, Nasruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002.
- Baidhaw, Zakiyuddin, *Studi Islam Pendekatan dan Metode*, Jogjakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2011.
- Bakar, Abu, "Hakikat Kecerdasan Spiritual Perspektif Islam," Palembang: Kementerian Agama Balai Pendidikan dan Pelatihan Agama.
- Bakar, Abu, Barkathunnisha, "Integrating Spirituality in Tourism Higher Education: A Study of Tourism Educators' Perspectives," *Tourism Management Perspectives* 34, 2020.
- _____, A. B., Diane, L., Price, A., dan Wilson, E., "Towards a Spirituality Based Platform in Tourism Higher Education," *Current Issues in Tourism* 22 (17), 2018.
- Banu, Shamsiah, Hanefar, Zarrina, Che Sa'ari, dan Siraj, Saedah, "A Synthesis of Spiritual Intelligence Themes from Islamic and Western Philosophical Perspectives," *Journal of Religion and Health* 55, No. 6, 2016.
- Bastaman, *Antropo-sentris ke- Antropo-Religious-Sentris, Telaah Kritis atas Psikologi Humanistik Dalam Membangun Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: Sipress 1994.
- Belen, Ana, sabun, "Islamism dan Modernitas: Pemikiran Politik Sayyid Quthb." *Gerakan Totaliter & Agama Politik*, jilid 10, no. 2, 2009.
- Benner, David G., *Care of Souls*, Grand Rapids: Baker Books, 1998.
- Bensaïd, Benaouda, Tahar, Salah, Machouche, Ben, dan Grine, Fadila, "A Qur'anic framework for spiritual intelligence," *Religions Article* 5, no. 1, 2014.
- Benstein, Douglas, A. *et al.*, *Essentials of Psychology*, New York: Houghton Mifflin Company, 1999.
- Bilgrami, "The concept of an Islamic University (Introductory Monographs on Islamic education)," Paperback – January 1, 1985,
- Biyanto, "The typology of Muhammadiyah Sufism: Tracing its figures' thoughts and exemplary lives," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 7.2, 2017.
- Boulatta, J., Sayyid Quthb's Literary Appreciation of the Qur'an' in Issa J. Boulata, ed. *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*, London: Curzon, 2000.
- Bowell, R.A. *The seven steps of spiritual intelligence*, London: Brealey, 2004.
- Buagin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Bugat, François, "Islamism in the Shadow of Al-Qaeda," Austin: *University of Texas Press*, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Burhanudin, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Sayyid Quthb (Kajian Surat Thaha Ayat 132 Dalam Tafsir Fî Zhilâlil Qur'ân)," *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7*, ISBN 978-602-50710-7-2. Jakarta, 23-25 Maret 2018.
- Brian, Tony, *The Power of Spiritual Intelligence: 10 Ways To Tap Into Your Spiritual Genius*. 2021st ed. american: Thorsons, 2001.
- C. Ferreira, "Educating adolescents towards spiritual intelligence," *Master's Thesis: University of South Africa*, 2011.
- C. Mc Geachy, *Spiritual intelligence in the workplace*, Dublin: Veritas, 2001.
- C. R., Brewin, & M. J., Power, "Integrating psychological therapies: Processes of meaning transformation," *The British Journal of Medical Psychology* 72 (2), 1999.
- Cavert, John, *Sayyid Quthb dan Origins of Radical Islamism*, London: Hurst & Company, 2010.
- Cavert, Sayyid Quthb. Adnan A. Musallam, *Dari Sekularisme Menuju Jihad: Sayyid Quthb dan Dasar-dasar Islamisme Radikal*, London: Praeger, 2005.
- Capra, Fritjof, dan Luigi, Pier, Luisi, *The Systems View of Life*, 2014.
- , "The systems view of life a unifying conception of mind, matter, and life," *in Cosmos and History*, 2015.
- Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi* (terj). Kartono Kartini, Edisi 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Chirzin, Muhammad, "Sayyid Quthb Dan Al-Taswir Al-Fanni Fil Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadîts*, Vol 3, No 2, Januari 2003.
- Cragg, Kenneth, *the Pen and the Faith: Eight Modern Muslim Writers and the Qur'an*, London: George Allen & Unwin, 1985.
- D, Lester, Crow, Alice Crow, *Educational Psychology*. (Terj). Z. Kasijan *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- D. C., Kinsey, "Toward a Reformulation of Islamic Education Crisis in Muslim Education, Syed Sajjad Husain, Syed Ali Ashraf Aims and Objectives of Islamic Education, Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Comparative Education Review* 26, (2), 1982.
- D. Goleman, *Emotional intelligence*, New York: Bantam Books, 1995.
- D. Hossein, et al., "Relationship between Spiritual Quotient and Transformational Leadership of Managers with Organizational Commitment of Staffs: A Case Study in the Tehran University of Medical Sciences in Iran," *Review Pub Administration Manag*, 5, 2017.
- D. Muhammad, Sensa, *QQ: Membentuk Kecerdasan Daripada Quran*, (Jakarta: Hikmah, 2004)
- Dutton, Stuart, "Subjectivity And Orientation In Levinas And Kant," *Continental Philosophy Review*, 1999,
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- , *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Mas Agung, 1990).
- Darmalaksana, Wahyudin, dan Qomaruzzaman, Bambang, "[Teologi Terapan Dalam Islam: Sebuah Syarah Hadîts dengan Pendekatan High Order Thinking Skill](#)," *Khazanah Theologia* 2, no. 3, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Darmawan, Ardhian Indra, and Shanti Wardhaningsih. "Peran Spiritual Berhubungan Dengan Perilaku Sosial Dan Seksual Remaja." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 1, 2020.
- David O'Moberg tahun 1971.
- Djarot, Muhammad, Sensa, *QQ Qur'anic Quotient; Kecerdasan-kecerdasan Bentukkan Al-Qur'an*, Jakarta: Hikmah, 2005.
- DNN dan Capra, F., "The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living Systems," *Colonial Waterbirds*, 1997
- DO Moberg "Assessing and Measuring Spirituality: Confronting Dilemmas of Universal and Particular Evaluative Criteria," *Journal of Adult Development* 9 (1), 2002.
- Drajat, Amroeni, Ahmad, Salminawati, Ridwan, Pasaribu, Selamat, "The Concept of Children's Education from The Qur'an Perspective," *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education* 6, no. 2, 2022.
- Drajat, Amroeni, Arifin, and Asari, Hasan, "The System of Spiritual Education of Tarekat Sammaniyah At Learning Assembly of Ihya Ulumuddin Medan," *International Journal on Language, Research and Education Studies* 1, no. 1, 2017.
- Drajat, Amroeni, Iskandar, Dalmi, Sultani, Syarifuddin, and Salminawati, "Implementation of the Tajribi, Bayani, Burhani, and 'Irfani Methods in the Study of Philosophy of Islamic Education," *International Journal of Education and Linguistics* 1, no. 4, 2021.
- Drajat, Amroeni, Mukti, Abd, and Abbas, Mourssi, Hassan, Mourssi, Kahwash, "Moral Education According To Ibn Miskawayh and Al-Ghazali," *Jurnal Tarbiyah* 28, no. 1, 2021.
- Dy-Liacco et al., "Spirituality and Religiosity as Crosscultural Aspects of Human Experience," *Psychology of Religion and Spirituality* 1, 2009.
- E. J., Tisdell, "Spirituality and Emancipatory Adult Education in Women Adult Educators for Social Change," *Adult Education Quarterly*, 2000.
- E. Dewi, "Konstruksi Kebahagiaan Dalam Bingkai Kecerdasan Spritual." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, 2017.
- E. Wahyuningsih, "The Effect of Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient on the Ethical Attitude of Accounting Students at Islamic Universities in Pekanbaru (Empirical Study on Riau Islamic University and State Islamic University Sultan Syarif Kasi." *International Journal of Engineering and Technology(UAE)* 7, no. 2, 2018.
- E. William, Shepard, *Sayyid Quthb and Islamic Activism*, Leiden; New York: Brill, 1996.
- _____, *Islam dan Sistem dalam Tulisan-Tulisan Akhir Sayyid Quthb*, Studi Timur Tengah 25: 1, 1989.
- Effendi, Mohd, Ewan, M., "The Influence of Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) and Spiritual Quotient (SQ) against Adversity Quotient (AQ) on Polytechnic Students in Malaysia." *Journal of Engineering Science and Technology* 13, 2018.
- Elementos De La Etica Kantiana Aplicables A Las Organizaciones Educativas," *Laurus*, 2007.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Erhadiana, Mohamad, Supiana, and Ahmad Hasan Ridwan. "Spiritual Intelligence of Islamic Education Concepts." *Proceedings of the 5th Asian Education Symposium* 566, 2021.
- Eisen, *Comparative Political Theory*. Enemy in the Mirror: *Islamic Fundamentalism and the Limits of Modern Rationalism*, sebuah karya dari Comparative Political Theory, Princeton: Princeton University Press, 1999.
- Evan, et al., "the Influence of Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) and Spiritual Quotient (SQ) Against Adversity Quotient (AQ) on Polytechnic Students in Malaysia," *Journal of Engineering Science and Technology*, 13, 2018.
- F., Andrew, March, "Mengambil Orang Apa Adanya: Islam Sebagai Utopia Realistis" dalam Teori Politik Sayyid Quthb," *Ilmu Politik Amerika* 104, 1, 2010.
- F., Najtama, "Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9 (2), 2018.
- F., Raymond, Paloutziana dan L., Crystal, Parkb, "Religiousness and spirituality: The psychology of multilevel meaning-making behavior," *Religion, Brain and Behavior* 5, No. 2, 2015.
- F., Tofighi, "The Prophetic and the Limitation of Authority in Modernist Islam," *Political Theology* 21 (1–2), 2020.
- F., Watts, "Theology and Psychology, Ashgate Science and Religion Series," Ashgate Aldershot: *Aldershot Publishing Limited*, 2012.
- Faizah, Nor, Abdullah, "Perbandingan Konsep Kecerdasan Spiritual Perspektif Islam dan Barat," *e-Journal.Tajulashikin Jumahat Institute of Education International Islamic University Malaysia (IIUM)*, Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Fathul, Ahmad, Hakim, "Konsep Kecerdasan Spiritual Dalam Buku Berguru Kepada Allah Karya Abu Sangkan dan Relevansi nya Bagi Pendidikan Islam," *Repository UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2013.
- Ferreira, Cheryl, dan Schulze, Salome, "Cultivating Spiritual Intelligence In Adolescence In A Divisive Religion Education Classroom: A Bridge Over Troubled Waters," Francis Group: *International Journal of Children's Spirituality* 21, No. 3–4, 2016.
- _____, "Educating Adolescents towards Spiritual Intelligence," *University of South Africa*, 2011.
- Frankl, Viktor, dalam kutipan Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence the Ultimate Intelligence*, London: Bloomsbury, 2000.
- Ghozali, Mahbub, "Kosmologi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustafa: Relasi Tuhan, Alam Dan Manusia," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 1, 2020.
- Ghanjar, Ari, Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Question)*, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga, 2004.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Terj. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Goio, W., *Metodologi Penelitian* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, T.tt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Guhanawan, Adi W., *Born to Be a Genius*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- _____, *Genius Learning Strategi; Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Hajar, Ki, Dewantoro dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan. Lihat UU No. 20 tahun 2003, dan Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Hasteed, Mark, "An Islamic concept of education," *Comparative Education* 40, no. 4, 2004.
- Hamdani, Dzaki, Bakran, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, 2005.
- Hamid, Imam, Abi Muhammad bin Al-Ghazali, Muhammad, *Ihya' 'Ulumiddin*, Juz 3, Kairo: Darul Hadis, 2004.
- Hanka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurnian nya*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983.
- Hamzah, Aswati, Zailani, Mohd, Yusoff, Mohd, dan Abd, Nordin, Razak, "Investigating IQ, EQ and SQ Components of Malay Muslim Moral Structure in the Course of Psychological Dilemma," *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education* 2, No. 3, 2011.
- Hamzah, Rohana, et.al., "Spiritual Education Development Model," *Journal of Islamic and Arabic Education* 2, No. 2, 2010.
- Haris, Munawir, "Spiritualitas Islam Dalam Trilogi Kosmos," *Ulumuna Jurnal Study Keislaman* 17, 2013.
- Haryanto, "Manusia Dalam Terminologi Al-Qur'an," *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 3, 2017.
- Hasan, Hamid, Bilgrami dan Ali, Syed, Asyraf, *Resensi; Konsep Universitas Islam dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga 1989.
- Hassan, Terj. *Biografi Assyahid Sayyid Quthb*, Kuala Lumpur: Hizbi Publishing, 1967.
- Hasyim, Farid, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Filosofis Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*, Malang: Madani, 2015.
- Hawwa, Sa'id, *Tarbiyah Ruhiah*, terj. Imam Fajarudin, Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Hosseini, Seyyed, Nasr, *the Encounter of Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, London: George Allen and Unwin, Ltd., 1968.
- Indah, Nia, Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global: Paradoks Dan Relevansi," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 2016.
- Iskandar, "Lokus Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik atas Peran Sentra Qalbu)," *Suhuf*, Vol. 5, No. 1, 2012.
- Istikomah, Umbar, Kisno and Himatul. "Ali Syari'ati's Perspective of Humanism Value In Diwan Sayyid Quthb." *Al-Arabi : Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language* 3, no. 2, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- J., E., D'Brot, "Spiritual intelligence and mindfulness as sources of transformational leadership," Doctoral Dissertation: Pontificia Universidad Catolica del Peru, 2017,
- J., Fisher, "Reaching the heart: Assessing & nurturing spiritual well-being via education, Doctoral Dissertation: University of Ballarat, 2008.
- J., Harry, Aponte, "Spirituality," *Journal of Family Spirituality*, 2014.
- Ja'far, Abi, al-Nuhas, *Ma'ani al-Qur'an*, juz V, Makkah al-Mukarramah: Jami'at Umm al-Qur'an, 1409 H.
- Jamil, Sobrun, and Ali Yakub Matondang. "The Eduction Thoughts of Sayyid Qutb in the Tafsir of Fi Zilal Al-Qur'an." *International Journal on Language, Research and Education Studies* 1, no. 1, 2017.
- Jamil, Sobrun, and Yakub, Ali, Matondang, "The Eduction Thoughts of Sayyid Qutb in the Tafsir of Fi Zilal Al-Qur'an," *International Journal on Language, Research and Education Studies* 1, no. 1, 2017.
- Jansen, J., "the Interpretation of the Alquran in Modern Egypt," Leiden: Brill, 1980.
- Ja'fir, Muhammad, bin, al-Tabariy, *Jami'al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, juz XXVI, Beirut: Dar al-Fikr, 1405 H.
- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam; dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhana, 1994.
- Jumahat, Tajulashikin, & Faizah, Nor, Abdullah, "Perbandingan Konsep Kecerdasan Spiritual dari Perspektif Islam dan Barat: Satu Penilaian Semula," *International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization ICasic* 2, 2014.
- Jung, Carl, *Psychology and religion*, Yale University Press, 1938.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kant, Emmanuel, *La Religion dans Les Limites De La Seule Raison, La Religion Dans Les Limites De La Seule Raison*, 2016.
- Kauscinski and Masters, "The Current Status of Measures of Spirituality: A Critical Review of Scale Development," *Psychology of Religion and Spirituality* 2, 2010.
- Kattawiria, Rajendra, *12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas*, Jakarta: Hikmah, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019, Software Qur'an inword. <https://lajnah.Kemenag.go.id>.
- _____, *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan*, (Tafsir Lengkap KEMENAG RI).
- Kegel, Giles, *Muslim Extremism in Egypt*, Berkely: University of California Press, 1993.
- Khair, Uqbatul, Rambe, "Pemikiran Amin Abdullah," *Al-Hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 1.2, 2019.
- Khamida, "Relationship between Spiritual Quotient and Self-Adjustment of Students at Jabal nor Islamic Boarding School, Sidoarjo, Indonesia." *Journal of Public Health in Africa* 10, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khatib, Sayed, *Pemikiran Politik Sayyid Quthb: Teori jahiliah*, London & New York: Routledge, 2006.
- Khasani, Fahim, "Tasawuf Kontemplatif: Prinsip-Prinsip Jalan Kesufian Al-Muhasibi," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 02, 2020.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kusnan, "Konsep Kecerdasan Makrifat Menurut Abdul Munir Mulkhan dan Penerapannya Dalam Pendidikan Islam," *Repository UIN Suska Riau*, Pekanbaru, 2011.
- Kuswoyo, "Pendekatan Kosmologis Dalam Pengkajian Islam," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6, Vol. 6, No 1, 2018.
- L. Drakulevski, & A. T., Veshoska, "The influence of spiritual intelligence on ethical behavior in Macedonian organization," *Referred proceeding of the Business system Laboratory*, 2014.
- Lalinder, Gale, Upasna Patel, Marc Campo and Steven W. Lichtman, "The Perceived Role of Spirituality in Physical Therapy Education." *The International Journal of Health, Wellness and Society*, 2013.
- Linnhoff, Josef, "Associating' With God in Islamic Thought: A Comparative Study of Muslim Interpretations of Shirk," Edinburgh, *United Kingdom*, 2020.
- Luk, Luk, Mufidah, Nur, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Analitis QS. Maryam Ayat 12-15)," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 1, No. 2, Juli 2012.
- M. S., Mahadhir, "Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4 (1), 2019.
- M., Alfian, & M., Arumawan, "Building The Ethic of Morality of Teachers and Students Using "Al-Asma Al-Husna" As A Basis To Reform Education in The Globalization Era," *Proceeding International Conference of Islamic Education: "Information Technology And Media: Challenges and Opportunities"* Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 3, 2018.
- M. Amril, "Nilainisasi Ilmu (Sebuah Upaya Integrasi Ilmu Dalam Pembelajaran Sekolah Di Era Globalisasi)." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7, no. 2, 2008.
- _____, "Normative and Historical Islam (Factual): A Pilgrimage the Integrative-Interconnected Epistemology in Education," *Potensia* 5, no. 1, 2019.
- _____, "The Existence of PTKIN in Globalization Era (a Review of Law No. 12 of 2012 and KKNI Curriculum in Frame Paradigm Integration of Religion and Science)," *Makalah: dipaparkan pada AICIS 16*, Serpong Tangerang, 2017.
- _____, *Akhlaq Tasawuf; Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia*, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- _____, *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- _____, *Etika dan Pendidikan*, Yogyakarta: LSF2K2P dan Aditya Media, 2005.
- _____, *Pendidikan Nilai Akhlak: Telaah Epistemologis dan Metodologis Pembelajaran Di Sekolah*, Depok: Rajawali Pers, 2021.
- _____, "Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Dan Fungsionalisasi Etika Islam." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2017):
- M. Haris, "Spiritualitas Islam dalam Trilogi Kosmos," *Ulumuna*, 17 (2), 2017.
- M. Hawa, "The Implementation of Literary Sociology Learning Model with Contextual and Spiritual Quotient Approach to Teach Literary Sociology." *International Journal of Instruction* 12, no. 1, 2019.
- M. John, Echols, dan Shadily, Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- M. Ma'zumi, dkk, "Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an dan al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (2), 2019.
- M. Martono, Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari; Perspektif Epistemologis Sosial Keagamaan dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru dan Peserta Didik, *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1), 2020.
- M., Nabil, "Membumikan Tasawuf di Tengah Krisis Spiritualitas Manusia Abad Modern Pandangan Sayyed Hossein Nasr," *Esoterik* 4 (2), 2018.
- M., Nurhasanah, "Konsep Pendidikan Menurut Islam," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Vol. 6, pp., 2020.
- M., Persinger, "Feelings of past lives as expected perturbations within the neurocognitive processes that generate the sense of self: Contributions from limbic lability and vectoral hemisphericity," *Perceptual and Motor Skills*, 83 (31), T.tt.
- M., Rosidin, "Relasi dan Rekonsiliasi antara Pendidikan Islam dengan Pendidikan Barat," *Journal Evaluasi* 1 (2), 2018.
- MacHovec, Frank, *Spiritual Intelligence, the behavioral sciences and the humanities*, New York: Lewiston, 2002.
- Made, Ni, Agustini, Sri, "Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak," *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 2018.
- Madhu, Jain & Prema, Purohit, "Spiritual Intelligence: A Contemporary Concern with Regard to Living Status of the Senior Citizens," *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, Vol. 32, No 3, 2006.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Mahmood, Arshad, Mohd Anuar Arshad, Adeel Ahmed, Sohail Akhtar, and Shahid Khan. "Spiritual Intelligence Research within Human Resource Development: A Thematic Review." *Management Research Review* 41, no. 8, 2018.
- Mannheim, Karl, at all, *Sigmund Freud; An Introductin*, London: Roudledge & Kigan Pall Ltd., 1950.
- Mardiati, Ratna, DSJ, *Susunan Saraf Otak Manusia*, Jakarta: CV. Infomedika, 1996.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sateislami University of Sateislami Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Marizal, Marzuki, Awali, S., Yudha, A., Ulfa, M., & Aida, N., "Code of Ethics for Teachers in Islamic Education Perspective Muhammad Athiyah Al-Abrasyi," *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIO LAE)* 1 (2), 2019.
- Matwaya, Arin Muflichatul, and Zahro, Ahmad, "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2, 2020.
- Mehs, Paul J., et al., "The role of gratitude in spiritual well-being in asymptomatic heart failure patients," *American: Spirituality in Clinical Practice* 2, No. 1, 2015.
- Mastisisme, Carre, dan Politik. Albert J. Bergesen, ed., *Pembaca Sayyid Quthb: Tulisan Terpilih tentang Politik, Agama dan Masyarakat*, New York & London: Routledge, 2008.
- Me, Vivian, Lun, Chi dan Harris, Michael, Bond, "Examining the relation of religion and spirituality to subjective well-being across national cultures," *American: Psychology of Religion and Spirituality* 5, No. 4 2013.
- Mohamad, Mafuzah, et al., "Lurking on the Essential Attributes Required in Industrial Revolution 4.0.," *Global Business & Management Research* 12, no. 4, 2020.
- Moqsith, Abdul, "Kajian Tasawuf Al-Harits Ibn Asad Al-Muhasibi Studi Kitab Al-Ri`Ayah Li Huquq Allah," *Istiqro'* 15, no. 1 2017.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Qurani*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Muborakshoeva, Marodsilton, "Islamic Scholasticism and Traditional Education and Their Links with Modern Higher Education and Societies," *The International Journal of Religion and Spirituality in Society* 3 (1), 2013.
- Muhammad, Lalu Wathoni, Nurul, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, 2018.
- Muhammad, Omar, al-Syaibany, al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islami*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muhammad, Sayyid, Az-Zabalani, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Mujib, Abdul, Mudzakir, Yusuf, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Mundodosfilosofos, "Emmanuel Kant," *Terra*, 2007.
- Marata, Saciko, *The Tao Of Islam*, yang diterjemahkan oleh Rahmani Astuti dan Nasrulloh dengan judul "*The Tao of Islam, Sebuah Kitab Tentang Relasi Jender Dalam Pandangan Sufisme Kosmologi Islam*", Bandung, Mizan: 1996.
- Musnandar, Aries. "The Instructional Management on Soft Skills in Islamic Perspective: A Multi-Case Study at Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation (IHF) and Brawijaya Smart School (BSS)." *Khatulistiwa* 10, no. 1, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Aziz, "The Interpretation of Sayyid Quthb Regarding to the Word Al-Haq Which Means God's Name in Al-Qur'an," *Turkish Online Journal of Design, Art & Communication*, V. 7, P. 1426, 2017.
2. Erfan, and A.V. "Zahid, Education and the Muslim world: Challenges and Responses," *Leicester Islamabad: The Islamic Foundation and Institute of Policy Studies*, 1995.
3. Mubin, "History (Education) of Modern Islam in the Perspective of Ibrahim M. Abu-Rabi'." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2), 2018.
4. Nafati, Utsman, *Belajar EQ dan SQ Dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikmah, 2002.
5. ———, *The Ultimate Psychology; Psikologi Sempurna ala Nabi SAW*, terj. Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
6. Nasution, H. S., "Hubungan antara Akal, Pengindraan, Intuisi dan Wahyu dalam Bangunan Keilmuan Islam," *Almufida* I (1), 2016.
7. Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
8. Nawawi, Makmun, *Paling Monumental Di Abad XX*, <http://www.google.com>. 2003.
9. Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
10. Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2002.
11. Nur, Afrizal, "Konsistensi Sayyid Qutb (1906-1966) dengan Corak Tafsir Al Adabiy Wal Ijtima'iy dan Dakwah Wal Harakah," *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* 24, no. 1, 2021.
12. Nur'aini, Novi, "Konsep Sabar Menurut al-Ghazali Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual (Tinjauan Pedagogis)", Semarang: *Journal Tarbiyah*, 2005.
13. Nuraini, & N., Marhayati, "Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19 (2), 2019.
14. Oman & Thoresen, "Spiritual Modeling: A Key Spiritual and Religious Growth?" *The International Journal for the Psychology of Religion* 13 (3), 2003.
15. Omar, S N Z. "Teachers' Job Performance: The Relationship between Intellectual, Emotional and Spiritual Quotients." *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 11, no. 5, 2019.
16. Omar, S N Z., "Teachers' Job Performance: The Relationship between Intellectual, Emotional and Spiritual Quotients." *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 11, no. 5, 2019.
17. Oparin, Dmitriy, "Spiritual Authority and Religious Introspection among Muslim Migrants in Western Siberia," *Taylor & Francis Group: Problems of Post-Communism* 67, No. 4–5, 2020.
18. Ormsby, Eric, *Al-Ghazali: Kebangkitan Islam*, Oxford: Oneworld, 2007.
19. P. G., Altbach, "the Concept of an Islamic University, H. H. Bilgrami, S. A. Ashraf," *Comparative Education Review* 30 (1), 1986.
20. P. Andries, Kilian, "Spiritual Intelligence and the Content of Faith: A Post-Foundational, Interdisciplinary and Hermeneutical Dialogue between Danah Zohar and Dallas Willard," Dissertation: *University Of Stellenbosch*, 2015.
21. P. Chavapattanukul, "The Relationship between Resilience Quotient, Social

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Support and Spiritual Well-Being of Caregivers of Patients with Hemiplegia.” *Siriraj Medical Journal* 72, no. 3, 2020.

- P., Duane, Schultz & Sydney Ellen Schultz, *Sejarah Psikologi Modern*, Terj. Bandung: Nusa Media, 2014.
- P., Monty, Satiadarma, Fedelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan (Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas)*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- P., Salovey, & J. D., Mayer, “Emotional Intelligence Imagination,” *Cognition Personality* 9 (3), 1990.
- Palmer, P., “The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher’s Life,” *San Francisco*: Jossey-Bass, 1998.
- Pasiak, Taufik, *Revolusi IQ/ EQ/ SQ antara Neurosains dan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 2005.
- Pedak, Mustamir, *Terapi Ibadah; Pengobatan Berbagai Penyakit dengan Rukun Islam*, Semarang: Dahara Prize, 2011.
- Peter, Ojiambo, Otiato, “Education as a Spiritual Journey: The Hidden Story behind the Evolution and Growth of Starehe Boys Centre and School, Kenya.” *The International Journal of Pedagogy and Curriculum* 20 (1), 2014.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Puspika, Herlini, Sari, “Muhammad Iqbal’s Thoughts On Reconstructionism In Islamic Education,” *Jurnal Al Fikra* 19, No. 1, 2020.
- Quthb, Sayyid, “معالم في الطريق.pdf” (Beirut: Darus Syuruq, 1979).
- _____, al-‘Adala al-Ijtima’iyya, 91-2 dan 97. Hal ini ditekankan pada Bab pembukaan Quthb. Khaṣa’is al-taṣawwur. Prinsip Dasar.
- _____, *Fi Zhilal*, 3/1016-7, lihat juga Issa J. Boullatta. ‘Sayyid Qutb’s Literary Appreciation of the Qur’an’ in Issa J. Boulata, ed. *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur’an*, London: Curzon, 2000. Lihat Josef Linnhoff, ‘Associating’ With God in Islamic Thought: A Comparative Study of Muslim Interpretations of Shirk, Edinburgh, United Kingdom, 2020.
- _____, *Fî Zhilâlil Qur’ân (Di Bawah Naungan Al-Qur’an)*, Jilid 1, ed. As’ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani, 2020.
- _____, *Fî Zhilâlil Qur’ân*, Jilid 1, Juz 1-4, Beirut: Darusy Suruq, 1425/2004.
- _____, *Khaṣa’is al-taṣawwur al-Islami wa Muqawimatuḥu*, Kairo: ‘Isa al-Babi al-Ḥalabi, 1962.
- _____, *Ma’âlim Fî Ath-Thariq; Petunjuk Jalan Yang Menggetarkan Iman*, Terj. Mahmud Harun Muchtarom, Darul Uswah: Yogyakarta, 2009.
- _____, on every score of biography and books, demands to be included in any company representing pen and faith in recent Islam.” Sayyid Quthb, *Social Justice in Islam*, trans John B. Hardie, revised and intro. Hamid Algar, Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 1993.
- _____, *Prinsip Dasar Pandangan Dunia Islam*, terj. Rami David, New Jersey: Islamic Publications International, 2006.
- _____, *في ظلال القرآن*, Jilid 1, Juz 1-6, Beirut: Darusy Suruq, 1425/2004.
- _____, *Min al-Milad*, hlm. 441-483. Lihat Calvert, Sayyid Quthb.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____, Fi Zilal, 2/658-9. Dalam Shade, 3/ 144-5.
- R., J., McWaters, "the New Physics of Financial Services Understanding how artificial intelligence is transforming the financial ecosystem," *World Economic Forum*, 2018.
- R. Darussyamsu, "Emotional and Spiritual Quotient Approach Improve Biology Education Students' Acceptance of Evolution Theory." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2018.
- Rahman, Abdul, Saleh, Abdul, Muhibb, wahab, 8 *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Rahmat, Jalaludin, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistic Untuk Memaknai Hidup*, Bandung: Mizan, 2002.
- Ridwan, Muhammad, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib Dalam al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* I, no. 1, 2018.
- Riyadh, Sa'ad, *'Ilm al-Nafs fi al-Qur'an al-Karim*, Kaherah: Muassasah Iqra, 2004.
- Robert, Emmons, A., "Is spirituality an intelligence? Motivation, cognition, and the psychology of ultimate concern," *The International Journal for the Psychology of Religion* 10 (1), 2000.
- Rohana, Etep, "Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective," *International Journal of Nusantara Islam* 6, no. 2, 2019.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Roshida, Ratna, Razak, Abdul, "Spiritual Dimension in Education: the Role of Institutions of Higher Education," *International Journal of the Humanities* 8, No. 11, 2011).
- Rozali, M., *Metodolgi Studi Islam dalam Perspective Multydisiplin Keilmuan*, Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2020.
- Rus'an, "Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence," *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 No. 1 Juni 2013.
- Rus'an, "Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 1, 2013.
- Ruhven, Malise, *A Fury for God: The Islamist Attack on America* London & New York, Granta Books, 2006.
- S. C., Ummah, "Metode tafsir kontemporer Abdullah Saeed," *HUMANIKA* 18 (2), 2019.
- S. Kotnala, "A Study of Spiritual Intelligence among Graduate Students," *Int J Indian Psychol*, 3 (1), 2014.
- S. Nizar, "Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean," *Akademika, Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 11 (6), 2016.
- Safaria, Triantoro, *Spiritual Intelligence*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sajidah, Ahmad, "Hubungan Antara Tuhan, Manusia Dan Alam Dalam Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiku Izutsu," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 5, No. 2, 2017.
- Saputra, Suheri, Rangkuti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ayat Jihad," *Jurnal kependidikan Islam* 4, no. 2, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Safu, S., Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1), 2020.
- Saad, Syed, Husain, dan Ali, Syed, Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Risalah Gusti, 1986.
- Samad, "Konsep Ruh dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Barat dan Islam." *Fenomena* 7 (2), 2015.
- Samih, Muhammad, Said, *Muhammad Sang Yatim; Janji dan Kemenangan yang Dinanti*, Bandung: Cordoba, 2019.
- Samagoei, Mohammad, Zadeh, et al., "An Exploration of the Knowledge Components of Spiritual Health Based on the Quran and Hadiths: A Qualitative Research," *Journal of Ecophysiology and Occupational Health* 19, No. 3&4 2019.
- Saina, Tengku, Aini, Kasim, Tengku, dan Md, Yusmini, Yusoff, "Active teaching methods: Personal experience of integrating spiritual and moral values," *Religious Education* 109, No. 5, 2014.
- Senior Pastor at Menlo Park Presbyterian Church, writer, speaker.
- Shafiyurrahman, Syaikh, al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah; Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*, Edisi Revisi oleh penulis, Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Shang, Zhida, "A Concept Analysis on the Use of Artificial Intelligence in Nursing." *Cureus* 13, no. 5, 2021.
- Shofaussamawati, "Iman dan Kehidupan Sosial," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2, 2018.
- Siswanto, Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amza, 2010.
- Smartt, "The Relationship of Spiritual Intelligence to Achievement of Secondary Students," Doctoral Dissertation: *Liberty University*, 2014.
- Sobon, Kosmas, "Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Emmanuel Kant," *Filsafat*, 2018.
- Standee, Valerie, et al., "Spirituality, Religion and Family Therapy: Competing or Complementary Worlds?," *American Journal of Family Therapy* 22, No. 1, 1994.
- Sudi, Suriani, Md, Fariza, Sham, dan Yama, Phayilah, "Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis," *Journal of Islamic and Contemporary Issues*, ISSN 0128-116X VOL. 2, No. 2, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susarsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Sueri, Rangkuti, Sahputra, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ayat Jihad (Studi Atas Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb)." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2, 2018.
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sulistam, Ratna i, Erlinda Manaf Mahdi, *Universal Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Supriyatno, Triyo, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Sutomo, Imam, "Modification of character education into akhlaq education for the global community life - Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies PDFijims.iainsalatiga.ac.id > article > download," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 4, No. 2 2014.
- Symington, Neville, "The spirituality of natural religion," *International Journal of Applied Psychoanalytic Studies*, 1.1, 2004.
- Syukur, Abdul, al-Azizi, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam; Menelusuri Jejak-Jejak Agung Peradaban Islam Di Barat dan Di Timur*, Yogyakarta: Noktah, 2017.
- T. Anshori, "Menuju Fiqih Progresif (Fiqih Modern Berdasarkan Maqashid Al Syariah Perspektif Jaser Auda)," *Al-Syakhsyiah: Journal of Law & Family Studies* 2 (1), 2020.
- Tamriyah, Ibnu, *Al-'Ubudiyah*, Beirut: Al-Maktabah Al-Islamiah, 1983.
- Tamuri, Halim, & Muhamad Faiz Ismail, "An Analysis of Educational Concepts Based on Syed Ali Ashraf and Education in Malaysia," *Advances in Natural and Applied Sciences* 7 (2), 2013.
- Tan, Charlene dan Ibrahim, Azhar, "Humanism, Islamic Education, and Confucian Education," *Religious Education* 2017.
- Tantawi, Jauhari, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, jilid VI, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Rohaniah (Transcendental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Teive, Helio A.G., Gladys M.G. Teive, Norberto Dallabrida, and Laurent Gutierrez. "Alfred Binet: Charcot's Pupil, a Neuropsychologist and a Pioneer in Intelligence Testing." *Arquivos de Neuro-Psiquiatria* 75, no. 9, 2017.
- The World Book Encyclopedia International, Chicago, Illinois: World Book Inc, 1994.
- Ti. Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tropp, Charles, Sayyid Quthb, *Visi Politik Dalam Alirahlema (Ed) Para Printis Zaman Baru Islam Terjemah*, Dioners of Islamic Revival, penerjemah Ilyas Hasan, Bandung: PT Mizan, 1995.
- Uek, Mas, Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan langkah takwa dan tawakal*, Jakarta: Dzikrul Hakim, 2005.
- Ueno, Manami, "Sufism and Sufi orders in compulsory religious education in Turkey," *Turkish Studies* 19, no. 3, 2018.
- UIN Syarif Kasyim Pekanbaru, *Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca*, edisi revisi 2021.
- Umar, Kisno, and Istiqomah, Himatul, "Ali Syari'ati's Perspective Of Humanism Value In Diwan Sayyid Quthb," *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language* 3, no. 2, e-ISSN : 2541-1500, P-ISSN : 1693-3257, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Uthman, Muhammad, Najati, *al-Hadith al-Nabawi wa 'Ilm al-Nafs*, Beirut, Lubnan: Dar al-Shuruq, 1992.
- Van, E. C. Den, Dool, "The Spirituality Of Soelles Liberation Theology In Social Innovation: Empirical Research Into A Via Transformativa For Organizations," *Journal of Management, Spirituality and Religion* 9.1, 2012.
- Vargas, Francisco, Herrera dan Moya, Loreto, Marchant, "Analyzing the Concept of Spiritual Development Based on Institutional Educational Projects from Schools Located in Valparaiso, Chile," *Francis Group: The official journal of the Religious Education Association* 115, No. 2, 2020.
- Vicky, Genia, "Evaluation of the Spiritual Well-Being Scale in a Sample of College Students," *The International Journal for the Psychology of Religion* 11 (1), 2001.
- Vieten, Cassandra, et al., "Spiritual and religious competencies for psychologists," *Psychology of Religion and Spirituality* 5, No. 3, 2013.
- Wachidah, Kemil, et al., "The Harmonization of Spiritual and Intellectual Intelligence in Education for Gifted Children Based on Islamic Theological Perspective," (Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities 535, 2021.
- Wahyuningsih, E. "The Effect of Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient on the Ethical Attitude of Accounting Students at Islamic Universities in Pekanbaru (Empirical Study on Riau Islamic University and State Islamic University Sultan Syarif Kasi)." *International Journal of Engineering and Technology(UAE)* 7, no. 2, 2018.
- Warne, Russell T. "An Evaluation (and Vindication?) Of Lewis Terman: What the Father of Gifted Education Can Teach the 21st Century." *Gifted Child Quarterly* 63, no. 1 (2019): Achmad Ushuluddin, Abd. Madjid , Siswanto Masruri, Mohammad Affan. "Shifting Paradigm: From Intellectual Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient toward Ruhani Quotient in Ruhiology Perspectives." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 1, 2021.
- Warson, Ahmad, Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Yogyakarta: PP Al-Munawwir, 1984.
- Wayward Son: *The Muslim Brothers' Reception of Sayyid Quthb*, dalam Edwin Baker dan Roel Meijer, ed. Ikhwanul Muslimin di Eropa, Inggris: Oxford University Press, 2013.
- Willard, Dallas, *The Spirit of the Disciplines: Understanding How God Changes Lives*, San Francisco: Harper Collins Publishers, 1988.
- Y, Yvonne, Haddad, "Sayyid Quthb: Ideologi Kebangkitan Islam," dalam Voices of Resurgent Islam, ed. John L. Esposito, New York: 1983.
- Yeniari, Tanti, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Surabaya: 2007.
- Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pranada Media Group, 2015.
- Yusuf, Murad, *Mabadi' 'Ilm An-Nafs Al-'Am*, Mesir: Dar al Ma'arif, t.t.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

- Yulanda, A., dan Putra, A., "Tasawuf Junaid Al-Baghdadi dan Implikasinya di Era Kontemporer," *Manthiq V*, no. 2, 2021.
- Zahid, E. S. B. M., "Pembangunan Spiritual: Konsep dan Pendekatan dari Perspektif Islam," *Journal of Islamic Thought and Understanding*, Volume, 2, 2019.
- Zahrar, Hamid, *Al-Sihah al-Nafsiyyah wa 'Ilaj al-Nafsiy*, Kaherah: 'Alam al-Kutub, 2005.
- Zohar, D. dan Marshall, *Spiritual intelligence: The ultimate intelligence*. London: Bloomsbury, 2000.
- _____, yang dipaparkan dalam bukunya SQ; *Spiritual Quotient, The Ultimate Intelligence*, London: 2002.
- _____, SQ, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Mizan, Bandung, 2001.
- Zohouri, P., "Pluralism in Contemporary Islamic Thought: The Case of Mohammed Arkoun, Nasr Hamid Abu Zayd and Abdolkarim Soroush," *In Philosophy and Politics-Critical Explorations*, Vol. 16, pp., 2021.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Referensi Tambahan

- B., Galuh, *UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia dari Indonesia pada 2 Oktober 2009*, (Kompas.Com, 2017).
<https://nasional.kompas.com/read/2017/10/02/08144021/2-oktober-2009-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-dari-indonesia>.
- Bagir, Haidar, terbit di harian Kompas pada Jumat, 28 Februari 2003.
<http://ceremende.blogspot.com/2011/12/buku-pelajaranpendidikan-agama-islam-1.html>. Di akses tanggal 20 Desember 2020, pukul 07.15 wib.
- <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tsaqofi/article/view/3713>.
<https://kemenag.go.id/read/konferensi-internasional-al-azhar-hasilkan-29-rumusan-pembaharuan-pemikiran-islam-ggenk>. Diakses pada Rabu, 1 Juli 2021 pukul 08.56 Wib.
- <https://m.republika.co.id/berita//qqwdfk320/penyebab-muslim-dalam%20keadaan%20lemah-di-dunia-saat-ini>. Diakses pada senen 12 April 2021 pukul 06.41 Wib. Candland berkata, siswa tidak belajar bagaimana berhubungan dengan komunitas lain di negara dengan keragaman budaya dan dunia yang saling bergantung secara global.
- <https://riaupos.jawapos.com/petuah-ramadan/08/05/2021/250365/meraih-kecerdasan-spiritual.html>. Dikutip pada selasa, 1 Juni 2021 pukul 17.42 Wib.
- <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2019/08/01/168549/krisis-adab-guru-dan-murid.html>. Lihat Komisi Informasi banyak terima laporan kasus pendidikan (sindonews.com). Lihat 84 Persen Siswa Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah (kompas.com). Lihat Semakin Banyak Sekolah Islam di Turki, sebab tindak amoral (voaindonesia.com). Diakses pada senen 12 April pukul 06.05 Wib.
- <https://www.liputan6.com/tag/bom-surabaya>. Diakses pada Rabu, 1 Juli 2021 pukul 09.06 Wib.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sekolah anda mengimplementasikan pembelajaran PJOK di MAI Aljabar ?

Jawaban Ibu Dr. Maya Inayati Sari, M.Pd

“Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari salah satu misi MAI Al Jabar Batam. dirancang untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa agar dapat menjadi individu yang beretika dan berkompeten di berbagai bidang.”

2. Bagaimana peran guru dalam mendukung pembelajaran PJOK di MAI Aljabar?

Jawaban Ibu Dr. Maya Inayati Sari, M.Pd

“Peran guru memastikan bahwa Pembelajaran PJOK dalam Meningkatkan Spiritual dan mandiri siswa berjalan dengan baik”

3. Adakah faktor pendukung dalam pembelajaran PJOK di MAI Aljabar?

Jawaban Ibu Dr. Maya Inayati Sari, M.Pd

"Dukungan yang kami berikan cukup beragam. Pertama, dari segi kebijakan, kami memastikan bahwa Pembelajaran PJOK dalam meningkatkan spiritual dan kemandirian siswa memiliki ruang yang cukup dalam kurikulum dan jadwal kegiatan sekolah. Kedua, kami menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kegiatan yang nyaman dan peralatan yang diperlukan. Selain itu, kami juga mendukung dalam hal anggaran untuk berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program ini”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Adakah tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PJOK di MAI Aljabar dan Bagaimana sekolah Anda mengatasi tantangan / hambatan tersebut?

Jawaban Ibu Dr. Maya Inayati Sari, M.Pd

“keterbatasan guru dalam pendampingan Pembelajaran PJOK dalam meningkatkan spiritual dan kemandirian siswa menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan ini kurang maksimal pada pelaksanaannya”

5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran PJOK ke depan dalam meningkatkan kualitas karakter siswa, terutama dalam aspek spiritual dan kemandirian?

Jawaban Ibu Dr. Maya Inayati Sari, M.Pd

“Harapan saya adalah semoga kedepannya Pembelajaran PJOK dalam meningkatkan Spiritual dan kemandiran siswa dapat bejalan dengan baik”



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

B. Wawancara bersama Guru Penjas Madrasah Aliyah Industri Aljabar
Batam

1. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Al Jabar?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

“Dalam Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran PJOK salah satunya adalah dengan cara bersikap dengan Akhlak yang baik”

2. Apakah ada metode khusus yang Anda gunakan untuk mendorong kemandirian siswa melalui pembelajaran PJOK?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

:”Metode Gotong Royong dapat mendorong siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab”

3. Bagaimana peran aktivitas fisik dalam membentuk nilai spiritual siswa di sekolah ini?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

“Aktifitas Fisik sangat mempengaruhi dalam membentuk nilai spiritual.,dengan fisik yang sehat akan memudahkan dalam hal beribadah”

4. Bagaimana Anda mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kegiatan olahraga dan kesehatan dalam PJOK?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

“Dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam pada pembelajaran PJOK” sehingga dapat meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apa Faktor Pendukung dan faktor Penghambur yang Anda hadapi dalam mengembangkan nilai spiritual dan mandiri siswa melalui PJOK ?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

“Salah satu factor pendukung adalah antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK karena pembelajaran PJOK salah satu mata pelajaran yang banyak diminati siswa. Sedangkan factor penghambatnya adalah Kurangnya Guru pendamping sehingga kurang maksimal dalam penerapannya”

6. Apakah ada program atau kegiatan khusus dalam PJOK yang ditujukan untuk meningkatkan kemandirian siswa?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

“Untuk kegiatan khusus belum ada mungkin karena kurangnya Guru pendamping”

7. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pembelajaran PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

“Ukuran keberhasilan Pembelajaran PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa adalah dengan adanya perubahan sikap menjadi lebih baik dalam perbuatan, ucapan dan tanggung jawab”

8. Apakah Anda pernah melihat perubahan signifikan pada siswa terkait dengan karakter mereka setelah mengikuti pembelajaran PJOK? Bisa ceritakan contohnya?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

“Banyak sekali perubahannya, salah satu contohnya adalah ibadahnya menjadi lebih rajin sehingga mempunyai rasa tanggung jawab dan mandiri”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bagaimana kolaborasi antara guru PJOK dan guru lain dalam mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek spiritual dan kemandirian?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

“Kolaborasi Guru Sangat baik dan mendukung dalam bidangnya masing-masing untuk meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa”

10. Apa harapan Anda terhadap perkembangan pembelajaran PJOK dalam membentuk generasi siswa yang memiliki karakter kuat, baik secara spiritual maupun dalam hal kemandirian?

Jawaban Bapak Dayat, S.Pd

“Harapannya saya adalah semoga ada program khusus terhadap perkembangan pembelajaran PJOK dalam membentuk generasi siswa yang memiliki karakter kuat, baik secara spiritual maupun dalam hal kemandirian”



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

C Wawancara bersama Wakil Kesiswaan Madrasah Aliyah Industri Aljabar Batam

1. Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam mendukung implementasi pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Al Jabar?

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“tentunya saya sebagai waka kesiswaan terlibat langsung dan mendukung Pembelajaran PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual siswa dan kemandirian”

2. Bagaimana Anda melihat pengaruh PJOK terhadap pengembangan nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“Banyak sekali pengaruhnya terhadap perkembangan spiritual dan kemandirian siswa, karena Pembelajaran PJOK salah satu aspeknya adalah mengajarkan untuk Kejujuran disiplin dan tanggung jawab”

3. Apa strategi yang diterapkan bidang kesiswaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kemandirian melalui program PJOK?

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“Salah satu strateginya mengajak siswa berolahraga dalam sportivitas adil dan jujur “

4. Apakah ada program atau kegiatan yang dirancang oleh kesiswaan untuk mendukung pembelajaran PJOK dalam membentuk karakter siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“Dengan ada pembelajaran PJOK tentunya dapat membentuk nilai spiritual siswa dengan menambahkan nilai nilai agama”

5. Bagaimana Anda menilai efektivitas pembelajaran PJOK dalam meningkatkan kemandirian siswa di lingkungan sekolah?

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“Salah satu efektivitas Pembelajaran PJOK dengan adanya aspek disiplin dan tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa”

6. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan PJOK, khususnya dalam upaya membangun nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“Salah satu faktor pendukung yang saya perhatikan adanya dukungan dari pihak sekolah,. Sedangkan factor penghambatnya kurangnya semangat siswa pada pelajaran PJOK.”

“juga penting sekali peran orang tua dirumah dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak, sehingga sekolah dan orangtua saling bersinergi untuk membentuk kemandirian siswa”

7. Bagaimana Waka Kesiswaan bekerja sama dengan guru PJOK dalam merancang kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai spiritual pada siswa?

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“Tentunya kami berkolaborasi dengan Guru PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa”

8. Apakah ada mekanisme evaluasi khusus dari bidang kesiswaan untuk menilai dampak pembelajaran PJOK terhadap karakter siswa?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“Tentunya kami mengevaluasi kembali agar siswa dapat meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian”

9. Bagaimana peran siswa aktif dalam kegiatan PJOK mempengaruhi dinamika kesiswaan dan suasana sekolah secara keseluruhan?

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“dengan adanya pemebelajaran PJOK dapat membangun hubungan antar siswa, interaksi dengan guru dan membentuk budaya sekolahn yang positif.”

10. Apa harapan Anda terhadap perkembangan pembelajaran PJOK di masa depan dalam mendukung pembentukan nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Bapak M. Nurwidyawan Azhar, S.Pd

“Harapan perkembangan pembelajaran PJOK dalam mendukung pembentukan nilai spiritual dan mandiri adalah dapat tercipta generasi muda yang cerdas. Berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan”



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

D. Wawancara bersama Guru PAI Madrasah Aliyah Industri Aljabar Batam

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai peran PJOK dalam membentuk nilai spiritual siswa di Madrasah Aliyah Al Jabar?

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

“PJOK memiliki peran penting dalam membantu nilai spiritual siswa meskipun mungkin tidak terlihat secara langsung melalui Kegiatan fisik Dan olahraga. PJOK dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang berhubungan dengan nilai spiritualitas”

2. Apakah ada kolaborasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

“Tentunya adanya kolaborasi antara pendidikan agama dan PJOK sehingga dapat mengembangkan nilai spiritual dan mandiri siswa”

3. Bagaimana Anda melihat pembelajaran PJOK dapat mendukung pengajaran nilai-nilai agama Islam di sekolah ini?

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

‘kalau saya perhatikan pembelajaran PJOK dapat mendukung pengajaran nilai-nilai agama islam karena keduanya dapat meningkatkan nilai spiritual dan mandiri siswa”

4. Menurut Anda, bagaimana kegiatan fisik dalam PJOK dapat memperkuat nilai spiritual siswa?

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kegiatan fisik dalam PJOK dapat memperkuat nilai spiritual siswa salah satunya mensyukuri nikmat kesehatan’

5. Apa faktor pendukung dan penghambur yang dihadapi dalam menyelaraskan pendidikan agama dengan pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter mandiri siswa?

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

“Salah satu factor pendukungnya adalah komitmen guru dan pihak sekolah dan kurikulum yang terintegrasi dan sinkronisasi materi.”
Sedangkan factor penghambatnya adalah keterbatasan kurikulum materi sehingga kurang focus pada pendidikan karakter”

“masih ada pandangan yang memisahkan pendidikan fisik dari pengembangan spiritual. Dalam Islam, tubuh dan jiwa saling berkaitan erat.”

6. Bagaimana pembelajaran PJOK membantu siswa lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

“pembelajaran PJOK membantu siswa lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari salah satu contohnya adalah meningkatkan disiplin dan ketakwaan”

7. Sejauh mana pembelajaran PJOK berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian siswa dari sudut pandang keagamaan?

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

“Pembelajaran PJOK berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian siswa dari sudut pandang keagamaan salah satunya adalah Meningkatkan kepercayaan diri dan empati”

8. Apakah ada kegiatan khusus di PJOK yang dapat Anda integrasikan dengan pembelajaran PAI untuk memperkuat nilai spiritual siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

“iya ada. Beberapa kegiatan PJOK yang dapat di integrasikan dengan pendidikan PAI adalah olah raga dan ibadah dan nilai-nilai agama dalam berolah raga”

9. Bagaimana Anda menilai dampak kegiatan PJOK terhadap perilaku siswa dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan di lingkungan sekolah?

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

“Pembelajaran PJOK memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan di lingkungan sekolah contohnya menghormati peraturan sekolah dan meningkatkan kedisiplinan”

10. Apa saran Anda untuk meningkatkan sinergi antara pembelajaran PAI dan PJOK dalam rangka membangun karakter siswa yang lebih kuat secara spiritual dan mandiri?

Jawaban Ibu Nurlaila, M.Pd

“Untuk meningkatkan sinergi antara pembelajaran PAI dan PJOK dalam rangka membangun karakter siswa yang lebih kuat secara spiritual dan mandiri salah satunya adalah dukungan pimpinan dan kolaborasi guru agama dan PJOK”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

E. Wawancara bersama Siswa Madrasah Aliyah Industri Aljabar Batam

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Al Jabar? Apakah kamu merasa kegiatan ini bermanfaat?

Jawaban Nola Cahyani Siswi Kelas XI Jurusan IPS:

“menurut saya Pelajaran PJOK salah satu pelajaran yang sangat menyenangkan dan sangat bermanfaat karena berhubungan dengan bakat / hobi saya, tapi waktunya latihan masih dirasa kurang”

Jawaban Aldi Rahmat Siswi Kelas X Jurusan IPS:

“PJOK salah satu mata pelajaran yang saya sukai, tapi waktu pembelajarannya ditambah lagi, jadi kami semangat belajar.”

Jawaban siswa Andi kelas 12 jurusan IPS

“menurut saya Pelajaran PJOK salah satu pelajaran yang sangat menyenangkan dan sangat bermanfaat karena berhubungan dengan bakat / hobi saya”

2. Apakah kamu merasa bahwa melalui pembelajaran PJOK, nilai spiritualmu meningkat? Bisa ceritakan bagaimana hal itu terjadi?

Jawaban andi Siswa kelas 12 jurusan IPS

“yang saya rasakan ada perubahan dalam diri saya ternyata kesehatan itu adalah anugerah dari Allah yang harus kita jaga salah satunya menjaga tubuh agar tetap sehat dan bugar”

3. Bagaimana pembelajaran PJOK membantu kamu menjadi lebih mandiri, baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari?

Jawaban Nissa Siswi kelas 11 Jurusan IPS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“karena pelajaran PJOK berkontribusi terhadap kemandirian belajar contohnya :membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah”

4. Apakah ada kegiatan dalam PJOK yang menurutmu sangat berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai spiritualmu?

Jawaban Nissa Siswi kelas 11 Jurusan IPS

“ada salah satunya dalah kegiatan fisik. Dimana kegitan fisik dapat menjaga kesehatah tubuh sebagai anugerah dari Allah swt karena tubuh yang sehat merupakan modal utama untuk beribadah dan beramal”

5. Bagaimana kamu mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kegiatan olahraga dan kesehatan dalam PJOK?

Jawaban Fitri Siswi kelas 10 Jurusan IPS

6. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab dan disiplin setelah mengikuti kegiatan PJOK? Bisa beri contoh?

Jawaban Fitri Siswi kelas 10 Jurusan IPS

“Dengan mengikuti kegiatan PJOK saya merasa lebih bertanggung jawab karena Pembelajaran PJOK dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab contohnya : kerjasama tim, menjaga peralatan dan menghormati aturan”

7. Apakah ada tantangan yang kamu hadapi dalam mengikuti pembelajaran PJOK? Bagaimana kamu mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban Rika Siswi kelas 11 Jurusan IPS

“Tantangan dalam mengikuti kegiatan PJOK adalah terbatasnya materi dalam meningkatkan Nilai spiritual dan mandiri. Cara mengatasinya adalah saya bertanya langsung kepada Guru PJOK dan Guru PAI agar ada kolaborasi dalam pembelajaran PJOK”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Apa hal paling berkesan yang kamu pelajari dari pembelajaran PJOK yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual atau kemandirian?

Jawaban Rika Siswi kelas 11 Jurusan IPS

“ Hal yang paling berkesan adalah ketika kegiatan fisik. Dimana kegiatan fisik untuk mempermudah ibadah kita kepada Allah Swt contohnya adalah dalam hal solat dan ibadah solat merupakan kegiatan fisik dimana disana ada gerakan berdiri, rukuk dan sujud”

9. Bagaimana harapanmu terhadap pembelajaran PJOK di masa depan? Apakah ada hal yang ingin kamu tingkatkan dalam program ini?

Jawaban Angga siswa kelas 12 Jurusan IPS

“Harapan saya semoga Pelajaran PJOK lebih baik lagi. Kalau bisa di datambah lagi materinya dengan menambahkan nilai-nilai Islam”.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara bersama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Falah Batam

1. Bagaimana sekolah anda mengimplementasikan pembelajaran PJOK di Darul Falah ?

Jawaban Bapak Nur Rohman, S.Pd.I

“Jawaban Kepala Sekolah Bapak Nur Rohman, S.Pd.I

”Untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dan mandiri siswa maka sekolah harus mengimplementasikan nilai-nilai islam pada mata pelajaran PJOK .”

“Integrasi nilai spiritual dilakukan dengan mengaitkan aktivitas olahraga dengan konsep syukur atas nikmat kesehatan yang Allah berikan dan menjadikan aktivitas fisik sebagai bentuk ibadah. Sementara itu, nilai karakter mandiri, seperti disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab, dapat ditanamkan melalui aktivitas tim, jadwal latihan teratur, dan tugas-tugas individu yang menuntut dedikasi siswa”

2. Bagaimana peran guru dalam mendukung pembelajaran PJOK di Darul Falah?

Jawaban Bapak Nur Rohman, S.Pd.I

“Tentunya peran Guru sangat berpengaruh maka dari itu Guru dapat memberikan contoh nilai-nilai islam pada siswa dalam mata pelajaran PJOK.””

3. Adakah faktor pendukung dalam pembelajaran PJOK di Darul Falah?

Jawaban Bapak Nur Rohman, S.Pd.I

"Salah satu factor pendukung adalah lingkungan sekolah dimana sekolah ini berbasis agama sehingga sangat mendukung sekali dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa pada pembelajaran PJOK dan tentunya melatih asiswa untuk mandiri”

“Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai inspirator dalam proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Guru PJOK yang inspiratif bukan hanya bertugas mengajarkan teknik olahraga atau teori kesehatan, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan karakter mandiri.”

4. Adakah tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PJOK di Darul Falah dan Bagaimana sekolah Anda mengatasi tantangan / hambatan tersebut?

Jawaban Bapak Nur Rohman, S.Pd.I

“Tantangan atau hambatannya adalah Keterbatasan Pembina yang berlatar belakang Pendidikan PJOK. dan untuk mengatasi tantangan tersebut sekolah berupaya menggunakan beragam metode pembelajaran terutama diperbanyak praktik dan mendatangkan narasumber dari luar.”

“Faktor penghambat yang lain adalah Siswa yang memiliki masalah kesehatan atau keterbatasan fisik dapat terhambat dalam mengikuti kegiatan PJOK secara maksimal”.

5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran PJOK ke depan dalam meningkatkan kualitas karakter siswa, terutama dalam aspek spiritual dan kemandirian?

Jawaban Bapak Nur Rohman, S.Pd.I

“Harapan khususnya dalam pembelajaran PJOK dapat ditambah lagi materi pembelajarannya dengan memasukkan nilai-nilai islam sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual dan kemandirian.



Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

B. Wawancara bersama Guru PJOK Madrasah Aliyah Darul Falah Batam

1. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Al Jabar?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

“Dalam Mengintegrasikan nilai nilai spiritual dalam pembelajaran PJOK salah satunya adalah dengan cara bersikap dengan Akhlak yang baik”

“salah satu upaya implementasi pembelajaran pjok yang berintegrasi dengan nilai spiritual salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga, Dalam setiap latihan dan pertandingan, siswa diajarkan untuk mengutamakan nilai-nilai spiritual, seperti saling menghormati dan mendukung satu sama lain.”

2. Apakah ada metode khusus yang Anda gunakan untuk mendorong kemandirian siswa melalui pembelajaran PJOK?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

：“Metode Gotong Royong dapat mendorong siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab”

3. Bagaimana peran aktivitas fisik dalam membentuk nilai spiritual siswa di sekolah ini?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

“Aktifitas Fisik sangat mempengaruhi dalam membentuk nilai spiritual.,dengan fisik yang sehat akan memudahkan dalam hal beribadah”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagaimana Anda mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kegiatan olahraga dan kesehatan dalam PJOK?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

“Dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam pada pembelajaran PJOK” sehingga dapat meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa”

5. Apa Faktor Pendukung dan faktor Penghambur yang Anda hadapi dalam mengembangkan nilai spiritual dan mandiri siswa melalui PJOK ?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

“Salah satu factor pendukung adalah antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK karena pembelajaran PJOK salah satu mata pelajaran yang banyak diminati siswa. Sedangkan factor penghambatnya adalah Kurangnya Guru pendamping sehingga kurang maksimal dalam penerapannya”

“Keterlibatan orang tua dalam kegiatan PJOK, baik di sekolah maupun di rumah, memang sangat penting. Dukungan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat semangat mereka untuk mencapai tujuan pribadi yang terkait dengan kebugaran dan pengembangan karakter.”

“Faktor penghambat adalah rendahnya minat siswi dalam pelajaran PJOK, Kurangnya motivasi jika kegiatan olahraga dirasa membosankan atau tidak sesuai dengan minat siswi.”

“Faktor penghambat lainnya keterbatasan wawasan spiritual dalam pembelajaran dapat menjadi tantangan besar bagi perkembangan karakter dan mental siswa.”

6. Apakah ada program atau kegiatan khusus dalam PJOK yang ditujukan untuk meningkatkan kemandirian siswa?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

“Untuk kegiatan khusus belum ada mungkin karena kurangnya Guru pendamping”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ada yaitu aktivitas ekstrakurikuler sangat penting dalam mendukung perkembangan fisik dan mental siswa. Program ekstrakurikuler seperti klub olahraga memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan olahraga, menjaga kesehatan, dan memperkuat kemampuan kerja sama tim, contoh klub sepak bola atau voli.”

7. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pembelajaran PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

“Ukuran keberhasilan pembelajaran PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa adalah dengan adanya perubahan sikap menjadi lebih baik dalam perbuatan, ucapan dan tanggung jawab”

8. Apakah Anda pernah melihat perubahan signifikan pada siswa terkait dengan karakter mereka setelah mengikuti pembelajaran PJOK? Bisa ceritakan contohnya?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

“Banyak sekali perubahannya, salah satu contohnya adalah ibadahnya menjadi lebih rajin sehingga mempunyai rasa tanggung jawab dan mandiri”

“Pendidikan karakter dalam kegiatan PJOK sangat tepat dan relevan. Pendidikan karakter memang sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis atau olahraga, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat”.

9. Bagaimana kolaborasi antara guru PJOK dan guru lain dalam mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek spiritual dan kemandirian?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

“Kolaborasi Guru Sangat baik dan mendukung dalam bidangnya masing-masing untuk meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Apa harapan Anda terhadap perkembangan pembelajaran PJOK dalam membentuk generasi siswa yang memiliki karakter kuat, baik secara spiritual maupun dalam hal kemandirian?

Jawaban Bapak Ahmad Junaidi, S.Pd

“Harapannya saya adalah semoga ada program khusus terhadap perkembangan pembelajaran PJOK dalam membentuk generasi siswa yang memiliki karakter kuat, baik secara spiritual maupun dalam hal kemandirian”



UIN SUSKA RIAU



Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

C Wawancara bersama Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Darul Falah Batam

1. Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam mendukung implementasi pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Al Jabar?

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“tentunya saya sebagai waka kesiswaan terlibat langsung dan mendukung Pembelajaran PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual siswa dan kemandirian”

2. Bagaimana Anda melihat pengaruh PJOK terhadap pengembangan nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“Banyak sekali pengaruhnya terhadap perkembangan spiritual dan kemandirian siswa, karena Pembelajaran PJOK salah satu aspeknya adalah mengajarkan untuk Kejujuran disiplin dan tanggung jawab”

3. Apa strategi yang diterapkan bidang kesiswaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kemandirian melalui program PJOK?

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“Salah satu strateginya mengajak siswa berolahraga dalam sportivitas adil dan jujur “

4. Apakah ada program atau kegiatan yang dirancang oleh kesiswaan untuk mendukung pembelajaran PJOK dalam membentuk karakter siswa?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“Dengan ada pembelajaran PJOK tentunya dapat membentuk nilai spiritual siswa dengan menambahkan nilai nilai agama”

"Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai, seperti lapangan, peralatan, dan tempat pelatihan, memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong partisipasi aktif siswi dalam berbagai kegiatan fisik”

5. Bagaimana Anda menilai efektivitas pembelajaran PJOK dalam meningkatkan kemandirian siswa di lingkungan sekolah?

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“Salah satu efektivitas Pembelajaran PJOK dengan adanya aspek disiplin dan tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa”

6. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan PJOK, khususnya dalam upaya membangun nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“Salah satu faktor pendukung yang saya perhatikan banyaknya minat siswa pada pelajaran PJOK. Sedangkan factor penghambatnya kurangnya Guru Pendamping sehingga pelaksanaannya kurang maksimal.”

“Faktor lainnya adalah Lingkungan sekolah yang positif memang memiliki peran krusial dalam membentuk motivasi dan semangat siswa, terutama dalam mengikuti pembelajaran PJOK.”

“Faktor penghambat selaku waka kesiswaan mengenai persepsi negatif terhadap olahraga di kalangan siswi dan menunjukkan tantangan yang cukup besar dalam pembelajaran PJOK”.

“Faktor penghambat lainnya adalah fokus berlebihan pada aspek akademis, Ketika sekolah lebih menekankan prestasi akademik daripada pendidikan jasmani, hal ini dapat menyebabkan siswa, tidak melihat pentingnya pengembangan karakter yang dapat diperoleh melalui olahraga.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bagaimana Waka Kesiswaan bekerja sama dengan guru PJOK dalam merancang kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai spiritual pada siswa?

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“Tentunya kami berkolaborasi dengan Guru PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa”

“Salah satu cara adalah kegiatan berbasis komunitas sangat relevan. Mengadakan kegiatan olahraga di luar sekolah yang melibatkan masyarakat tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi lebih luas, tetapi juga membantu mereka belajar tentang tanggung jawab sosial, kerja sama, dan memperkuat nilai-nilai spiritual yang dapat memperkaya pengalaman mereka. contohnya Kegiatan olahraga yang melibatkan masyarakat, seperti turnamen olahraga antar sekolah atau pertandingan amal yang diadakan di lingkungan sekitar, memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti kerja sama tim, saling menghargai, dan tanggung jawab terhadap masyarakat”.

8. Apakah ada mekanisme evaluasi khusus dari bidang kesiswaan untuk menilai dampak pembelajaran PJOK terhadap karakter siswa?

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“Tentunya kami mengevaluasi kembali agar siswa dapat meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian”

9. Bagaimana peran siswa aktif dalam kegiatan PJOK mempengaruhi dinamika kesiswaan dan suasana sekolah secara keseluruhan?

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“dengan adanya pembelajaran PJOK dapat membangun hubungan antar siswa, interaksi dengan guru dan membentuk budaya sekolah yang positif.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Apa harapan Anda terhadap perkembangan pembelajaran PJOK di masa depan dalam mendukung pembentukan nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Ibu Murni Arrani, S.Pd

“Harapan perkembangan pembelajaran PJOK dalam mendukung pembentukan nilai spiritual dan mandiri adalah dapat tercipta generasi muda yang cerdas. Berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan”



UIN SUSKA RIAU



Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

D. Wawancara bersama Guru PAI Madrasah Aliyah Darul Falah Batam

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai peran PJOK dalam membentuk nilai spiritual siswa di Madrasah Aliyah Al Jabar?

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“PJOK memiliki peran penting dalam membantu nilai spiritual siswa meskipun mungkin tidak terlihat secara langsung melalui Kegiatan fisik Dan olahraga. PJOK dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang berhubungan dengan nilai spiritualitas”

2. Apakah ada kolaborasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“Tentunya adanya kolaborasi antara pendidikan agama dan PJOK sehingga dapat mengembangkan nilai spiritual dan mandiri siswa”

3. Bagaimana Anda melihat pembelajaran PJOK dapat mendukung pengajaran nilai-nilai agama Islam di sekolah ini?

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“kalau saya perhatikan pembelajaran PJOK dapat mendukung pengajaran nilai-nilai agama islam karena keduanya dapat meningkatkan nilai spiritual dan mandiri siswa”

4. Menurut Anda, bagaimana kegiatan fisik dalam PJOK dapat memperkuat nilai spiritual siswa?

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“Kegiatan fisik dalam PJOK dapat memperkuat nilai spiritual siswa salah satunya mensyukuri nikmat kesehatan”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menyelaraskan pendidikan agama dengan pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter mandiri siswa?

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“Salah satu factor pendukungnya adalah komitmen guru dan pihak sekolah dan kurikulum yang terintegrasi dan sinkronisasi materi.”
Sedangkan factor penghambatnya adalah keterbatasan kurikulum materi sehingga kurang focus pada pendidikan karakter”

“Faktor pendukung lain adalah pemanfaatan teknologi, Dari sisi pendidikan agama Islam, teknologi ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai bagian dari amanah dari Allah. Dalam Islam, tubuh yang sehat merupakan bagian dari ibadah, karena kesehatan adalah nikmat yang harus dijaga”.

6. Bagaimana pembelajaran PJOK membantu siswa lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“pembelajaran PJOK membantu siswa lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari salah satu contohnya adalah meningkatkan disiplin dan ketakwaan”

7. Sejauh mana pembelajaran PJOK berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian siswa dari sudut pandang keagamaan?

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“Pembelajaran PJOK berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian siswa dari sudut pandang keagamaan salah satunya adalah Meningkatkan kepercayaan diri dan empati”

8. Apakah ada kegiatan khusus di PJOK yang dapat Anda integrasikan dengan pembelajaran PAI untuk memperkuat nilai spiritual siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“iya ada. Beberapa kegiatan PJOK yang dapat di integrasikan dengan pendidikan PAI adalah olah raga dan ibadah dan nilai-nilai agama dalam berolah raga”

9. Bagaimana Anda menilai dampak kegiatan PJOK terhadap perilaku siswa dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan di lingkungan sekolah?

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“Pembelajaran PJOK memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan di lingkungan sekolah contohnya menghormati peraturan sekolah dan meningkatkan kedisiplinan”

10. Apa saran Anda untuk meningkatkan sinergi antara pembelajaran PAI dan PJOK dalam rangka membangun karakter siswa yang lebih kuat secara spiritual dan mandiri?

Jawaban Bapak Muhammad Soleh, S.P.I

“Untuk meningkatkan sinergi antara pembelajaran PAI dan PJOK dalam rangka membangun karakter siswa yang lebih kuat secara spiritual dan mandiri salah satunya adalah dukungan pimpinan dan kolaborasi guru agama dan PJOK”



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara bersama Siswa Madrasah Aliyah Darul Falah Batam

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Al Jabar? Apakah kamu merasa kegiatan ini bermanfaat?

Jawaban siswa Andre kelas 12 jurusan IPS

“ menurut saya Pelajaran PJOK salah satu pelajaran yang sangat menyenangkan dan sangat bermanfaat karena berhubungan dengan bakat / hobi saya”

2. Apakah kamu merasa bahwa melalui pembelajaran PJOK, nilai spiritualmu meningkat? Bisa ceritakan bagaimana hal itu terjadi?

Jawaban Andre Siswa kelas 12 jurusan IPS

“yang saya rasakan ada perubahan dalam diri saya ternyata kesehatan itu adalah anugerah dari Allah yang harus kita jaga salah satunya menjaga tubuh agar tetap sehat dan bugar”

3. Bagaimana pembelajaran PJOK membantu kamu menjadi lebih mandiri, baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari?

Jawaban Rina Siswi kelas 12 Jurusan IPS

“karena pelajaran PJOK berkontribusi terhadap kemandirian belajar contohnya :membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah”

4. Apakah ada kegiatan dalam PJOK yang menurutmu sangat berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai spiritualmu?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Rina Siswi kelas 12 Jurusan IPS

“ada salah satunya adalah kegiatan fisik. Dimana kegiatan fisik dapat menjaga kesehatan tubuh sebagai anugerah dari Allah swt karena tubuh yang sehat merupakan modal utama untuk beribadah dan beramal”

5. Bagaimana kamu mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kegiatan olahraga dan kesehatan dalam PJOK?

Jawaban Wiwin Siswi kelas 12 Jurusan IPS

6. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab dan disiplin setelah mengikuti kegiatan PJOK? Bisa beri contoh?

Jawaban Wiwin Siswi kelas 12 Jurusan IPS

“Dengan mengikuti kegiatan PJOK saya merasa lebih bertanggung jawab karena Pembelajaran PJOK dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab contohnya : kerjasama tim, menjaga peralatan dan menghormati aturan”

7. Apakah ada tantangan yang kamu hadapi dalam mengikuti pembelajaran PJOK? Bagaimana kamu mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban Putri Siswi kelas 12 Jurusan IPS

“Tantangan dalam mengikuti kegiatan PJOK adalah terbatasnya materi dalam meningkatkan Nilai spiritual dan mandiri. Cara mengatasinya adalah saya bertanya langsung kepada Guru PJOK dan Guru PAI agar ada kolaborasi dalam pembelajaran PJOK”

8. Apa hal paling berkesan yang kamu pelajari dari pembelajaran PJOK yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual atau kemandirian?

Jawaban Putri Siswi kelas 12 Jurusan IPS

“ Hal yang paling berkesan adalah ketika kegiatan fisik. Dimana kegiatan fisik untuk mempermudah ibadah kita kepada Allah Swt contohnya adalah dalam hal solat dan ibadah solat merupakan kegiatan fisik dimana disana ada gerakan berdiri, rukuk dan sujud, selain itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

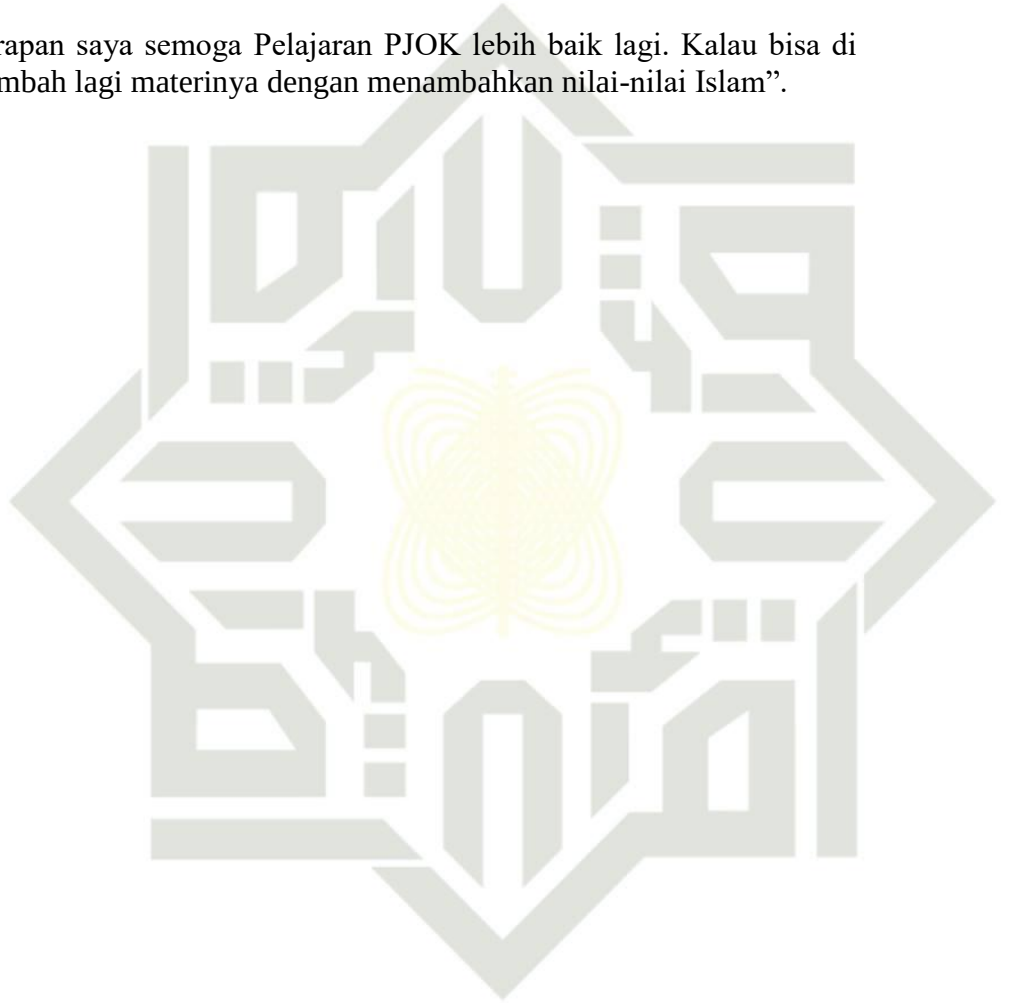
kami diajarkan tentang pentingnya pola makan sehat, kebersihan diri, dan rutinitas olahraga.”

9. Bagaimana harapanmu terhadap pembelajaran PJOK di masa depan?

Apakah ada hal yang ingin kamu tingkatkan dalam program ini?

Jawaban Rido siswa kelas 12 Jurusan IPS

“Harapan saya semoga Pelajaran PJOK lebih baik lagi. Kalau bisa di datambah lagi materinya dengan menambahkan nilai-nilai Islam”.



UIN SUSKA RIAU



Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara bersama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Quran Center Batam

1. Bagaimana sekolah anda mengimplementasikan pembelajaran PJOK di Quran Center ?

Jawaban Ibu Nurul Hasnawati, S.Pd.I

"Dengan cara memasukkan nilai-nilai islam pada materi pelajaran PJOK, sehingga siswa dapat meningkatkan nilai-nilai spiritualnya untuk lebih dekat dengan Rob nya dan menjadi anak yang mandiri.

2. Bagaimana peran guru dalam mendukung pembelajaran PJOK di Quran Center?

Jawaban Ibu Nurul Hasnawati, S.Pd.I

"peran guru dalam mendukung pembelajaran PJOK di Quran Center sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas memberikan materi tentang olahraga dan kesehatan fisik, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam setiap aktivitas fisik yang diajarkan, Guru juga berperan sebagai motivator, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan olahraga"

3. Adakah faktor pendukung dalam pembelajaran PJOK di Quran Center?

Jawaban Ibu Nurul Hasnawati, S.Pd.I

"Faktor pendukungnya adalah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Selain mengolah fisik ada juga mengolah mengenai Rohaninya sehingga dapat menimbulkan nilai-nilai spiritualnya dalam menjalankan ibadah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Adakah tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PJOK di Quran Center dan Bagaimana sekolah Anda mengatasi tantangan / hambatan tersebut?

Jawaban Ibu Nurul Hasnawati, S.Pd.I

“Hambatannya adalah minimnya pembinaan Guru dalam pembelajaran PJOK dalam rangka untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual pada siswa.”

“Salah satu tantangan dalam implementasi pembelajarannya adalah masih ada Persepsi olahraga sering kali dipandang sebagai aktivitas fisik semata tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual. Misalnya, dalam kelas pendidikan jasmani, fokus utama adalah pada teknik dan strategi permainan tanpa ada pembahasan tentang bagaimana olahraga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan disiplin, rasa syukur, atau kerja sama, yang merupakan nilai-nilai spiritual.”

5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran PJOK ke depan dalam meningkatkan kualitas Spiritual siswa, terutama dalam aspek spiritual dan kemandirian?

Jawaban Ibu Nurul Hasnawati, S.Pd.I

“Harapan kami adalah semoga dengan adanya pembelajaran PJOK dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual pada siswa dan kemandirian. Karena bukan hanya menolah fisik saja tapi juga mengolah rohaninya, dan Kolaborasi dengan Komunitas Keagamaan misalnya senam Islami atau olahraga sunnah seperti panahan dan berkuda, sehingga siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari ajaran agama.”



Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA

B. Wawancara bersama Guru PJOK Madrasah Aliyah Quran Center Batam

1. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Quran Center?

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

“Dalam Mengintegrasikan nilai nilai spiritual dalam pembelajaran PJOK salah satunya adalah dengan cara bersikap dengan Akhlak yang baik”

2. Apakah ada metode khusus yang Anda gunakan untuk mendorong kemandirian siswa melalui pembelajaran PJOK?

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

.”Kami selalu menerapkan kedisiplinan sehingga siswa dpat menggunakan aktu dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dpat bertanggung jawab dan kemandirian.”

3. Bagaimana peran aktivitas fisik dalam membentuk Nilai-nilai spiritual siswa di sekolah ini?

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

“Aktifitas Fisik sangat mempengaruhi dalam membentuk nilai spiritual.,dengan fisik yang sehat akan memudahkan dalam hal beribadah” contohnya solat dimana wajib untuk dilakukan.

4. Bagaimana Anda mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kegiatan olahraga dan kesehatan dalam PJOK?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

“Dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam pada pembelajaran PJOK” contoh mengolah fisik yang dimana telah di terapkan dalam ibadah gerakan solat.

5. Apa Faktor Pendukung dan faktor Penghambur yang Anda hadapi dalam mengembangkan nilai spiritual dan mandiri siswa melalui PJOK ?

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

“Salah satu factor pendukung adalah antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK karena pembelajaran PJOK salah satu mata pelajaran yang banyak diminati siswa’

“Sedangkan factor penghambatnya adalah masih kurangnya kesadaran siswa untuk peduli dengan kesehatan, dan Kurangnya Guru pendamping sehingga kurang maksimal dalam penerapannya”

6. Apakah ada program atau kegiatan khusus dalam PJOK yang ditujukan untuk meningkatkan kemandirian siswa?

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

“Untuk kegiatan khusus belum ada mungkin karena kurangnya Guru pendamping”

7. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pembelajaran PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa?

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

“Ukuran keberhasilan Pembelajaran PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa adalah dengan adanya perubahan sikap menjadi lebih baik dalam perbuatan, ucapan dan tanggung jawab”

8. Apakah Anda pernah melihat perubahan signifikan pada siswa terkait dengan karakter mereka setelah mengikuti pembelajaran PJOK? Bisa ceritakan contohnya?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

“Banyak sekali perubahannya, salah satu contohnya adalah ibadahnya menjadi lebih rajin sehingga mempunyai rasa tanggung jawab dan mandiri”

9. Bagaimana kolaborasi antara guru PJOK dan guru lain dalam mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek spiritual dan kemandirian?

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

“Kolaborasi Guru Sangat baik dan mendukung dalam bidangnya masing-masing untuk meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa”

10. Apa harapan Anda terhadap perkembangan pembelajaran PJOK dalam membentuk generasi siswa yang memiliki karakter kuat, baik secara spiritual maupun dalam hal kemandirian?

Jawaban Bapak Pandi Iswanto, S.Pd

“Harapannya saya adalah semoga ada program khusus terhadap perkembangan pembelajaran PJOK dalam membentuk generasi siswa yang memiliki karakter kuat, baik secara spiritual maupun dalam hal kemandirian”



Lampiran 13

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara bersama Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Quran Center Batam

1. Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam mendukung implementasi pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Al Jabar?

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH

“tentunya saya sebagai waka kesiswaan terlibat langsung dan mendukung Pembelajaran PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual siswa dan kemandirian”

2. Bagaimana Anda melihat pengaruh PJOK terhadap pengembangan nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH

“Banyak sekali pengaruhnya terhadap perkembangan spiritual dan kemandirian siswa, karena Pembelajaran PJOK salah satu aspeknya adalah mengajarkan untuk Kejujuran disiplin dan tanggung jawab”

3. Apa strategi yang diterapkan bidang kesiswaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kemandirian melalui program PJOK?

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH

“Salah satu strateginya mengajak siswa berolahraga dalam sportivitas adil dan jujur “

4. Apakah ada program atau kegiatan yang dirancang oleh kesiswaan untuk mendukung pembelajaran PJOK dalam membentuk karakter siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH

“Dengan ada pembelajaran PJOK tentunya dapat membentuk nilai spiritual siswa dengan menambahkan nilai nilai agama”

5. Bagaimana Anda menilai efektivitas pembelajaran PJOK dalam meningkatkan kemandirian siswa di lingkungan sekolah?

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH

“Salah satu efektivitas Pembelajaran PJOK dengan adanya aspek disiplin dan tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa”

6. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan PJOK, khususnya dalam upaya membangun nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH

“Salah satu faktor pendukung yang saya perhatikan **Fasilitas yang Memadai**, Ketersediaan sarana olahraga yang cukup memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik. banyaknya minat siswa pada pelajaran PJOK. Sedangkan factor penghambatnya kurangnya Guru Pendamping sehingga pelaksanaannya kurang maksimal dan **Stereotip Negatif**, Masih ada pandangan bahwa pelajaran PJOK kurang penting dibandingkan mata pelajaran akademis lain, yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.”

“Salah satu faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, solusi yang dapat kami lakukan adalah mengoptimalkan waktu yang ada, Guru merancang kegiatan PJOK yang lebih padat dan efisien, dengan memanfaatkan setiap menit pelajaran secara maksimal. Misalnya, mengurangi waktu yang digunakan untuk persiapan atau instruksi di awal dan fokus langsung pada aktivitas fisik.”

7. Bagaimana Waka Kesiswaan bekerja sama dengan guru PJOK dalam merancang kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai spiritual pada siswa?

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Tentunya kami berkolaborasi dengan Guru PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa”

8. Apakah ada mekanisme evaluasi khusus dari bidang kesiswaan untuk menilai dampak pembelajaran PJOK terhadap karakter siswa?

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH

“Tentunya kami mengevaluasi kembali agar siswa dapat meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian”

9. Bagaimana peran siswa aktif dalam kegiatan PJOK mempengaruhi dinamika kesiswaan dan suasana sekolah secara keseluruhan?

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH

“peran siswa dan dukungan orang tua dalam kegiatan PJOK memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika kesiswaan dan suasana sekolah, Selain itu, dukungan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Orang tua yang mendukung anak-anak mereka dalam aktivitas fisik dan nilai-nilai spiritual di rumah membantu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.”

10. Apa harapan Anda terhadap perkembangan pembelajaran PJOK di masa depan dalam mendukung pembentukan nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Bapak Andi Alfiansyah, SH

“Harapan perkembangan pembelajaran PJOK dalam mendukung pembentukan nilai spiritual dan mandiri adalah dapat tercipta generasi muda yang cerdas. Berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan”



Lampiran 14

PEDOMAN WAWANCARA

D. Wawancara bersama Guru PAI Madrasah Aliyah Quran Center Batam

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai peran PJOK dalam membentuk nilai spiritual siswa di Madrasah Aliyah Al Jabar?

Jawaban Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“PJOK memiliki peran penting dalam membantu nilai spiritual siswa meskipun mungkin tidak terlihat secara langsung melalui Kegiatan fisik Dan olahraga. PJOK dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang berhubungan dengan nilai spiritualitas”

2. Apakah ada kolaborasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan PJOK dalam meningkatkan nilai spiritual dan mandiri siswa?

Jawaban Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“Tentunya adanya kolaborasi antara pendidikan agama dan PJOK sehingga dapat mengembangkan nilai spiritual dan mandiri siswa, Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori nilai-nilai agama tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas yang menyehatkan tubuh dan jiwa”

3. Bagaimana Anda melihat pembelajaran PJOK dapat mendukung pengajaran nilai-nilai agama Islam di sekolah ini?

Jawaban Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“kalau saya perhatikan pembelajaran PJOK dapat mendukung pengajaran nilai-nilai agama islam karena keduanya dapat meningkatkan nilai spiritual dan mandiri siswa”

4. Menurut Anda, bagaimana kegiatan fisik dalam PJOK dapat memperkuat nilai spiritual siswa?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Bapak Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“Kegiatan fisik dalam PJOK dapat memperkuat nilai spiritual siswa salah satunya mensyukuri nikmat kesehatan’

5. Apa faktor pendukung dan penghambur yang dihadapi dalam menyelaraskan pendidikan agama dengan pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter mandiri siswa?

Jawaban Bapak Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“Salah satu factor pendukungnya adalah komitmen guru dan pihak sekolah dan kurikulum yang terintegrasi dan sinkronisasi materi.” Sedangkan factor penghambatnya adalah keterbatasan kurikulum materi sehingga kurang focus pada pendidikan karakter”

6. Bagaimana pembelajaran PJOK membantu siswa lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban Bapak Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“pembelajaran PJOK membantu siswa lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari salah satu contohnya adalah meningkatkan disiplin dan ketakwaan”

7. Sejauh mana pembelajaran PJOK berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian siswa dari sudut pandang keagamaan?

Jawaban Bapak Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“Pembelajaran PJOK berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian siswa dari sudut pandang keagamaan salah satunya adalah Meningkatkan kepercayaan diri dan empati”

8. Apakah ada kegiatan khusus di PJOK yang dapat Anda integrasikan dengan pembelajaran PAI untuk memperkuat nilai spiritual siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Bapak Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“iya ada. Beberapa kegiatan PJOK yang dapat di integrasikan dengan pendidikan PAI adalah olah raga dan ibadah dan nilai-nilai agama dalam berolah raga”

9. Bagaimana Anda menilai dampak kegiatan PJOK terhadap perilaku siswa dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan di lingkungan sekolah?

Jawaban Bapak Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“Pembelajaran PJOK memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan di lingkungan sekolah contohnya menghormati peraturan sekolah dan meningkatkan kedisiplinan”

10. Apa saran Anda untuk meningkatkan sinergi antara pembelajaran PAI dan PJOK dalam rangka membangun karakter siswa yang lebih kuat secara spiritual dan mandiri?

Jawaban Bapak Bapak Riduan, S.Ag., M.Pd

“Untuk meningkatkan sinergi antara pembelajaran PAI dan PJOK dalam rangka membangun karakter siswa yang lebih kuat secara spiritual dan mandiri salah satunya adalah dukungan pimpinan dan kolaborasi guru agama dan PJOK”



Lampiran 15

PEDOMAN WAWANCARA

E. Wawancara bersama Siswa Madrasah Aliyah Quran Center Batam

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Al Jabar? Apakah kamu merasa kegiatan ini bermanfaat?

Jawaban siswa Januar kelas 12 jurusan IPA

“ menurut saya Pelajaran PJOK salah satu pelajaran yang sangat menyenangkan dan sangat bermanfaat karena berhubungan dengan bakat / hobi saya”

2. Apakah kamu merasa bahwa melalui pembelajaran PJOK, nilai spiritualmu meningkat? Bisa ceritakan bagaimana hal itu terjadi?

Jawaban Januar Siswa kelas 12 jurusan IPA

“yang saya rasakan ada perubahan dalam diri saya ternyata kesehatan itu adalah anugerah dari Allah yang harus kita jaga salah satunya menjaga tubuh agar tetap sehat dan bugar”

3. Bagaimana pembelajaran PJOK membantu kamu menjadi lebih mandiri, baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari?

Jawaban Yossi Siswi kelas 12 Jurusan IPS

“karena pelajaran PJOK berkontribusi terhadap kemandirian belajar contohnya :membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah”

4. Apakah ada kegiatan dalam PJOK yang menurutmu sangat berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai spiritualmu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Yossi Siswi kelas 12 Jurusan IPS

“ada salah satunya dalam kegiatan fisik. Dimana kegiatan fisik dapat menjaga kesehatan tubuh sebagai anugerah dari Allah swt karena tubuh yang sehat merupakan modal utama untuk beribadah dan beramal”

5. Bagaimana kamu mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kegiatan olahraga dan kesehatan dalam PJOK?

Jawaban Mita Sari Siswi kelas 12 Jurusan IPA

6. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab dan disiplin setelah mengikuti kegiatan PJOK? Bisa beri contoh?

Jawaban Mita Sari Siswi kelas 12 Jurusan IPA

“Dengan mengikuti kegiatan PJOK saya merasa lebih bertanggung jawab karena Pembelajaran PJOK dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab contohnya : kerjasama tim, menjaga peralatan dan menghormati aturan”

7. Apakah ada tantangan yang kamu hadapi dalam mengikuti pembelajaran PJOK? Bagaimana kamu mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban Puput Siswi kelas 12 Jurusan IPS

“Tantangan dalam mengikuti kegiatan PJOK adalah terbatasnya materi dalam meningkatkan Nilai spiritual dan mandiri. Cara mengatasinya adalah saya bertanya langsung kepada Guru PJOK dan Guru PAI agar ada kolaborasi dalam pembelajaran PJOK”

8. Apa hal paling berkesan yang kamu pelajari dari pembelajaran PJOK yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual atau kemandirian?

Jawaban Puput Siswi kelas 12 Jurusan IPS

“ Hal yang paling berkesan adalah ketika kegiatan fisik. Dimana kegiatan fisik untuk mempermudah ibadah kita kepada Allah Swt

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

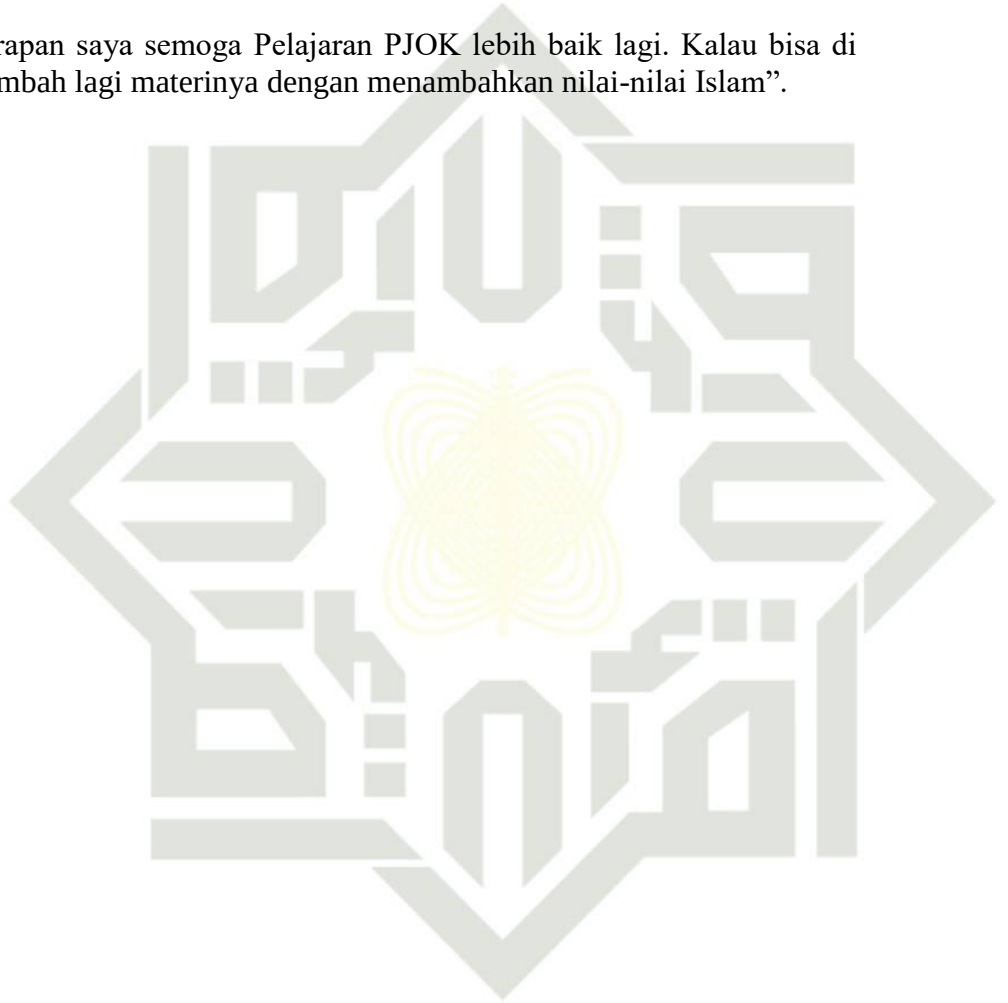
contohnya adalah dalam hal solat dan ibadah solat merupakan kegiatan fisik di mana di sana ada gerakan berdiri, rukuk dan sujud”

9. Bagaimana harapanmu terhadap pembelajaran PJOK di masa depan?

Apakah ada hal yang ingin kamu tingkatkan dalam program ini?

Jawaban M. Khairul siswa kelas 12 Jurusan IPA

“Harapan saya semoga Pelajaran PJOK lebih baik lagi. Kalau bisa di datambah lagi materinya dengan menambahkan nilai-nilai Islam”.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 16 ; Dokumentasi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 17 : Surat Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



■ PROF. SYAMSUDDIN FOUNDATION
MADRASAH ALIYAH INDUSTRI ALJABAR
 Jalan Raya Aljabar No.1 Bengkong, Kota Batam - 29457, Telp (0778) 425 243, Fax. (0778) 427 108
 Email: mai.aljabar@gmail.com

Nomor : 011/MA/S-Ket/II/2025
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Surat

Batam, 13 Januari 2025

Kepada Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
REKTOR Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
 Di :

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama dengan surat ini, kami doakan Bapak/Ibu Pimpinan selalu dalam keadaan sehat wal 'afiat serta mendapatkan lindungan Allah Subhanahu Wata'ala, Amiin.

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor B-3267/Un-04/PS/HM.01/08/2024, tanggal 22 Agustus 2024 Tentang Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi, pada dasarnya kami tidak keberatan yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Nuril Akbar
NIM	: 31990415698
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S3
Judul Tesis/Disertasi	: Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam meningkatkan karakter spiritual dan mandiri siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam

Untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Industri Aljabar Kota Batam

Terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu. Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
 Kepala MA Industri Aljabar



Dr. Maya Inayati Sari, S.S., M.Pd



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



مرکز دراسات القرآن و تطويره
PUSAT PEMBINAAN & PENGEMBANGAN AL-QUR'AN
MADRASAH ALIYAH (MA)
QUR'AN CENTRE

(Npsn : 69788133 Email : ma_qurancentre@yahoo.com)

Alamat : Jl. Dr. Sutomo Sekupang - Kota Batam - Telp. (0778) 3540204 - Provinsi Kepulauan Riau

Nomor : 034/MA-QC/S-Ket/IX/2024
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Surat

Batam, 30 September 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
 Rektor Universitas Islam Negeri
 Sultan Syarif Kasim Riau

Di :
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Bersama dengan surat ini, kami doakan Bapak/Ibu Pimpinan selalu dalam keadaan sehat wal 'afiat serta mendapatkan lindungan Allah Subhanahu Wata'ala, Amiin.

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor B-3267/Un.04/PS/HM.01/08/2024, tanggal 22 Agustus 2024 Tentang Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi, pada dasarnya kami tidak keberatan yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nuril Akbar
 NIM : 31990415698
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam S3
 Judul Tesis/Disertasi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam meningkatkan karakter spiritual dan mandiri siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Batam

Untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam.

Terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu. Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
 Kepala MA Qur'an Centre

Nurul Huseinawati, M.Pd



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



YAYASAN DARUL FALAH BATAM MADRASAH ALIYAH DARUL FALAH

Jl. Hang Tuah Batu Besar Kec. Nongsa Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau
Telp. 0778-7630999 Hp. 081364754965 Email : darulfalah.ma@yahoo.co.id

Nomor : 083/MADF/BTM/IX/2024
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
di-
Tempat.

Dengan hormat,
Menanggapi surat saudara nomor 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/68941 tanggal 24
September 2024 perihal permohonan izin penelitian kepada saudara :

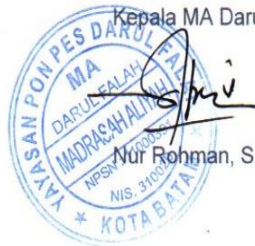
Nama : NURIL AKBAR
NIM : 31990415698
Prodi : PAI
Jenjang : S3
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan Dalam Meningkatkan Karakter Spritual Dan Mandiri
Siswa Pada Madrasah Aliyah Kota Batam

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian di
Madrasah kami.

Demikian surat balasan dari kami agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Batam, 26 September 2024

Kepala MA Darul Falah



Nur Rohman, S.Pd.I



Lampiran 18 : Toefl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Akreditasi B
SK No: 197/BAN PAUD DAN PNFI/AKR/2019

Certificate Number: 557/HOMIE/X/2021

TOEFL

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Nuril Akbar
ID Number : 2171090910870001
Test Date : 9 October 2021
Expired Date : 9 October 2023

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 57
Structure and Written Expression : 54
Reading Comprehension : 54
Total : 550



Robi Kurniawan, M. A.
Homie English Director



Izin No: 87/06.06/DP/MTSP/IX/2021

Under the auspices of:
HOMIE ENGLISH
At: Pekanbaru
Date: 12 October 2021



© Hak c

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rif Kasim Riau



الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

بشهاد العلق بأن:

سيدة/ة : Nuril Akbar

رقم الهوية : 2171090910870001

تاريخ الاختبار : 10 Oktober 2021

الصلاحية : 10 Oktober 2023

قد حصل/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 58

القواعد : 46

القراءة : 54

المجموع : 527

الترقيم التعريفي

No. 527/GLC/X/2021



Powered by (i-Portal)



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:

Global Languages Course

At: Pekanbaru

Date: 12 Oktober 2021

الأمين العام

أدي خير الدين الماچستير



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Nama
Tempat Tanggal Lahir
Alamat Rumah

Orang Tua:

Anak

Pendidikan

Karya Ilmiah

Pengalaman Pekerjaan

BIODATA PENULIS



: Nuril Akbar
: Batam, 09 Oktober 1987
: Bengkong Al Jabar Blok P 14 RT 01 RW 08
Kelurahan Bengkong Indah Kecamatan
Bengkong Kota Batam

1. Ayah : H. Kodrat Wismana
2. Ibu : Hj. Siti Amnah
3. Saudara : Nurillatif Romadhoni, S.Sn,
Nurlatifah, M.Pd, Nuril Jihaddil Akbar, S.Kom.,
Nuril Tazkiyah, S.Psi., M.Psi

:
1. Raden Muhammad Suhada

: 1. MIS Aljabar Batam, 2000
2. MTS Al Jabar Batam, 2004
3. MAI Al Jabar, 2006
4. STAI Ibnu Sina (SI), 2010
5. UIN SUSKA RIAU (S2) 2018

:
1. Penambahan jam pelajaran di luar jam wajib di MI
Al Jabar (Skripsi 2010)
2. Bimbingan keagamaan di lapas anak kls 2 A Kota
Batam. (TESIS 2018)
3. Implementasi Pembelajaran PJOK untuk
meningkatkan Nilai-nilai Spiritual siswa dan
Kemandirian di MA Kota Batam (DiSERTASI S3)

: 1. JNE Nuril Group
2. Owner Pasha Colection
3. Guru Madrasah Ibtidaiyah Aljabar Batam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman Organisasi
Indonesia

- :1. Anggota Himpunan Pengusaha Muda
2. Humas PMII Batam
- 3.. Ketua Qliquers Batam
4. Anggota Persatuan Guru Madrasah
Indonesia

Batam, 23 Agustus 2024
Mahasiswa,

NURIL AKBAR
NIM. 31990415698

UIN SUSKA RIAU